

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

IKA IRWANA
1605160150

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JL Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

شَهَادَةُ الْجَمِيعِ الْمُجْمِعِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari kamis, tanggal 2 juli 2020, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : IKHA IRWANA
N P M : 1605160150
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (TOBIN'S Q) DENGAN KINERJA KEUANGAN (ROA) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji II

Penguji I

(PERYS LAILI KHODRI NST, S.E., M.Si, C.Ht)

(ASRIZAL EFENDI NST, S.E., M.Si.)

Pembimbing

\$M

(SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M.)

Unggul | Cerdas

Ketua

PANITIA UJIAN

TH. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa

: IKA IRWANA

NPM

: 1605160150

Program Studi

: MANAJEMEN

Konsentrasi

: MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Penelitian

: PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN (TOBIN'S Q) DENGAN KINERJA
KEUANGAN (ROA) SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan
skripsi.

Medan, Juni 2020

Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM.

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN, HSB, S.E., M.Si

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, M.M., M.Si

ABSTRAK

Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

IKA IRWANA
Manajemen
Ikairwana98@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah 25 perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 7 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan di situs resmi BEI www.idx.co.id. Serta laporan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yang menggunakan regresi data panel, uji asumsi klasik, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Independen dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Kepemilikan instusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Independen dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Kepemilikan instusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Kinerja keuangan (ROA) tidak memediasi pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Kinerja keuangan (ROA) tidak memediasi independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Kinerja keuangan (ROA) memediasi kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Kata Kunci :*Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Independen Dewan Komisaris, Kepemilikan Instusional, Nilai Perusahaan, Tobin's Q, Kinerja Keuangan, Return On Asset*

ABSTRACT

The Influence of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance Toward Company Value with Financial Performance As an Intervening Variable to the Company Food and Beverage Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange

IKA IRWANA
Manajemen
Ikairwana98@gmail.com

This study aims to analyze and determine the effect of corporate social responsibility and good corporate governance toward company value (Tobin's Q) with financial performance (ROA) as an intervening variable to the company food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange year 2014-2018. This research uses an associative approach. The population used in the study were 25 food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange year 2014-2018. While the samples taken were 7 companies using purposive sampling. To obtain the data needed in this study the authors use documentation technique from data published by the company on the official website (BEI) www.idx.co.id and annual report owned by the company. Data analysis techniques in the study using panel data regression, classic assumption test, test t, test f, and coefficient of determination. The results of this study indicate partially that corporate social responsibility does not significantly influence financial performance (ROA). Independent board of commissioners has a significant influence on financial performance (ROA). Institutional ownership has a significant effect on financial performance (ROA). Corporate social responsibility does not significantly influence the value of the company (Tobin's Q). The independent board of commissioners has no effect on the value of the company (Tobin's Q). Institutional ownership does not affect the value of the company (Tobin's Q). Financial performance (ROA) does not mediate the effect of corporate social responsibility on company value (Tobin's Q). Financial performance (ROA) does not mediate the independent board of commissioners on company value (Tobin's Q). Financial performance (ROA) mediates institutional ownership of firm value (Tobin's Q).

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Independent Board Of Commissioners, Institutional Ownership, Company Value, Tobin's Q, Financial Performance, Return On Asset*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji dan syukur kehadirat allah subhanahuwata'ala dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirabbil'almin atas diberikannya kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadirat nabi besar kita Muhammad salallahualaihi wasallam yang kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti, sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan Skripsi ini, dimana Skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dijumpai baik dalam segi penyusunan materi yang belum memenuhi kesempurnaan.Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan Skripsi ini.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini banyak dapat bantuan dan bimbingan yang diberikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih untuk seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi meskipun tidak begitu sempurna:

1. Teristimewa ayahanda Irwan Nst dan ibunda Rohana dan keluarga besar saya yang telah banyak berkorban dan membesar, mendidik serta memberikan dukungan baik moral maupun material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan
2. Terimakasih untuk adik tercinta Ilmi Widya Sari, Amru Keis, Milda Risa dan Zahra Putrid Davina tersayang yang telah memberikan dorongan dan motivasi untuk penulis
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Januri, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
5. Bapak Ade Gunawan SE., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE.,M.Si, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
7. Bapak Jasman Syarifuddin SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra utara
8. Bapak Dr. Jufrizan, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
9. Ibu Sri Fitri Wahyuni SE.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing saya, yang telah ikhlas telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

10. Biro Manajemen dan Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
11. Kepada teman-teman seperjuangan saya C Manajemen Pagi
12. Skripsi ini saya dedikasikan untuk orang-orang yang sangat saya sayangi: Tiara Yolanda SY, Nora Susanti, Gusra Wahyudi, Nur Sakiah, Marpaedah, Yusni Nofriyanti. Terkadang, ketika saya kehilangan kepercayaan pada diri saya sendiri, kalian disini untuk percaya pada saya, terkadang, ketika semuanya salah, kalian tampak dekat dan memperbaiki semuanya, terimakasih sahabat-sahabatku.
13. Terkadang saya merasa seperti tidak berada di tempat lain. Saya hanya merasa tidak ada yang bisa memahami saya. Tetapi kemudian saya ingat bahwa saya memiliki kalian: Adea Sasqia Batubara, Ika Lestari, Rubiyah, Rafika Balqis, Fitriani, Nila Yolanda, Delva Nizar Mirandani, Mery Afriyani, Ravina Febriyanti dan teman-teman Pamer Squad. Sejurnya saya tidak tahu apa yang akan saya lakukan tanpa kalian, terimakasih telah menjadi manusia terbaik di dunia.
14. Skripsi ini saya persembahkan untuk teman-temankanku di organisasi Himpunan Mahasiswa Islam, termakasih telah menyediakan pondak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya, dan terimakasih atas semua ilmu-ilmu yang telah kalian berikan.

Seiring doa dan semoga ALLAH SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulisserta dengan menyerahkan diri kepada-Nya, seraya mengharapkan ridho-Nya dan segala kerendahan hati penulis menyerahkan tugas akhir ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik ALLAH SWT, dan penulis juga berharap masukan yang kontruktif guna perbaikan dimasa yang akan datang

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga proposal ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Amiin..ya Rabbal Alamiin..

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, April2020
Penulis

IKA IRWANA
1605160150

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah.....	14
1.5 Tujuan Penelitian	15
1.6 Manfaat Penelitian	17
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1. Landasan Teori.....	18
2.1.1 Nilai perusahaan	18
2.1.1.1 Pengertian <i>Tobin's Q</i>	18
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Tobin's Q</i>	24
2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi <i>Tobin's Q</i>	26
2.1.1.4 Pengukuran <i>Tobin's Q</i>	28
2.1.2 Kinerja Keuangan (ROA)	28

2.1.2.1 Pengertian <i>Return On Asset</i>	28
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	34
2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	35
2.1.2.4 Pengukuran <i>Return On Asset</i>	36
2.1.3 Corporate social responsibility	38
2.1.3.1 Pengeritan <i>Corporate Social Responsibility</i>	38
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i>	40
2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi <i>Corporate Social Responsibility</i>	44
2.1.3.4 Pengukuran <i>Corporate Social Responsibility</i>	45
2.1.4 <i>Good Corporate Governance</i>	62
2.1.4.1 Pengertian good corporate governance.....	62
2.1.4.2 Tujuan dan manfaat good corporate governance	70
2.1.4.3 Factor yang mempengaruhi good corporate governance..	72
2.1.4.4 Pengukuran good corporate governance.....	73
2.2 Kerangka Konseptual	75
2.1 Hipotesis	84
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan penelitian.....	86
3.2 Definisi operasional variabel	86
3.3 Tempat dan waktu penelitian.....	91
3.4 Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel Penelitian	92
3.5 Teknik pengumpulan	94
3.6 Teknik analisa data.....	95

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	112
4.2 pembahasan.....	166

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	179
5.2 Saran	183
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	185

DAFTAR PUTAKA

LAMPIRAN

DAFATAR TABEL

Tabel 1.1	: Nilai perusahaan (Tobin's Q) Tahun 2014-2018	3
Tabel 1.2	: Return On Asset Tahun 2014-2018.....	6
Tabel 1.3	: <i>Corporate Social Responsibility</i> Tahun 2014-2018	7
Tabel 1.4	: independen dewan komisaris 2014-2018.....	9
Tabel 1.5	: kepemilikan instusional Tahun 2014-2018.....	11
Tabel III.1	: Waktu Penelitian	91
Tabel III.2	: Populasi Penelitian	92
Tabel III.3	: Sampel Penelitian	94
Tabel III.4	:Uji Durbin Watson	105
Tabel IV.1	: Sampel Perusahaan.....	112
Tabel IV.2	:Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	113
Tabel IV.3	:Kinerja keuangan (ROA).....	115
Tabel IV.4	:Corporate Social Responsibility	116
Tabel IV.5	:Independen Dewan Komisaris	117
Tabel IV.6	:Kepemilikan Instusional	119
Tabel IV.7	:Hasil Regresi CEM	121
Tabel IV.8	:Hasil Regresi FEM	123
Tabel IV.9	:Hasil Uji Chow	125
Tabel IV.10	:Hasil Regresi REM	125
Tabel IV.11	:Hasil Uji Hausman	128
Tabel IV.12	:Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	129

Tabel IV.13 :Hasil Uji Multikolonieritas	131
Tabel IV.14 :Hasil Uji Heteroskedastisitas	132
Tabel IV.15 :Hasil Uji Autokorelasi.....	132
Tabel IV.16 :Ringkasan Koefisien Analisis Jalur	133
Tabel IV.17 :Hasil Uji Parsial (Uji t) Variabel Z	141
Tabel IV.18 :Hasil Uji Parsial (Uji t) Variabel Y	147
Tabel IV.19 :Hasil Uji Simultan (Uji F)	163
Tabel IV.20 :Koefisien Determinasi Kinerja keuangan (ROA)	164
Tabel IV.21 : Koefisien Determinasi Nilai perusahaan (Tobin's Q).....	165

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1: Kerangka Konseptual.....	84
Gambar III.1 :Model Analisis Jalur	106
Gambar III.2: Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	109
Gambar III.3: Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f	110
Gambar IV.1 :Hasil Uji Normalitas.....	130
Gambar IV.2 :Substruktur 1 Diagram Jalur Corporate social Responsibility	134
Gambar IV.3 :Substruktur 2 Diagram Jalur	134
Gambar IV.4 :Substruktur 3 Diagram Jalur	135
Gambar IV.5 :Substruktur 4 Diagram Jalur Independen Dewan Komisaris.	135
Gambar IV.6 :Substruktur 5 Diagram Jalur	136
Gambar IV.7 :Substruktur 6 Diagram Jalur	136
Gambar IV.8 :Substruktur 7 Diagram Jalur Kepemilikan Instusional	137
Gambar IV.9 :Substruktur 8 Diagram Jalur	137
Gambar IV.10 :Substruktur 9 Diagram Jalur	138
Gambar IV.11 :Diagram Jalur X1,X2 dan X3 Terhadap Y Melalui Z	138
Gambar IV.12 :Kriteria Uji t CSR Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	143
Gambar IV.13 :Kriteria Uji t IDK Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	145
Gambar IV.14 :Kriteria Uji t KI Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	146
Gambar IV.15 :Kriteria Uji t CSR Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) ..	149
Gambar IV.16 :Kriteria Uji t IDK Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) ..	151
Gambar IV.17 Kriteria Uji t KI Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q):	152

Gambar IV.18 :Analisis Jalur CSR Terhadap Nilai perusahaan (Tobin's Q) ..	153
Gambar IV.19 :Analisis Jalur IDK Terhadap Nilai perusahaan (Tobin's Q) ..	155
Gambar IV.20 :Analisis Jalur KI Terhadap Nilai perusahaan (Tobin's Q)	156
Gambar IV.21 :Kriteria Pengujian Hipotesis	163

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam mendirikan sebuah perusahaan, tentunya mempunyai sebuah tujuan yang sangat besar. Tujuan dalam sebuah perusahaan adalah mencapai laba maksimal, ingin mensejahterakan pemegang saham, dan meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai suatu perusahaan atau kepercayaan publik pada suatu perusahaan maka dapat ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Untuk peningkatan nilai perusahaan dapat juga dengan menggunakan kinerja keuangan. Dengan kinerja keuangan, penilaian investor dapat untuk membeli saham perusahaan, maka kinerja perusahaan harus terus meningkat agar bisa menarik para investor untuk menanam modal pada perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan suatu penggambaran pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Baik atau buruknya pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen akan berdampak pada nilai perusahaan. Salah satu yang paling penting bagaimana manajemen mampu mengelola kekayaan perusahaan, bisa dilihat dari pengukuran nilai perusahaan yang terjadi harga saham. (Rachman, 2015)

Nilai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan karena dengan adanya nilai perusahaan dapat mensejahterakan pemilik saham. Manager, sebagai pemilik sebuah perusahaan bertanggung jawab untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut agar semakin meningkat.

Pentingnya suatu nilai perusahaan akan membuat investor berinvestasi pada perusahaan. Dengan nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanam modal, sedangkan nilai perusahaan pada pihak kreditur yaitu mampunya perusahaan membayar suatu utang dan tidak merasa khawatir memberikan pinjaman pada perusahaan (Manoppo dan Arie, 2016).

Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Ukuran suatu perusahaan merupakan suatu hal yang harus dipertimbangkan untuk menentukan suatu nilai perusahaan(Kholis, dkk. 2018). Nilai Tobin's Q dapat dihasilkan dengan penjumlahan nilai pasar saham dan nilai pasar hutang dibanding dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aktiva produksi tersebut.

Perusahaan yang dapat menghasilkan sebuah laba yang besar akan mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga bisa memenuhi kebutuhan dan bisa memperluas sebuah usaha atau bisnis dan bisa membuat peroduk-produk terbaru dari pendanaan internal. Sehingga nilai perusahaan dapat di pergunakan semnimal mungkin dan memperhatikan jumlah modal yang akan di investasikan.

Bagi perusahan-perusahaan yang berjalan dengan bagus, maka akan mengalami peningkatan dengan nilai pasar lebih besar dari nilai buku. Maka perusahaan tersebut berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai profit yang tinggi cenderung mempunyai banyak pinjaman untuk memperoleh manfaat pajak. Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri atas Profit Margin, Basic Earning Power, Return On Asset Dan Return On Equity.

Profitabilitas merupakan suatu elemen untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik, dan menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan mendatang.

Berikut ini tabel data Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Tabel 1.1
Data Nilai Perusahaan (Tobin's Q)
Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2014-2018

No	Kode	Nilai Perusahaan (Tobin's Q)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	MYOR	2.42	2.95	3.36	3.53	3.81	3.21
2	ROTI	3.82	2.93	3.28	2.11	2.06	2.84
3	CEKA	0.93	0.84	0.94	0.90	0.92	0.91
4	DLTA	6.53	4.19	3.50	2.89	3.31	4.08
5	ICBP	3.46	3.34	3.82	3.64	0.36	2.92
6	INDF	1.21	1.03	1.31	1.23	1.18	1.19
7	PSDN	0.72	0.76	0.84	1.10	1.05	0.89
Rata-rata		2.73	2.29	2.44	2.20	1.81	2.29

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan dari data diatas nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 secara keseluruhan mengalami penurunan. Apabila suatu nilai perusahaan (Tobin's Q) mengalami penurunan, maka akan mengakibatkan para investor akan ragu untuk membeli saham perusahaan, karena investor tidak yakin bahwa masa yang akan datang harga saham dan total aktiva belum tentu meningkat, maka perusahaan akan sulit untuk mengantisipasi peningkatan minat beli para investor, sehingga investor akan beralih pada saham perusahaan lain. Jika nilai Tobin's Q meningkat maka suatu perusahaan tersebut akan membaik, dan para investor akan berani untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

Tobin's Q merupakan perbandingan antara nilai pasar ditambah total hutang terhadap total aset. Jika nilai Tobin's Q suatu perusahaan tinggi, akan membuat investor untung menanamkan modal pada perusahaan tersebut karena prospek perusahaan akan baik kedepan. Semakin tinggi tingkat rasio Tobin's Q suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dikatakan semakin mampu dan berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Dengan kinerja keuangan perusahaan dapat diamati dari laporan keuangan suatu perusahaan. Dari laporan keuangan yang telah disajikan, investor menggunakannya untuk memprediksi laba dimasa depan. Apabila pencapaian prestasi keuangan pada perusahaan baik, maka akan diminati oleh para investor. Kinerja laporan keuangan dapat dilihat dari beberapa aspek penyajian laporan keuangan dalam bentuk neraca, laba rugi, arus kas, catatan atas laporan keuangan dan perubahan modal.

Suatu nilai perusahaan ditetapkan melalui kinerja manajemen dan kinerja keuangan perusahaan. Suatu kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan, baik itu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas maupun rasio pasar. Kebijakan dan keputusan oleh para investor dalam menginvestasikan modalnya ke dalam suatu perusahaan lebih di pengaruhi oleh rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan rasio lainnya, karena suatu investor tersebut menganggap bahwa rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian atau keuntungan oleh investor dari investasinya.

Laba dapat mengidentifikasi profitabilitas dalam suatu perusahaan, maka apabila semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan, dan sebaliknya jika suatu laba semakin menurun maka semakin menurun juga nilai perusahaan dimata publik. Maka dengan hal tersebut dapat membahayakan perusahaan dikarenakan jika laba yang dimiliki perusahaan kecil, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan sebuah modal tambahan baik dari investor maupun kreditor

Return On Assets merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang telah digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat menilai apakah perusahaan tersebut efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini dapat memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena dapat menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan asset untuk memperoleh suatu pendapatan.

Cara mencari Return On Asset adalah dengan membandingkan laba bersih dengan total Asset, biasanya hasil dari Return On Asset dinyatakan dalam persen. Semakin besar return on asset perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut karena semakin besar pula kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan sebuah keuntungan dengan asset yang dimiliki.

Berikut tabel data kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Return On Asset
Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2014-2018

No	Kode	Return On Asset					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	MYOR	0.04	0.11	0.11	0.11	0.06	0.09
2	ROTI	0.09	0.11	0.11	0.03	0.02	0.07
3	CEKA	0.03	0.07	0.18	0.08	0.03	0.08
4	DLTA	0.29	0.18	0.21	0.21	0.17	0.21
5	ICBP	0.10	0.11	0.13	0.11	0.11	0.11
6	INDF	0.06	0.04	0.06	0.06	0.04	0.05
7	PSDN	-0.05	-0.07	-0.06	0.05	-0.07	-0.04
Rata-rata		0.08	0.08	0.11	0.09	0.05	0.08

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan dari data diatas Return On Asset pada perusahaan Food and Beverage tahun 2014-2018 secara keseluruhan mengalami penurunan. penurunan pada Return On Asset menunjukkan bahwa perusahaan dalam memanfaatkan atau mengelola aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kondisi kurang baik karena perusahaan tersebut belum mampu memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimilikinya untuk meningkatkan laba sehingga membuat sebagian aktiva perusahaan perusahaan kurang produktif.

Corporate Social Responsibility adalah tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan kepedulian sosial kepada masyarakat sekitar yang dekat pada perusahaan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* akan ada dampaknya atau akibatnya pada perusahaan. Suatu perusahaan melaksanakan suatu aktivitas bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan saja melainkan dengan suatu keputusan (Untung 2014. hal 1).

Penerapan *Corporate Social Responsibility* sangat penting bagi perusahaan karena dengan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat akan membuat perusahaan semakin lebih baik dan hubungan perusahaan dengan masyarakat akan bagus. Selain tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, tanggung jawab lainnya menyangkut tanggung jawab sosial perusahaan dan tanggung jawab atas kelestarian lingkungan hidup.

Berikut tabel data *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Corporate Social Responsibility
Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2014-2018

No	Kode	Corporate Social Responsibility					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	MYOR	0.11	0.09	0.13	0.13	0.13	0.12
2	ROTI	0.07	0.08	0.08	0.09	0.09	0.08
3	CEKA	0.02	0.02	0.05	0.04	0.09	0.04
4	DLTA	0.04	0.04	0.08	0.07	0.07	0.06
5	ICBP	0.09	0.07	0.13	0.12	0.07	0.11
6	INDF	0.12	0.12	0.12	0.14	0.14	0.13
7	PSDN	0.03	0.03	0.03	0.04	0.05	0.04
Rata-rata		0.07	0.06	0.09	0.09	0.08	0.13

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan dari data tabulasi *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan Food and Beverage tahun 2014-2018 secara keseluruhan mengalami penurunan. Apabila suatu perusahaan memiliki *Corporate Social Responsibility* yang menurun, maka citra perusahaan akan buruk, dan nilai perusahaan juga akan ikut menurun, jadi investor tidak akan berminat untuk menanam modal pada perusahaan. perusahaan juga akan berhadapan dengan masyarakat sekitar yang

merasa dirugikan oleh perusahaan, karena banyaknya dampak negatif yang muncul. Pemangku kepentingan lain juga akan menunjukkan sentimen negatif terhadap perusahaan. secara umum, perusahaan yang tidak mengurus dampak negatif pada perusahaan dengan benar maka perusahaan akan mendapatkan kesulitan dalam beroperasi.

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem yang dilakukan untuk mengendalikan dan mengatur sebuah perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai tambah. *Good Corporate Governance* dapat mendorong pola kerja manajemen yang transparan, bersih dan profesional. (Ferial dan Handayani, 2016)

Pengelolaan dalam perusahaan tentunya harus diawasi untuk terjaminnya optimalisasi nilai perusahaan bagi pemegang saham. Dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab terhadap pengawasan dan memberikan nasehat terhadap direksi dan memastikan bahwa perusahaan tersebut melaksanakan *Good Corporate Governance* yang baik.

Berikut tabel data Independen Dewan Komisaris pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebagai berikut:

Table 1.4
Data Independen Dewan Komisaris
Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2014-2018

NO	Kode	Independen Dewan Komisaris					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	MYOR	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40
2	ROTI	0.30	0.30	0.30	0.30	0.30	0.30
3	CEKA	0.30	0.30	0.30	0.30	0.30	0.30
4	DLTA	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40
5	ICBP	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50
6	INDF	0.38	0.38	0.38	0.38	0.38	0.38
7	PSDN	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
Rata-rata		0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37

Sumber: www.idx.co.id(2020)

Berdasarkan data tabulasi Independen Dewan Komisaris pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 mengalami keseimbangan secara rata-rata. Apabila Independen Dewan Komisaris mengalami keseimbangan, maka perusahaan tersebut akan lebih bagus, dan pengawasannya akan lebih ketat lagi, dan akan memberikan dampak positif bagi perusahaan. maka nilai perusahaan akan membaik dan pengelolaan keuangan juga akan lebih baik lagi jika adanya Independen Dewan Komisaris. Independen Dewan Komisaris merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terefaliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Apabila jumlah Independen Dewan Komisaris meningkat maka diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga terciptanya

Good Corporate Governance. Dengan adanya Independen Dewan Komisaris maka akan mengurangi kecuarangan pada pelaporan keuangan. Dengan Independen Dewan Komisaris dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan peningkatan kualitas laporan keuangan pada perusahaan. Dengan meningkatnya laporan keuangan pada perusahaan maka investor akan percaya untuk menanamkan modal pada perusahaan. sehingga harga saham pada perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan akan meningkat. Tanpa adanya Independen Dewan Komisaris, maka perusahaan tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai instusi/badan yang melakukan aktivitas usaha untuk mencari keuntungan ekonomis.

Dewan direksi dan komisaris sangat diperlukan dalam implementasi *Good Corporate Governance* disuatu perusahaan. Dewan direksi dan komisaris dipilih oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) yang mewakili kepentingan para pemegang saham tersebut diperlukan komitmen penuh dari komisaris agar implementasi *Good Corporate Governance* dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan.

Apabila jumlah anggota komisaris menurun maka akan menyebabkan berkurangnya pengawasan dan tanggung jawab pada perusahaan, sehingga tidak ada yang mengawasi direksi dalam pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan, jika pengambilan keputusan tidak diawasi maka perusahaan akan terjadi kerugian, dan para investor tidak akan menanam modal pada perusahaan, apabila perusahaan mengalami kerugian.

Kepemilikan instusional disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan suatu saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. pengawasan yang dilakukan investor instusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

Kepemilikan instusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan suatu pihak manajemen melalui suatu proses monitoring yang dapat dilakukan secara efektif sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba pada perusahaan.

Berikut tabel data Kepemilikan Instusional pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel 1.5
Data Kepemilikan Instusional
Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2014-2018

No	Kode	Kepemilikan Instusional					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	MYOR	0.33	0.33	0.59	0.59	0.59	0.49
2	ROTI	0.71	0.71	0.69	0.70	0.73	0.71
3	CEKA	0.87	0.92	0.92	0.92	0.92	0.91
4	DLTA	0.82	0.82	0.82	0.82	0.82	0.82
5	ICBP	0.81	0.81	0.81	0.81	0.81	0.81
6	INDF	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50
7	PSDN	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18
Rata-rata		0.60	0.61	0.64	0.65	0.65	0.63

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan data tabulasi kepemilikan instusional pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 secara

keseluruhan mengalami peningkatan secara rata-rata apabila suatu perusahaan kepemilikan instusionalnya meningkat maka pengawasan pada sebuah perusahaan akan lebih baik dan tidak akan adanya kecurangan dalam kinerja keuangan pada perusahaan, karena dengan adanya kepemilikan instusional maka nilai perusahaan juga akan meningkat, dan akan banyaknya para investor untuk menanam modal pada perusahaan tersebut.

Dan apabila Kepemilikan Instusional menurun maka pengawasan dari luar perusahaan juga akan menurun dan menyebabkan akan terjadi kecurangan dalam kinerja keuangan pada perusahaan, kondisi menurunnya kepemilikan saham oleh instusi akan berdampak buruk pada perusahaan, karena tidak dapat untuk mengontrol atas kinerja manajeme. dan minat instusional untuk membeli saham menurun, jika minat instusional menurun maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan sehingga instusional tidak berani membeli saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dan mengambil judul “ **Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan Kinerja Keuangan (ROA) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan nilai perusahaan (Tobin's Q) yang menyebabkan kurangnya investor untuk menanam modal pada perusahaan
2. Terjadinya penurunan pada Return On Asset yang menyebabkan keuangan pada perusahaan mengalami penurunan
3. Terjadinya penurunan pada *Corporate Social Responsibility* yang menunjukkan bahwa masih banyaknya perusahaan yang belum mengetahui bahwa *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan
4. Terjadinya keseimbangan Independen Dewan Komisaris yang diduga menyebabkan pengelolaan perusahaan akan baik
5. Terjadinya peningkatan Kepemilikan Instusional yang diduga akan meningkatkan pengawasan pada perusahaan dan mengurangi kecurangan dalam kinerja keuangan pada perusahaan tersebut

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian pada data keuangan perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, agar permasalahan penelitian ini tidak meluas, penulis membatasi pembahasan masalah pada variable bebas (independen) *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* yang di ukur dengan Independen Dewan Komisaris dan

Kepemilikan Instusional. Variable intervening menggunakan kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Assets, dan variable terikat (dependen) menggunakan Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin'Q

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah danbatasan masalah diatas,maka penulis dapat merumuskan masalah pada penelitianinisebagaiberikut:

- a. Apakah *Corporate Social Responsibility*berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah *Independen Dewan Komisaris*berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Kepemilikan Instusional*berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Corporate Social Responsibility*berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- e. Apakah *Independen Dewan Komisaris*berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusaahan Food and Beverage yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia?

- f. Apakah *Kepemilikan Instisional* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- g. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan Kinerja Keuangan (ROA) sebagai variabel intervening pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- h. Apakah *Independen Dewan Komisaris* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan Kinerja Keuangan (ROA) sebagai variabel intervening pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- i. Apakah *Kepemilikan Instisional* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan Kinerja Keuangan (ROA) sebagai variabel intervening pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dibuat oleh penulis adalah :

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Independen Dewan Komisaris* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Kepemilikan Instusional* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- d. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- e. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Independen Dewan Komisaris* terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- f. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Kepemilikan Instusional* terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- g. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) dalam memediasi *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- h. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) dalam memediasi *Independen Dewan Komisaris* pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- i. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) dalam memediasi *Kepemilikan Instusional* pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan penulis diatas, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan Kinerja Keuangan (ROA) sebagai variabel intervening serta dapat digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang diteliti dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk masalah yang datang dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja masalalu perusahaan.

1.6.2 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan Kinerja Keuangan (ROA) sebagai variabel intervening untuk mengembangkan ilmu manajemen keuangan serta dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Nilai perusahaan adalah nilai yang menggambarkan nilai pada saat ini dari suatu pendapatan yang diinginkan dimasa mendatang dan suatu indikator bagi pasar dalam meneliti perusahaan secara keseluruhan. (Sudana. 2011, hal. 8)

Dalam kajian islam, untuk memperoleh masalah suatu nilai perusahaan, suatu perusahaan harus memperhatikan prinsip-prinsip pada syariah dalam meningkatkan suatu nilai perusahaan. Suatu prinsip syariah yang dimaksud yaitu didalam mencari laba tidak mengandung unsur *maysir*, *gharar*, dan *riba* yang dilarang oleh syariat Islam.

Maysir merupakan cara memperoleh keuntungan secara tidak benar. Maysir biasa disebut juga perjudian dan permainan yang tergolong judi, dalam Al-Quran telah dijelaskan tentang pelanggaran perjudian.yang disebutkan dalam al Qur'an surah Al Maidah ayat 90:

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah Termasuk perbuatan syaitan.Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”(QS Al Maidah ayat 90)

Maksud ayat ini jika dihubungkan dengan nilai perusahaan adalah kita sebagai orang muslim dilarang untuk melakukkan perjudian atau melakukkan spekulasi dalam berbisnis. Perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang harus kita jauhi.

Riba diartikan sebagai tambahan dari harta pokok yang diperoleh dengan cara yang *bhatil*. Jasa keuangan ribawi, riba dilarang karena termasuk kategori mengambil atau memperoleh harta dengan cara yang tidak benar. Begitu juga dengan suatu perusahaan tidak diperkenankan mengambil harta tambahan agar menjadikan nilai perusahaannya tinggi

Prinsip dalam berakad juga harus mengikuti hukum yang telah digariskan oleh Allah SWT yang disebutkan dalam al Qur'an surah al Nisa ayat 29:

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perniagaan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu” (Al-Nisa':29)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dilarangnya orang memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan *bathil*. Memakan harta sendiri dengan jalan *bathil* adalah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat. Memakan harta orang lain dengan cara *bathil* ada berbagai caranya, seperti

pendapat Suddi, memakannya dengan jalan riba, judi, menipu, menganiaya. Termasuk juga dalam jalan yang batal ini segala jual beli yang dilarang *syara'*.

Yang diperbolehkan dalam memakan harta orang lain adalah dengan jalan perniagaan yang saling “berkeridhaan” (suka sama suka) di antaramu (kedua belah pihak). Walaupun kerelaan adalah sesuatu yang tersembunyi di lubuk hati, tetapi indikator dan tanda-tandanya dapat terlihat. Ijab dan qabul, atau apa saja yang dikenal dalam adat kebiasaan sebagai serah terima adalah bentuk-bentuk yang digunakan hukum untuk menunjukkan kerelaan.

Saham itu merupakan harta (mal) milik investor yang bisa dimanfaatkan dan diperjual belikan, salah satu syarat barang yang diperjual belikan adalah bermanfaat. Barang yang tidak bermanfaat bukan harta. Karena itu mengambil harta dengan imbalan barang tidak bermanfaat adalah batal. Barang yang tidak bermanfaat lebih baik tidak dijual pada orang.

Maka dari itu nilai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang bagus dan dikelola dengan baik, maka dengan itu dapat menarik perhatian investor untuk menanam modal, bukan hanya itu saja apabila harga saham tinggi pada perusahaan maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi sebuah keinginan bagi pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham pada perusahaan juga akan tinggi.

Nilai perusahaan yang dapat digambarkan atau dilihat pada saat ini dari suatu arus pendapatan atau kas yang dapat di inginkan diterima pada masa mendatang dari indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara menyeluruh.laporan arus kas yang merekomendasikan suatu perusahaan harus memasukkan laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan. Informasi arus kas selalu digunakan sebagai indikator dari jumlah,waktu, dan kepastian arus kas dimasa depan.

Apabila nilai perusahaan besar maka dapat disebut kapitalisasi laba atau kapitalisasi laba bersih setelah pajak (Utari, dkk. 2014 hal. 305).

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi dimana telah tercapainya perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan tersebut (Kholis, dkk., 2018)

Nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh suatu investasi, karena dengan adanya investasi maka akan memberikan suatu dampak positif pada pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan dating, sehingga akan terjadi peningkatan pada harga saham dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Nilai perusahaan dapat diukur dari berbagai aspek, salah satunya yaitu dengan harga saham,karena hargasaham suatu perusahaan selalu mengalami naik turun. Pergerakan pada harga saham inilah yang dapat memberikan keuntungan bagi para investor.Maka dari itu investor sangat membutuhkan informasi tentang nilai perusahaan.Maka dengan hal ini dapat menjadikan keputusan investor terhadap nilai perusahaan.Dalam melihat nilai perusahaan dapat menggunakan nilai Tobin's Q.

Tobin's Q merupakan suatu ukuran yang lebih teliti karena Tobin's Q memberikan gambaran yang tidak hanya pada aspek yang mendasar, tetapi melihat sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek oleh pihak luar terutama pada investor.

Rasio Tobin's Q adalah rasio yang dapat menjelaskan tentang nilai suatu perusahaan dimana suatu nilai pasar perusahaan sama dengan biaya ganti aktivanya. Jadi, apabila nilai Tobin's Q pada perusahaan lebih dari satu, maka nilai pasar tersebut lebih besar dari aktiva perusahaan yang tercatat.(Ningtyas,dkk. 2014).

Rasio Tobin's Q merupakan konsep yang sangat berharga karena dapat menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengambilan dari penyertaan modal. Jadi apabila suatu perusahaan memiliki nilai Tobin's Q yang tinggi maka pasar akan menilai baik. Dari hal tersebut maka investor akan menanam saham pada perusahaan tersebut.

Tobin's Q adalah suatu indikator yang dapat menugukur kinerja pada perusahaan, terutama tentang nilai perusahaan, yang dapat memperlihatkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva pada perusahaan (Darmawan, 2015).

Tobin's Q adalah dimana suatu nilai pasar dari asset perusahaan dibagi dengan biaya penggantinya (Kholis, dkk. 2018)

Tobin's Q suatu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, terutama pada nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu porforma manajemen dalam mengelola aktiva pada perusahaan tersebut.nilai Tobin's Q

menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki suatu perusahaan atau pertumbuhan suatu perusahaan. nilai Tobin's Q dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar saham, dan nilai pasar hutang dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aktiva produksi.

Dimana suatu nilai perusahaan yang dapat dilihat menggunakan Tobin's Q ini membandingkan nilai pasar dari asset dibagi dengan biaya pengganti.

Tobin's Q adalah rasio dari suatu nilai pasar asset dalam perusahaan yang dapat diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang terhadap revlacement cost dari aktiva perusahaan tersebut(Marini dan Marina, 2019)

Tobin's Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomi dalam kekuasaannya (Panjaitan, dkk. 2015)

Tobin's Q juga memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, namun tidak hanya saham biasa saja tapi seluruh asset perusahaan.Dengan dimasukkannya seluruh asset perusahaan berarti suatu perusahaan tidak hanya berfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur. Oleh karena itu apbila Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan baik, hal ini terjadi karena semakin besar nilai pasar asset dibandingkan dengan nilai buku asset perusahaan maka akan semakin besar kerelaan suatu

investor untuk mengeluarkan pengorbanannya untuk memiliki perusahaan tersebut.

Berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Tobin's Q merupakan tolak ukur atau rasio untuk mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk dari nilai kombinasi antara asset (ativa) berwujud dan aset (aktiva) tak berwujud. Jika diakui baik, harga saham akan meningkat dan jika diakui kurang baik oleh pasar, maka harga saham akan menurun.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Nilai Tobin's Q merupakan salah satu rasio untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan alat ukur yang digunakan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang akan dituju.

Rasio Tobin's Q sangat memberikan informasi paling baik untuk mengukur nilai pasar perusahaan, rasio nilai pasar perusahaan memberikan indikasi manajemen mengenai penilaian investor pada perusahaan. Rasio Tobin's Q mampu memberikan penjelasan semua kegiatan pada perusahaan, misalnya pada pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi.

Semakin besar nilai rasio Tobin's Q akan menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang bagus, ini terjadi karena semakin besar nilai pasar asset dibandingkan nilai buku asset pada suatu perusahaan, dan semakin besar kerelaan investor untuk memiliki perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi

harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham.Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional.Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.

Menurut Harmono (2018, hal. 57) Adapun tujuan dari nilai perusahaan (*Tobin's Q*)sebagai berikut

- 1) Untuk dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian
- 2) Untuk dijadikan sebagai pendekatan penghasilan berganda yang menunjukkan rasio harga pasar saham
- 3) Untuk mengetahui kondisi nilai pasar
- 4) Untuk mpengambilan keputusan investasi
- 5) Untuk dijadikan sebagai dasar penelitian sekuritas

Menurut Harmono (2018, hal. 57) manfaatnya nilai perusahaan (*Tobin's Q*) sebagai berikut

- 1) Untuk menganalisis indikator nilai perusahaan
- 2) Untuk menganalisis pendekatan penghasilan berganda yang menunjukkan rasio harga pasar saham
- 3) Untuk menganalisis dasar nilai sekuritas
- 4) Untuk menganalisis kondisi nilai pasar
- 5) Untuk menganalisis dalam pengambilan keputusan

Tobin's Q merupakan suatupenggambaran statistik yang bertujuan sebagai proksi dari nilai perusahaan dari perspektif investor, seperti dalam definisi yang telah dijelaskan di atas bahwa *Tobin's Q* merupakan nilai pasar dari firm's assets dan replacement value of those assets.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan nilai perusahaan sebenarnya adalah untuk menghasilkan laba yang tinggi dengan maksud untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, sehingga dapat mengasilkan tanggapan yang bagus dari investor yang akan

berdampak pada peningkatan harga saham pada perusahaan tersebut. sehingga menarik para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

2.1.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham, jumlah saham beredar, total hutang dan aktiva pada perusahaan. Dari hal tersebut penilaian investor terhadap kondisi suatu perusahaan.

Menurut Wardiyah(2017, hal. 149) Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu nilai buku per saham, dividen dan harga saham dengan laba.

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan harga saham struktur modal, kebijakan dividen, keputusan investasi. Faktor-faktor tersebut dipercaya bahwa dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan membuat para investor untuk menanam modal pada perusahaan.

Selain permasalahan mengenai *Corporate Social Responsibility*, terdapat satu faktor yang juga turut mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan manajerial(Puspaningrum, 2017)

Faktor tersebut dipercaya bahwa kepemilikan manajerial dapat membantu menghubungkan suatu kepentingan pihak internal dan pemegang saham, dan mengarah pada pengambilan keputusan yang baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dengan hal tersebut, maka aktivitas pada perusahaan dapat diawasi oleh kepemilikan manajerial

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, dua diantaranya yaitu profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (Raningsih dan Artini, 2018)

Semakin tinggi profitabilitas pada perusahaan, maka semakin tinggi pula kedudukan nilai perusahaan di mata investor. Apabila suatu perusahaan melaksanakan suatu tanggung jawab pada masyarakat yang ada didekat perusahaan maka perusahaan tersebut akan mendapatkan citra yang bagus, dan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan bukan hanya ditingkatkan oleh laba tetapi dapat juga ditingkatkan oleh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas, dividen, *Corporate Social Responsibility*, kepemilikan manajerial, harga saham. Dari faktor-faktor tersebut diyakini dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga membuat para investor ini menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

2.1.1.4 Pengukuran Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Tobin's Q merupakan suatu indikator untuk mengukur nilai perusahaan, yang menunjukkan performa manajemen, rasio dari nilai pasar asset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah pasar yang beredar dan hutang terhadap biaya penggantian (replacement cost) dari aktiva perusahaan.

Menurut Margaretha (2011, hal. 27)Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Tobin's Q = _____

Menurut Ross, dkk (2009, hal. 93)Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Tobin's Q = _____

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa Tobin's Q dapat memberikan informasi yang baik untuk mengukur suatu nilai perusahaan.dengan rasio nilai pasar perusahaan memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap nilai perusahaan. semakin besar nilai rasio Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan yang bagus dan memiliki asset tak berwujud yang semakin besar. Ini terjadikarena semakin besar nilai pasar asset dibandingkan dengan nilai buku asset perusahaan semakin besar kerelaan suatu investoruntuk memiliki suatu perusahaan.

2.1.2Kinerja Keuangan (ROA)

2.1.2.1 PengertianKinerja Keuangan(ROA)

Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu:sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung

kinerja keuangan perusahaan. Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui rasio keuangan. Rasio yang umum menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Rasio yang sering digunakan adalah *Return On Assets* (ROA).

Pandangan islam tentang kinerja keuangan atau laporan keuangan adalah produk utama dari proses akuntansi yang merupakan suatu instrumen pencatatan transaksi keuangan perusahaan. dalam perspektif islam pencatatan transaksi bisnis perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Pencatatan merupakan salah satu perintah Allah SWT, yang menjadi kewajiban ummat islam untuk melaksanakannya.

Islam adalah agama yang mengatur tatanan hidup dengan sempurna, baik kehidupan individu maupun masyarakat. Islam menganjurkan orang beramal dan berusaha.

Pada umumnya semua pekerjaan memerlukan pengembangan amanah yang teruji dalam hal kemampuan menjalankan pekerjaan serta tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Firman Allah dalam Q. S Al- Baqarah: (151)

Artinya:

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kamitelah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamuketahui.”(151)

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Allah mengutus kepada umat manusia seorang Rasul yang akan mengajarkan kita bagaimana umat manusia dapat menjalankan pekerjaan serta tanggung jawab yang diberikan. Serta mengajarkan kita apa yang belum kita ketahui sesuai dengan Al-kitab dan Al-Hikmah. Sehingga apa yang kita kerjakan dapat bermanfaat bagi kita dan orang lain. Evaluasi laporan keuangan digunakan sebagai bahan penilaian atas kebijakan manajemen terhadap perusahaan apakah kinerja perusahaan mengalami kemajuan atau malah mengalami kemunduran.

Apakah menunjukkan adanya kebijakan yang diterapkan dalam perusahaan kurang tepat sesuai dengan konsep islam yaitu keadilan.

Sesuai dengan janji Allah pada surat Ar-Ra'ad ayat 11 sebagai berikut :

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila

Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa suatu keadaan yang kita hadapi tidak berubah dengan sendirinya melainkan kita yang mengubahnya sendiri baik itu buruk maupun baik. Sesuatu yang kita kerjakan baik maka kebaikan pula yang kita dapat. Begitu juga sebaliknya suatu yang kita kerjakan buruk maka keburukan pula yang kita dapat. Maka suatu kinerja pun demikian apabila kinerja keuangan perusahaan itu baik maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan.

Penilaian disini harus secara objektif agar dapat diketahui kondisi perusahaan sebenarnya dan tidak hanya mengutamakan urusan pribadi agar nantinya dapat menghasilkan kebijakan yang baik dan tepat untuk perusahaan. Berhasil tidaknya suatu kebijakan perusahaan banyak dipengaruhi oleh tindakan pihak manajemen yang benar. Evaluasi kinerja sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan datang. Dalam konsep islam menjelaskan bahwa setiap tindakan manusia hendaknya memperhatikan apa yang dibuat pada masa lalu sebagai perencanaan kedepan.

Menurut Rambe, dkk (2017, hal 71) Return On Asset merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total atau Return On Asset (ROA).

Return On Asset adalah suatu rasio yang dapat menjelaskan tentang laba yang dihasilkan suatu perusahaan dalam menggunakan atau mengelola asset-asset yang dimiliki perusahaan. Dengan rasio Return on asset, perusahaan

akan mengetahui dan melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dalam menggunakan asset yang dimiliki.

Menurut Kasmir(2019, hal. 213)Return On Asset merupakan suatu rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen.

Dengan mengetahui rasio ini, maka perusahaan akan mengetahui apakah perusahaan tersebut telah efektif dan efisien dalam mengelola asset-aset yang dimiliki untuk kegiatan operasional suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang besar.

Menurut Fahmi (2018, hal. 82)Return on asset merupakan rasio yang melihat sejauh mana suatu investasi yang telah ditanamkan dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau di tempatkan.

Menurut Hani (2014, hal. 75) Return On Asset merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Return On Asset merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Rasio ini merupakan rasio yang membantu memudahkan para investor dan stakeholder dalam melihat kinerja suatu perusahaan. Karena dengan

menggunakan rasio ini maka para investor akan lebih tau laba yang dihasilkan suatu perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki, sehingga para investor akan berhati-hati dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator penting dari laporan keuangan yang dimiliki dengan berbagai kegunaan. Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba), semakin besar Return on Assets (ROA) suatu Bank semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh suatu perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva(Hafiz & Sari, 2019)

Return On Asset merupakan salah satu indikator dari profitabilitas suatu perusahaan, karena rasio ini dapat meperlihatkan bagaimana laba yang didapat perusahaan dari pengelolaan asset ataupun investasi.

Dari pengertian teori-teori diatas maka dapat disimpulkan Return On Asset termasuk salah satu profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset. Dimana semakin tinggi rasio Return On Asset berarti perusahaan telah berhasil mengelola asset perusahaan dengan baik, sehingga mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat juga, sebaliknya jika semakin menurun rasio Return On Asset akan berdampak pada kinerja keuangan karena kinerja keuangan yang menurun akan membuat para investor tidak berani lagi menanamkan modalnya ke perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Kinerja Keuangan (ROA)

Return On Asset merupakan suatu rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan asset perusahaan, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan memperoleh suatu laba dalam memanfaatkan asset yang dimiliki

Menurut Kasmir (2019, hal. 119) manfaat Return On Asset sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Dari tujuan akhir ini dapat dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Menurut Hery (2016, hal. 105) tujuan *Return On Asset* sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba selama periode tertentu
2. Untuk mengetahui dan menilai posisi laba pada suatu perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk mengetahui dan menilai bagaimana perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar jumlah suatu laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam total asset

5. Untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar jumlah suatu laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam total ekuitas
6. Untuk mengetahui dan untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih
7. Untuk mengetahui dan mengukur marjin laba operasional atas penjualan bersih
8. Untuk mengetahui dan untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari manfaat dan tujuan diatas dapat dijadikan alat evakuasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja dengan baik. Apabila tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, maka akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode berikutnya. Karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset

Return on asset merupakan salah satu rasio dari profitabilitas yang memiliki tujuan untuk mengukur keampuan perusahaan dengan asset yang digunakan dalam operasional perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan

Menurut Hani (2015, hal. 123) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai profitabilitas yaitu suatu pendapatan, modal kerja, beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas dan lain sebagainya.

Besarnya Return On Asset akan berubah jika ada perubahan dari pendapatan, beban, modal kerja, pemanfaatan asset. Maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau seluruhnya dalam rangka meperbesar Return on Asset

Menurut Munawir (2014, hal. 89) Besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu

- 1) Turnover dari operating asset

Suatu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi

- 2) Profit margin

Besarnya suatu keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dalam jumlah penjualan bersih. Profit margin mengukur suatu tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan yang dihubungkan dengan penjualnya.

Semakin besarnya nilai suatu tingkat perputaran aktiva yang dipakai untuk operasional maka profit margin yang akan dihasilkan juga akan besar. Besarnya suatu *Return On Asset* (ROA) dapat berubah apabila profit margin ataupun turnover asset mengalami perubahan baik masing-masing atau ke dua-duanya.

2.1.2.3 Pengukuran *Return On Assets*

Dalam menghitung suatu laba masing-masing, maka perusahaan menentukan rumus untuk perhitungan laba sendiri. Karena dalam perusahaan laba sangatlah penting sebab laba dapat mencerminkan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan operasional perusahaan tersebut.

Dalam menghitung sebuah laba masing-masing, setiap perusahaan menentukan rumus perhitungan laba sendiri. Karena dalam perusahaan, laba sangatlah penting sebab laba dapat mencerminkan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan operasional perusahaan tersebut. Untuk mengukur profitabilitas

dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk profitabilitas adalah Return On Asset.

Menurut Rambe, dkk(2017, hal. 71) kinerja keuangan (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebgagai berikut

Return on Asset = _____

Dapat dikatakan perusahaan yang baik jika memiliki nilai return on asset yang tinggi karena semakin tinggi nilai Return On Asset suatu perusahaan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika return on asset semakin menurun mencerminkan bahwa perusahaan kurang berhasil dalam mengelola kinerja keuangan.

Menurut Fahmi(2018, hal. 82)kinerja keuangan (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebgagai berikut

Return on Asset = _____

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa Return On Assets merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva, semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi laba setelah pajak yang diperoleh dari mengelola aktiva perusahaan, sebaliknya semakin rendah nilai rasio Return On Asset maka semakin rendah laba setelah pajak.

2.1.3 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

2.1.3.1 Pengertian *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility merupakan etika suatu bisnis, dimana suatu perusahaan mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada para pemegang saham tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban kepada pihak lain yang lebih penting yaitu masyarakat sekitar.

Dimana *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah salah satu informasi yang harus tercantum di dalam laporan tahunan perusahaan seperti yang diatur UU RI No.40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan yang kegiatan usahanya dibidang sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.(Wahyuni, 2019)

Corporate social responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, berkerjasama dengan karyawan serta perwakilan, keluarga mereka, komunitas setempat ataupun masyarakat sekitar perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup dengan bermanfaat baik bagi perusahaan maupun untuk pembangunan.

Menurut Wijaya, dkk (2019, hal. 62) *Corporate social responsibility* adalah suatu bentuk kepedulian suatu perusahaan terhadap masyarakat sekitar perusahaan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan, untuk memelihara suatu

lingkungan, norma masyarakat, partisipasi pembangunan, serta tanggung jawab social lainnya.

Hubungan baik dengan masyarakat dan karyawan akan memberikan dampak baik bagi perusahaan. Tujuan suatu perusahaan untuk mendapatkan sebuah keuntungan yang sangat besar, dan harus memikirkan masyarakat sekitar perusahaan juga, sebab perusahaan merupakan suatu bagian dari masyarakat.

Corporate Social Responsibility adalah suatu tanggung jawab sosial yang tidak dapat dipandang sebelah mata oleh perusahaan tersebut dan merupakan suatu strategi yang digunakan perusahaan untuk kepentingan serta kebutuhan lingkungan sekitar perusahaan tersebut (Aji, 2015).

Penerapan *Corporate Social Responsibility* akan dimulai sejak adanya kesadaran dari perusahaan bahwa keberlangsungan perusahaan dalam waktu jangka panjang lebih penting dari pada kentungan. Karena dengan penerapan corporate social responsibility maka perusahaan akan memberikan citra yang positif bagi masyarakat dan investor.

Menurut Hanafi (2019, hal. 85) *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu tuntutan pelaksanaan etika pada perusahaan untuk memenuhi tuntungan lingkungan sekitarnya.

Menurut Hamidah (2015, hal. 10) *Corporate social responsibility* merupakan dimana suatu perusahaan harus bertanggung jawab terhadap kesejahteraan social pada umumnya kegiatan tanggung jawab social ini meliputi tanggung jawab untuk memberikan lingkungan kerja baik untuk

karyawan, pemberian gaji karyawan yang memadai dan perlindungan terhadap konsumen.

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* suatu topik yang sangat berkaitan dengan etika bisnis, perusahaan melakukan hubungan baik dengan internal maupun eksternal. Hubungan baik dengan internal yaitu hubungan perusahaan dengan karyawan, sedangkan eksternal yaitu hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar perusahaan. Suatu perusahaan hanya bertujuan untuk mendapatkan sebuah keuntungan yang sangat besar, tetapi harus memikirkan kepentingan masyarakat disekitar perusahaan tersebut, sebab perusahaan tersebut merupakan suatu bagian dari masyarakat tersebut dan perusahaan akan mendapatkan citra yang baik dari masyarakat.

2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Corporate Social Responsibility

Penerapan *Corporate Social Responsibility* dalam suatu perusahaan sangatlah penting, karena prinsip dasar corporate social responsibility adalah pemberdayaan masyarakat. Selain pemberdayaan masyarakat, dari sisi perusahaan yaitu agar operasional perusahaan berjalan dengan lancar tanpa adanya gangguan. Apabila hubungan suatu masyarakat dan perusahaan maka dipastikan ada masalah.

Tujuan *corporate social responsibility* adalah untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan dan meningkatkan laba pada perusahaan tersebut, dan membantu masyarakat yang ada disekitar perusahaan tersebut.

Penjelasan tentang tujuan *Corporate Social Responsibility* jika disinergikan dengan nilai-nilai keislaman sangat banyak, bahkan peraturan yang dibuat oleh pemerintah tentang kewajiban mengeluarkan dana *Corporate Social Responsibility* sama seperti kewajiban dalam agama islam untuk mengeluarkan zakat perniagaan.

Hal tersebut sama seperti firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 277 yang berbunyi:

Terjemahannya:

“sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala disisi Tuhan, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.

Dalam ayat diatas dikemukakan janji bagi mereka yang beriman dan beramal saleh serta melaksanakan shalat secara berkesinambungan dan menuai zakat dengan sempurna. Ganjaran bagi mereka (terpelihara) dari sisi Tuhan Mereka. Jika demikian ganjaran tersebut tidak akan hilang atau berkurang, bahkan akan terpelihara dan bertambah; bukankah Allah memerintahkan kepada para wali anak yatim untuk memelihara harta anak yatim dan mengembangkannya.

Firman Allah dalam surah An-nisa ayat 5 yang berbunyi:

Terjemahannya:

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasilharta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.”

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa dapat memberikan pemahaman kepada kita bahwa sebagai ummat manusia penting bagi kita untuk berbagi kepada sesama serta sebagai ummat manusia kita wajib untuk menunaikan zakat atas harta yang telah kita dapatkan. Karena sesungguhnya harta yang kita miliki bukanlah milik kita sepenuhnya tetapi ada juga hak orang lain yang Allah SWT. Titipkan pada kita semua.

Corporate Social Responsibility merupakan suatu usaha yang dilakukan perusahaan untuk memberikan perhatian mereka pada lingkungan dan stakeholder pada umumnya.

Menurut Prihanto (2018, hal. 113) Ada 4 manfaat *Corporate Social Responsibility* yakni:

- 1) Bagi perusahaan
- 2) Bagi masyarakat
- 3) Bagi lingkungan
- 4) Bagi Negara

Adapun penjelasan 4 manfaat dari *Corporate Social Responsibility*:

1) Manfaat bagi perusahaan

Dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility* perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra positif dari masyarakat luas. Perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal. Perusahaan juga dapat mempertahankan sumber daya manusia. Dan perusahaan dapat meningkatkan pengambilan suatu keputusan pada hal-hal yang kritis

2) Bagi masyarakat

Dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility* akan meningkatkan nilai tambah pada perusahaan di suatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja, dan meningkatkan kualitas sosial. Apabila terdapatnya masyarakat adat atau masyarakat lokal, maka penerapan corporate social responsibility akan menghargai keberadaan tradisi dan budaya lokal.

3) Bagi lingkungan

Dengan keberadaan *Corporate Social Responsibility* maka akan mencegah eksplorasi berlebihan atas sumber daya alam, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan justru perusahaan memengaruhi lingkungannya.

4) Bagi negara

Dengan praktik *Corporate Social Responsibility* yang baik maka akan mencegah “corporate misconduct” atau malpraktik bisnis seperti

halnya penyuapan pada aparat Negara atau aparat suatu hukum yang memicu tingginya suatu korupsi. Setelah itu, Negara akan menikmati hasil dari pajak yang wajar.

Menurut Hadi(2011, hal. 156) tujuan *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut:

- 1) Aktualisasi tanggung jawab perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pengembangan masyarakat
- 2) Menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan lingkungan sekitar
- 3) Implementasi perusahaan terhadap visi-misi lingkungan yang telah ditetapkan
- 4) Tanggung jawab terhadap pemegang saham
- 5) Membangun image perusahaan
- 6) Komitmen perusahaan mengembangkan pembangunan berkelanjutan.

Pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR)sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan, dan bagi perusahaan yang telah go public nilai perusahaan akan tercermin pada harga pasar saham.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan tanggung jawab sebuah perusahaan pada masyarakat di sekitar perusahaan.

Menurut Hanafi (2019, hal. 85) faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut:

- 1) Hubungan perusahaan dengan karyawan
- 2) Hubungan perusahaan dengan pihak luar

3) Hubungan karyawan dengan perusahaan.

Menurut Untung(2017, hal. 11) Faktor-faktor *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut:

- 1) Menyangkut human capital atau pemberdayaan manusia
- 2) Environments yang berbicara tentang lingkungan
- 3) Good corporate governance
- 4) Social choesin artinya dalam melaksanakan CSR jangan sampai ada kecemburuan sosial
- 5) Economic streght atau memberdayakan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi.

Corporate social responsibility bukan saja upaya kepedulian suatu perusahaan sosial dan lingkungan, namun juga dapat menjadi pendukung terwujudnya pembangun yang berkesinambungan dengan menyeimbangkan aspek ekonomi dan pembangunan sosial yang didukung dengan perlindungan lingkungan hidup.

2.1.3.4 Pengukuran Corporate Social Responsibility

Apabila suatu kenaikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang menunjukkan perusahaan sudah memenuhi tanggung jawab sosial pada perusahaan tersebut. Apabila Semakin besar indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan pada perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam laporan tahunan dapat diukur dengan cara menghitung indeks pengungkapan sosial.

Pengungkapan CSR berdasarkan GRI yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, sosial/ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab atas produk. Perusahaan akan lebih bernilai daripada perusahaan lain jika peduli akan dampak akibat aktivitas perusahaan

Global reporting initiative (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah melopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan berkelanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan diseluruh dunia.

GRI selain membantu para pebisnis juga membantu pemerintah dan organisasi lain untuk mengerti dan mengkomunikasikan dampak bisnisnya dalam isu perubahan iklim, hak asasi manusia, juga korupsi.

GRI bukanlah satu-satunya lembaga di dunia yang mengusung konsep pelaporan ekonomi, sosial dan lingkungan. Setidaknya ada IIRC dan SASB yang juga mendorong praktik pelaporan ekonomi, sosial dan lingkungan secara global.

Berikut adalah indikator *Corporate Social Responsibility* berdasarkan standar Global Reporting Intiative

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilakan meliputi : pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi dan investasi komunitas lainnya,

		laba di tahan dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah
keberadaan pasar	EC 2	Implikasi financial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi
	EC 3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti
	EC 4	Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah
dampak ekonomi tidak langsung	EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di loasi operasi yang signifikan
dampak ekonomi tidak langsung	EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya

		dampak
Praktek pengadaan	EC 9	Perbandingan dari pembelian pemasok local di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN 2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN 4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN 5	Intensitas energi
	EN 6	Pengurangan konsumsi energy
Air	EN 7	Konsumsi energy diluar organisasi
	EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman hayati	EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung

Emisi		dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi luar
	EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN 14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
	EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energy tidak langsung (Cakupan 2)
	EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN 20	Emisi bahan

		perusak ozon (BPO)
	EN 21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan limbah	EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN 23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN 24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran 1, II,III, danVIII yang diangkut, di impor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN 26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekragaman hayati dari badan air dan habitat terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan jasa	EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN 28	Persentase produk

		yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Transportasi	EN 29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
	EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN 31	Total pengeluaran dan inventasi perlindungan-perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen pemasok atas lingkungan	EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan criteria lingkungan
	EN 33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan,

		ditangani, dandiselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL		
SUB-SEKTOR : PRAKTEK KETENAGAN ERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Kepegawaian	LA 1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru danturn over karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA 3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menuju jender
Hubungan industrial	LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama.
Kesehatan dan keselamatan kerja	LA 5	Persentase total tenaga kerja yang

		diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA 6	Jenis dantingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah totalkematian akibat kerja,menurut daerah dan gender
	LA 7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA 8	Topic kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan pendidikan	LA 9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung

		keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA 11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara regular, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan kesetaraan peluang	LA 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya.
Kesetaraan remunisasi perempuan dan laki-laki	LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen pemasok terkait praktik ketenagakerjaan	LA 14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan criteria praktik ketenagakerjaan
	LA 15	Dampak negative aktual dan potensial yang

		signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi
SUB-KATEGORI : HAK ASASI MANUSIA		
Investasi		Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif

		yang diambil
Kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama	HR 4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja anak	HR 5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja paksa atau wajib kerja	HR 6	Operasi dan pemasok diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik	HR 7	Persentase petugas

pengamanan		pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
Hak adat	HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR 9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR 10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan criteria hak asasi manusia
	HR 11	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia	HR 12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan, melalui mekanisme

		pengaduan formal
SUB-KATEGORI MASYARAKAT		
Masyarakat lokal	SO 1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat local, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO 2	Operasi dengan dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat local
Anti korupsi	SO 3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO 4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
Kebijakan publik	SO 5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
	SO 6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan Negara dan penerima/penerima manfaat
Anti persaingan	SO 7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-rust, serta praktik monopoli dan

		hasilnya
Kepatuahan	SO 8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi dan non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang
Asesmen pemasok atas dampak terhadap masyarakat	SO 9	Percentase penapisan pemasok baru menggunakan criteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO 10	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat	SO 11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI : TANGGUNG JAWAB PRODUK		
Kesehatan keselamatan pelanggan	PR 1	Percentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR 2	Total jumlah insiden

		ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa panjang daur hidup, menurut jenis
Pelabelan produk dan jasa	PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR 4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR 5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi pemasaran	PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketa
	PR 7	Jumlah total insiden

		ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi pelanggan	PR 8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR 9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait.

Adapun perhitungan *Corporate Social Responsibility* dapat diukur dengan pengungkapan laporan tahunan perusahaan. perhitungan corporate social responsibility dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Score 0 : jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan
 - b. Score 1 : jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan
- Indeks pengungkapan sosial perusahaan tersebut dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua item yang mungkin diungkapkan.

Menurut Wahyuni(2019)*Corporate Social Responsibility* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$CSR = \text{_____}$$

Menurut Suhartini & Megasyara(2019)*Corporate Social Responsibility* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$CSR = \text{_____}$$

Pada saat ini dapat dianggap sebagai investasi masa depan bagi perusahaan. Minat para pemilik modal dalam menanamkan modal di perusahaannya yang telah menerapkan Corporate Social Responsibility lebih besar dibandingkan dengan yang tidak melakukannya.

2.1.4 *Good Corporate Governance*

2.1.4.1 Pengertian *Good Corporate governance*

Menurut Rusdiyanto, dkk(2019, hal 209) *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses atau system untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan ke arah yang lebih baik lagi,dengan mencegah timbulnya kecurangan atau suatu kesalahan dari pihak manajemen,yang akan dapat merugikan stakeholder khususnya, dan stakeholder pada umumnya.

Good Corporate Governance merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, *Good Corporate Governance* mampu

meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan diharapkan dapat mempunyai kinerja yang baik sehingga mampu menciptakan keuntungan yang besar bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham pada perusahaan tersebut.

Good Corporate Governance merupakan masalah yang tidak akan berakhir dan terus akan menjadi bahan pembahasan bagi pelaku bisnis, akademis, pembuatan kebijakan dan lain sebagainya.(M. Sari, 2018)

Perhatian terhadap *Good Corporate Governance* kian meningkat seiring banyak bermunculan masalah skandal keuangan dilingkungan bisnis. Konsep GCG telah banyak dikemukakan oleh banyak ahli dan badan sebagainya alat control dan pengawasan terhadap kinerja manajemen.

Good Corporate Governance ini menjelaskan dan mempertegas bahwa hubungan antar pemangku kepentingan dalam sebuah perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan suatu kinerja dalam perusahaan, menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan dalam sebuah perusahaan, agar mencegah dan mengurangi manipulasi serta kesalahan yang signifikan dalam pengelolaan suatu perusahaan agar pelaku kepentingan atau pemegang saham tidak merugi.

Menurut Prihanto (2018, hal. 84) *Good Corporate Governance* merupakan suatu perkumpulan antara pihak manajemen, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan tersebut.

Good Corporate Governance merupakan seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added) bagi para pemangku kepentingan. Disebabkan karena *Good*

Corporate Governance dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan professional.

Menurut Moenek dan Suwanda(2019, hal. 58) *Good Corporate Governance* adalah suatu isu yang paling mengemukakan dalam pengelolaan suatu perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik dapat memberikan perangsang atau insentif yang baik bagi *board* dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dana pemegang saham dan harus memfasilitasi pemonitoran yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang lebih efisien. Selain itu, penerapan manajemen yang baik dapat meningkatkan nilai, citra dan kinerja perusahaan serta kontinuitas operasional perusahaan. Pengelolaan manajemen yang baik dalam perusahaan bukan hanya menjadi kewajiban tetapi sudah menjadi kebutuhan dalam setiap kegiatan operasionalnya.

Salah satu hal yang membedakan tata kelola perusahaan yang islami adalah pada ketaaan tata kelola perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islam yang selalu mengedepankan azas, etika dan nilai-nilai ajaran Islam.

Sebagaimana disebutkan dalam QS Al-Maidah ayat 8, yang berbunyi:

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan

janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam ayat tersebut dijelaskan tentang keadilan yaitu perlakuan yangsama dan proporsional diantara pemangku kepentingan dari berbagai bentuk kecurangan serta tentang kebencian yang dapat menghalangi seseorang bersikap adil. Karena keadilan adalah pintu yang terdekat kepada takwa. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya pasti memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Salah satu tujuan didirikannya perusahaan yaitu memaksimalkan laba perusahaan agar mampu mensejahterakan para stakeholder. Perusahaan dengan tata kelola yang baik dan berkelanjutan dapat meningkatkan citra perusahaan, karena dapat menjadi sinyal positif bagi stakeholder yang berupa kepercayaan dan diterimanya produk-produk yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Apabila perusahaan tidak memperhatikan seluruh faktor yang mengelilinginya, mulai dari karyawan, konsumen, lingkungan dan sumber daya alam sebagai satu kesatuan yang saling mendukung suatu sistem, maka tindakan itu akan mengakhiri eksistensi perusahaan itu sendiri. Kerusakan dari gangguan yang timbul dari faktor eksternal tersebut mengganggu bahkan dapat menghentikan operasi perusahaan. Citra perusahaan akan semakin baik di mata masyarakat apabila dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap lingkungan eksternal.

Good Corporate Governance merupakan system yang mengendalikan dan mengatur perusahaan dalam menciptakan nilai tambah untuk semua stakeholdernya. *Good Corporate Governance* dapat dianalisis menggunakan independen dewan komisaris dan kepemilikan instusional.

Kepemilikan Institusional merupakan Kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusi diluar perusahaan. Semakin banyak saham kepemilikan instusional dalam suatu perusahaan menandakan suatu perusahaan itu membaik (Wibowo, dkk, 2016).

Kepmilikan instusional mendorong peningkatan pengawasan pada perusahaan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan instusional mewakili sumber kekuasan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan instusional suatu lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham.

Kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh beberapa lembaga, seperti bank, asuransi atau institusi lain . kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak pengawas perusahaan tersebut.(Fadillah, 2017).

Kepemilikan instusional dapat meningkatkan suatu nilai perusahaan, dengan memanfaatkan informasi, dan dapat mengatasi konflik keagenan.Karena apabila kepemilikan instusional meningkat maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh lembaga atau instusi.

Yang dimaksud dengan kepemilikan instusional yaitu pihak instusi dalam hal berupa, perusahaan asurasni, bak, perusahaan investasi maupun perusahaan swasta. Kepemilikan instusional memiliki proporsi dalam jumlah yang besar sehingga proses monitoring terhadap manajer lebih baik (Indarwati, 2015)

Investor instusional dianggap sebagai pihak yang efektif dalam melakukan pengawasan setiap tindakan yang dilakukan manajer. Investor instusional diharapkan mengambil bagian setiap aktivitas internal pada perusahaan, dan mampu mengawasi setiap tindakan manajer.

Tingginya jumlah kepemilikan instusional akan meningkatkan system kontrol perusahaan yang ditujukan untuk meminimalisasi kecurangan akibat oportunistik pihak manajer yang nantinya dapat mengurangi nilai perusahaan. Peningkatan kepemilikan instusional ditujukan agar setiap aktivitas dilakukan atau diarahkan pada pencapaian nilai perusahaan yang tinggi.

Kepemilikan instusional adalah suatu persentase saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan lain, baik yang berada di dalam maupun diluar negri, serta saham yang dimiliki pemerintah maupun luar negri (Savero dkk., 2017).

Kepemilikan instusional merupakan saham yang dimiliki oleh pihak instusional, kepemilikan instusional dihitung dengan menggunakan rasio kepemilikan saham dibagi dengan total saham beredar (Diantari dan Ulupui, 2016).

Kepemilikan instusional di suatu perusahaan akan mendorong tingkat pengawasan agar optimal terhadap kinerja manajemen. karena kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya. Pengawasan yang dilakukan investor instusional sangat bergantung pada besarnya suatu investasi yang dilakukan.

komisaris independen adalah komisaris yang tidak mempunyai hubungan dengan direksi atau dengan dewan komisaris, dan komisaris independen tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik tersebut. Independen komisaris yang bertindak independen sehingga tidak berpihak atau terpengaruh oleh siapapun(Fadillah, 2017).

Dewan komisaris independen memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan dan memastikan para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan. dewan komisaris independen ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan serta mengelola perusahaan dengan baik.

Komisaris independen merupakan suatu pihak yang tidak tereialisasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain. Dewan komisaris dapat meningkatkan pengawasan terhadap dewan direksi dimana semakin banyaknya jumlah komisaris independen maka pengawasan dari manajemen akan semakin ketat. (Diantari dan Ulupui, 2016).

Apabila suatu perusahaan membuat pengawasan yang ketat maka akan membuat manajemen bertindak lebih berhati-hati dalam pengambilan

keputusan dan transaparan dalam menjalankan sebuah perusahaan sehingga dapat meminimalisasi praktik tax avoidance.

Komisaris independen merupakan suatu organisasi dalam *Good Corporate Governance* yang dapat memberikan fungsi untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan pada pemegang saham dan pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan.(Savero,dkk. 2017).

Komisaris independen merupakan suatu anggota dari dewan komisaris yang bersifat independen hingga terlepas dari pengaruh dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan.

Dewan komisaris independen adalah rasio persentase antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen) terhadap jumlah anggota dewan komisaris perusahaan.(Saputra, 2018).

Komisaris independen merupakan suatu anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan suatu bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak demi kepentingan perusahaan.Jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan ditetapkan sekitar 30% dari jumlah komisaris.(Mahiswari dan Nugroho, 2016).

Maka dari itu, dengan adanya independen dewan komisaris maka kepentingan pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas tidak

diabaikan karena independen komisaris bersikap netral terhadap keputusan oleh pihak manajer tersebut.

Independen dewan komisaris sangat di butuhkan dalam suatu perusahaan karena independen dewan komisaris akan mengawasai dan penyeimbangan keputusan dalam suatu perusahaan, agar perusahaan tersebut baik, dan sebaliknya apabila independen dewan komisaris tidak memperhatikan pengawasan yang ketat maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* telah mendapatkan kepercayaan para investor maupun publik terhadap perusahaan sehingga ingin menanamkan modalnya ke perusahaan.

2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat Good Corporate Governance

Penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan sangatlah penting agar perusahaan menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, serta memberikan dampak positif bagi perusahaan.

Menurut Rusdiyanto, dkk.(2019, hal. 44) tujuan dan manfaat *Good Corporate governance* adalah untuk mengetahui dan untuk menciptakan suatu sistem pengendalian dan keseimbangan (check and balances). Untuk mengetahui dan untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan suatu perusahaan.

Menurut Moenek dan Suwanda, (2019, hal. 68) manfaat *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

- a) Terciptanya suatu sistem kelembagaan ketatalaksanaan pemerintah yang bersih, efisien, efektif, transparan, profesional dan akuntabel
- b) Untuk mengetahui bahwa terhapusnya peraturan perundang-undangan dan tindakan yang bersifat deskriminatif terhadap warga negara, kelompok atau masyarakat.
- c) Untuk mengetahui bahwa meningkatnya suatu partisipasi masyarakat dalam pengambilan suatu kebijakan publik yang dapat ditunjukkan dengan berjalannya suatu mekanisme dialog dan musyawarah dengan masyarakat dalam perumusan program dan kebijakan publik.
- d) Untuk mengetahui bahwa terjaminnya konsistensi dan kepastian hukum seluruh peraturan perundang-undangan.

Menurut Prihanto(2018, hal. 89) tujuan *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

- 1) Memaksimalkan nilai perusahaan dengan carameningkatkan suatu prinsip-prinsip transparansi, kewajaran dalam pelaksanaan perusahaan, akuntabilitas, kemandirian, dan pertanggung jawaban
- 2) Berhasilnya terlaksana pengelolaan perusahaan secara mandiri dan professional.
- 3) Terbentuknya pengambilan keputusan oleh seluruh organ perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap undang-undang yang berlaku.
- 4) Meningkatkan suatu iklim investasi nasional yang kondusif
- 5) Mensukseskan privatisasi nasional

Salah satu manfaat dari *Good Corporate Governance* adalah untuk mempertahankan investor dalam berinvestasi.

Dengan penerapan *Good Corporate Governance* maka meningkatnya kinerja perusahaan dengan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional pada perusahaan serta meningkatnya pelayanan pada stakeholders. Mudahnya memperoleh dan pembiayaan yang lebih murah karena faktor kepercayaan dan akan meningkatkan corporate value. Maka pemegang saham akan merasa puas karena sekaligus meningkatkan shareholder's value and dividen.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat good corporate governance sebenarnya sangat penting karena untuk mencegah terjadinya korupsi dan meningkatkan nilai perusahaan sehingga menarik investor untuk menanam modalnya.

2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan pengelolaan pada perusahaan agar suatu perusahaan berjalan dengan baik, dan akan membuat para investor untuk menanam modal pada perusahaan.

Menurut Sulistyanto(2014, hal. 145) faktor-faktor *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

- 1) System regulasi yang lemah
- 2) Standar akuntansi
- 3) Audit yang inkonsisten
- 4) Praktek perbankan yang buruk.

Menurut Moenek dan Suwanda(2019, hal. 114) Faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

1) Tuntutan eksternal

Saat ini *Good Corporate Governance* telah menjadi ideology barunegara dan lembaga donor internasional dalam mendorong negara-negara anggotanya menghormati prinsip ekonomi pasar dan demokrasi sebagai prasyarat dalam pergaulan internasional.

2) Tuntutan internal

Masyarakat melihat dan merasakan salah satu penyebab terjadinya krisis multidimensional saat ini adalah terjadinya abuse of power yang terwujud dalam bentuk KKN dan sudah sedemikian rupa mewabah dalam segala aspek kehidupan.

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa system regulasi yang lemah, standar akuntansi, audit yang inkonsisten dan praktek perbankan yang buruk merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap penerapan good corporate governance.

2.1.4.4 Pengukuran Good Corporate Governance

Untuk menganalisis suatu perusahaan dengan *Good Corporate Governance* menggunakan independen dewan komisaris dan kepemilikan instusional, yang bertujuan untuk melihat perusahaan itu baik atau tidak.

Menurut Ningtyas, dkk.(2014) *Independen Dewan Komisaris* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

Independen dewan komisaris = _____

Menurut Saputra (2018) *Independen Dewan Komisaris* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

Independen dewan komisaris = _____

Dari rumus diatas dapat dijelaskan independen dewan komisaris digunakan untuk menghitung seberapa banyak komisaris independen, komisaris independen merupakan penerapan dalam *Good Corporate Governance* yang dapat menjadi pengawasan, kepemimpinan dalam perusahaan.

Menurut Ningtyas, dkk. (2014) *Kepemilikan Instusional* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

Kepemilikan instusional = _____

Menurut Indarwati (2015) *Kepemilikan Instusional* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

Kepemilikan instusional = _____

Dari rumus diatas dapat dijelaskan kepemilikan instusional digunakan untuk menghitung kepemilikan instusional terhadap saham perusahaan. semakin meningkat kepemilikan instusional maka perusahaan dikatakan baik dan berhasil dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, dan apabila menurun dikatakan tidak berhasil menerapkan *Good Corporate Governance*.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu penjelasan tentang kerangka berfikir yang dapat digunakan atau berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah corporate social responsibility, *Good Corporate Governance* yang diukur dengan independen dewan komisaris dan kepemilikan instusional, variabel intervening adalah kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Asset dan variabel dependen adalah nilai perusahaan (tobin's q).

2.2.1 Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Tobin's q)

Corporate Social Responsibility merupakan suatu etika dalam berbisnis, dimana suatu perusahaan mempunyai hubungan baik pada pihak internal maupun eksternal, pihak internal yaitu karyawan dan pihak eksternal yaitu masyarakat sekitar perusahaan.

Corporate Social Responsibility merupakan suatu hal yang sangat wajib dilakukan dan bukan hanya sekedar sukarela bagi suatu perusahaan tersebut. Kewajiban suatu perusahaan telah diterapkan dalam undang-undangno 40 tahun 2007 pasal 74. Dan keuntungan suatu perusahaan akan meningkat dengan dilakukannya corporate social responsibility (Puspaningrum, 2017)

Dalam penelitian oleh Meilinda Murnita dan Dwiana Putra (2018) menyatakan bahwa ada pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Tobin's q). Dan penelitian Sholekah dan Venusita (2014) menyatakan bahwa corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's q).

Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu bahwa dapat disimpulkan mengenai pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Tobin's q), maka penulis menyimpulkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's q).

2.2.2 Pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (Tobin's q)

Independen dewan komisaris merupakan suatu anggota dewan komisaris dan memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan usaha(bisnis) perusahaan.

Menurut dewan komisaris independen adalah suatu komisaris yang tidak berasal dari suatu pihak terafiliasi atau yang berhubungan dengan pemegang saham, suatu dewan komisaris independen memegang peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan terutama dalam penerapan *Good Corporate Governance* (Manik, 2018)

Menurut penelitian(Ferial dan Handayani(2016)menyatakan bahwa ada pengaruh antara independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (Tobin's q). dan penelitian menurut Ferial dan Handayani(2016) menyatakan

bahwa ada pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (Tobin's q).

Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (Tobin's q), maka penulis menyimpulkan bahwa independen dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's q).

2.2.3 Pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan (Tobin's q)

Kepemilikan instusional merupakan suatu kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank dan instusi. Kepemilikan instusional ini sangat penting bagi perusahaan, karena dengan adanya kepemilikan instusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Menurut Winata (2014) kepemilikan instusional merupakan suatu kepemilikan saham yang sangat penting dalam perusahaan karena dengan adanya kepemilikan instusional akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal karena mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif.

Dari teori diatas kepemilikan instusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's q). sejalan dan di dukung dengan hasil penelitian (Suardikha, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan instusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari teori dan penelitian diatas penulis dapat

menyimpulkan bahwa kepemilikan instusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan(Tobin's q).

Berdasarkan teori dan pendapat mapun penelitian terdahulu bahwa dapat disimpulkan mengenai pengaruh kepemilikan instusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility*terhadap kinerja keuangan (ROA)

*Corporate Social Responsibility*merupakan suatu tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan atau masyarakat yang ada di sekitar perusahaan, dengan adanya tanggung jawab perusahaan, maka akan dapat menarik pihak investor untuk menanam modal pada perusahaan.

Corporate Social Responsibility merupakan suatu bentuk tanggung jawab sebuah perusahaan untuk memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat perusahaan tersebut.(Syafrinaldi, 2015)

Corporate Social Responsibility akan dapat menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya. Dengan pengeluaran tentu akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Namun dengan *Corporate Social Responsibility* akan menimbulkan citra positif perusahaan dimata masyarakat. sehingga perusahaan akan merespon baik produk yang dikeluarkan oleh perusahaan, dan berdampak pada peningkatan laba, dengan meningkatnya laba maka ROA pun akan meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Lelyta(2019) menyatakan bahwa ada pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan (ROA). Dan penelitian Gantino(2016)) menyatakan bahwa corporate social responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan (ROA).Maka penulis menyimpulkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

2.2.5 Pengaruh independen dewan komisaris terhadap kinerja keuangan (ROA)

Independen dewan komisari merupakan Independen dewan komisaris merupakan suatu anggota dewan komisaris dan memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan usaha (bisnis) perusahaan.

Menyatakan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dengan keahlian dan pengalaman yang beragam akan memungkinkan dapat meningkatkan kemampuan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan (Ferial & Handayani, 2016).

Menurut Maryanti dan Fithri (2017) menyatakan bahwa independen dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Dan menurut Waldenberger(2016) menyatakan bahwa independen dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

2.2.6 Pengaruh kepemilikan instusional terhadap kinerja keuangan (ROA)

Kepemilikan instusional merupakan suatu kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank dan instusi. Kepemilikan instusional ini sangat penting bagi perusahaan, karena dengan adanya kepemilikan instusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Dengan adanya kepemilikan instusional tersebut akan dapat mengawasi dan mengendalikan perusahaan dengan baik, agar pihak manajer tidak melakukan tindakan oportunistik yang dapat merugikan perusahaan dalam waktu panjang.

Dalam penelitian Kusdiyanto dan Kusumaningrum (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh antara kepemilikan instusional terhadap kinerjakeuangan (ROA). Dan penelitian Rimardhani(2016) menyatakan bahwa ada pengaruh antara kepemilikan instusional terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh kepemilikan instusional terhadap kinerja keuangan (ROA), maka penulismenyimpulkan bahwa kepemilikan instusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

2.2.7 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan (Tobin's q) dengan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel intervening?

Corporate Social Responsibility merupakan pertanggung jawaban perusahaan terhadap masyarakat atau karyawan yang berada dalam perusahaan, karena dengan adanya *Corporate Social Responsibility* maka perusahaan akan membuat citra perusahaan semakin membaik, dan produk yang dikeluarkan perusahaan akan diterima oleh masyarakat.

Menurut Untung (2014, hal. 2) Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* akan berdampak pada perusahaan. Suatu perusahaan apabila melakukan *Corporate Social Responsibility* maka akan berdampak baik bagi perusahaan. Suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusan, tidak hanya berdasarkan faktor keuangan belaka seperti halnya keuntungan atau dividen, melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi social di lingkungan untuk saat ini maupun jangka panjang.

Dalam penelitian Putri, dkk.2016) menyatakan bahwa ada pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. Dan dalam penelitian Suciwati, dkk.(2016) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* ada pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan (ROA)

Dari teori dan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan (Roa) sebagai variabel intervening.

2.2.8 Dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's q) Melalui kinerja keuangan (ROA)

Menurut independen dewan komisaris merupakan peranan perusahaan yang penting, terutama dalam pelaksanaan mekanisme penerapan good corporate governance. Komisaris independen tidak berasal dari pihak terafiliasi atau berhubungan dengan pengendali perusahaan dan pemegang saham (Manik, 2018)

Komisaris independen ini sangat penting dalam suatu perusahaan, dengan adanya komisaris independen maka nilai perusahaan akan meningkat, karena komisaris independen akan mengendalikan perusahaan dengan baik, dan membantu membuat keputusan dengan dewan komisaris dan direksi.

Menurut L. C. Dewi dan Nugrahanti(2017) menyatakan bahwa independen dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan menurut A. S. Dewi, dkk.(2018) menyatakan bahwa independen dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dari teori dan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa independen dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel intervening.

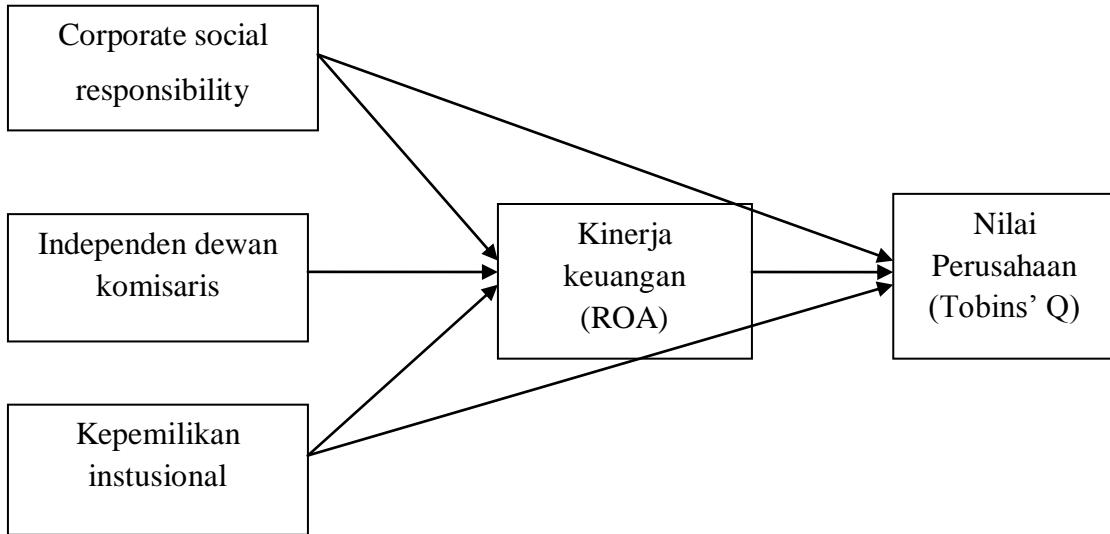
2.2.9 Pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan (Tobin's q) dengan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel intervening

Kepemilikan instusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang lain seperti bank, perusahaan asuransi, dana pension dan perusahaan berbentuk persero.

Kepemilikan instusional akan dapat meningkatkan kinerja keuangan, dan kepemilikan instusional mendorong peningkatan pengawasan yang optimal, dengan hal tersebut dapat memakmurkan pemegang saham, dan dapat memanfaatkan informasi, serta dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan instusional maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau suatu lembaga. (Eva & Artinah, 2016)

Menurut M. R. Sari, dkk. (2016) menyatakan bahwa kepemilikan instusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan menurut Putra dan Nuzula (2017) menyatakan bahwa kepemilikan instusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel intervening, maka penulis menyimpulkan bahwa kepemilikan instusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.



Gambar II. 1
Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus di uji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. berdasarkan pada uraian rumusan masalah maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini :

1. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's q), Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Independendewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusaahan (Tobin's q), Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Kepemilikan instusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's q),
Food and Beverage yang terdaftar dibursa efek Indonesia?
4. *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Independen dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Kepemilikan instusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's q) dengan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel intervening pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
8. Independen dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's q) dengan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel intervening pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
9. Kepemilikan instusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's q), dengan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel intervening pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang bersifat mengukur.

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 86) tujuan asosiatif adalah untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* menggunakan independen dewan komisaris dan kepemilikan instusional, variabel intervening pada penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan menggunakan *Return On Asset*, variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan menggunakan *Tobin's Q*.

3.2 Defenisi Operasional Variabel

Merupakan suatu petunjuk bagaimana suatu variabel di ukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. agar penelitian ini menjadi terarah maka peneliti menggunakan defenisi operasional. Berdasarkan hipotesis yang akan di uji, maka variabel yang akan di uji atau

diteliti adalah variabel independen (bebas), variabel intervening (penghubung), variabel dependen (terikat).

3.2.1 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (variabel dependen) adalah suatu variabel yang dapat dipengaruhi, terikat, oleh variabel bebas (independen). (Juliandi, dkk2015, hal. 22). Dan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini ialah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar secara keseluruhan karena dengan nilai yang tinggi menandakan kemakmuran pemegang suatu saham tersebut tinggi.

Menurut Margaretha (2011, hal. 27) Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Aktiva} + \text{Pendekat}}{\text{Bebas}}$$

Rasio ini dapat memberikan informasi yang baik, karena menjelaskan berbagai fenomena dalam pengambilan keputusan seperti terjadinya perbedaan cross section dalam pengambilan keputusan investasi dana diversifikasi hubungan antara kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan. Sebagai salah satu ukuran nilai perusahaan.

Apabila harga saham tinggi maka tinggi pula nilai perusahaan tersebut, dan perusahaan dipandang baik oleh investor artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman sertaterus mengalami pertumbuhan.

3.2.2 Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening merupakan variabel yang bisa disebut juga dengan variabel perantara,yaitu variabel yang menjadi perantara hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Dengan begitu variabel intervening merupakan variabel penghubung (Juliandi, dkk. 2015, hal. 25). Dan yang menjadi variabel penghubung dalam penelitian ini ialah kinerja keuangan(ROA).

Menurut Rambe, dkk(2017, hal. 71) kinerja keuangan (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebgagai berikut

Return on Asset = _____

Rasio ini mengambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan.Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi sebuah perusahaan.Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan asset untuk memperoleh pendapatan.

3.2.3 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (variabel independen) variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain atau kebalikan dari variabel terikat. (Juliandi, dkk. 2015, hal. 22). Penelitian ini menggunakan corporate social

responsibility (X₁), good corporate governance di ukur menggunakan independen dewan komisaris (X₂), kepemilikan instusional (X₃) sebagai variabel bebas (variabel independen). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut

3.2.3.1 Corporate Social Responsibility (X₁)

Corporate Social Responsibility merupakan suatu aktivitas tangung jawab yang dilakukan perusahaan dan komitmen bisnis yang berperan dalam membangun ekonomi yang dapat bekerja dengan karyawan dan perwakilan mereka, masyarakat sekitar dan masyarakat yang luas untuk memperbaiki kualitas hidup, dengan cara yang baik bagi bisnis maupun pembangunan. Menurut Suhartini & Megasyara (2019) *Corporate Social Responsibility* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

CSR = _____

Dengan adanya *Corporate Social Responsibility* maka profit perusahaan akan meningkat dan kinerja financial akan membaik karena perusahaan-perusahaan besar yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan keuntungan yang nyata terhadap peningkatan nilai saham sehingga menarik minat investor untuk menanam modalnya.

3.2.3.2 Independen Dewankomisaris (X₂)

Independen dewan komisaris merupakan satu komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi atau berhubungan dengan pemegang saham pengendali, dewan komisaris independen memegang peranan yang sangat

penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan mekanisme penerapan *Good Corporate Governance*.

Menurut Ratih & Setyarini(2014) *Independen Dewan Komisaris* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

Independen dewan komisaris = _____

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa independen dewan komisaris merupakan dewan komisaris yang independen secara pengawasan lebih baik terhadap manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manajemen

3.2.3.3 Kepemilikan Instusional (X3)

Kepemilikan instusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh instusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan industri lainnya.

Menurut Ratih & Setyarini(2014) *Kepemilikan Instusional* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

Kepemilikan instusional = _____

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan instusional yang besar maka akan mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan instusional maka semakin efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan yang diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Tingginya

kepemilikan instusional maka akan meningkat pengawasan terhadap perusahaan.

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang didapatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) khusus perusahaan Food and Beverage tahun 2014-2018 yang terdaftardi bursa efek indonesia (BEI) (www.idx.co.id) JL.Ir. Juanda Baru No.A5-A6 Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan dari bulan januari 2020 sampai dengan februari 2020. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Tabel III.1 Waktu Penelitian

	Skripsi																			
8	Sidang Meja Hijau																			

3.4 Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan suatu hal yang esensial dan perlu diperhatikan dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk objek penelitian.(Yusuf. 2014, hal. 114)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Food and Beverage yang berjumlah 25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Food and Beverage
yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri BanyanTirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
18	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
19	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
20	PSGO	Palma Serasih Tbk
21	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk
23	SKLT	Sekar Laut Tbk
24	STTP	Siantar Top Tbk
25	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Bursa efek Indonesia (2020)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi. Dalam menentukan ukuran sampel (sample size) dapat digunakan dalam berbagai rumus statistik, sehingga sampel yang diambil dari populasi itu benar-benar telah memenuhi tingkat kepercayaan dan kadar kesalahan sampel ditoleransi.(Yusuf. 2014, hal 150). Populasi yang akan menjadikan sampel adalah populasi yang memenuhi criteria yang dipakai dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

- a. Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) untuk rentang waktu 2014-2018.
- b. Perusahaan yang memiliki data laporan tahunan yang lengkap dan telah terpublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

- c. Laporan keuangan yang diterbitkan disajikan dalam mata uang rupiah
- d. Perusahaan menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini
- e. Perusahaan tidak berpindah sektor selama rentang tahun penelitian yaitu 2014-2018
- f. Perusahaan tidak delisting selama rentang tahun penelitian yaitu 2014-2018.

Jadi dari hasil populasi diatas maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 dari 25 perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Food and Beverage
yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	MYOR	Mayora Indah Tbk
2	ROTI	Nippon Indosari Corpindo, Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
4	DLTA	Delta Jakarta, Tbk
5	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur, Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk
7	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk

Sumber: Bursa efek Indonesia (2020)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumentasi yaitu data penelitian berupa laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Sumber data penelitian ini adalah dataset kundanya yang diperoleh dari perusahaan Food and Beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penelitian menggunakan

teknik dokumentasi dari data yang dipublikasikan oleh perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id .

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah metode analisis data kuantitatif. Metode analisis kuantitatif adalah metode perhitungan yang menggunakan pengukuran angka-angka yang berfungsi untuk mengatahui dan memecahkan masalah yang diteliti dengan teori-teori. Teknik analisis data ini adalah jawaban dari umusan masalah yang akan di teliti apakah masing-masing independen *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, variabel intervening kinerja keuangan (ROA), berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini teknik analisis data yang digunakan, yaitu:

3.6.1 Analisis Regresi Berganda Model Data Panel

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur suatu kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen suatu perusahaan. menurut Basuki dan Prawoto (2016:276) persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{1Zit} + \beta_4 X_{2Zit} + e_{it}$$

Keterangan :

α	= Konstanta
Y	= Nilai perusahaan
Z	= Kinerja keuangan (ROA)
X_1	= Corporate social responsibility
X_2	= Independen dewan komisaris
X_3	= Kepemilikan instusional
β	= Koefisien regresi
i	= Perusahaan
t	= Waktu
e	= Eror term/ tingkat kesalahan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat analisis software eviews.Untuk membantu pengolahan suatu data penelitian yang berbentuk data panel.Eviews merupakan program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistik dan dataekonometri. Dengan menggunakan eviews maka akan dapat membantu peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 276) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain

3.6.1.1 Common Effect Model

Common effect model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu

sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary least square (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

Untuk model data panel, sering diasumsikan $\beta_{it} = \beta$ yakni pengaruh dari perubahan dalam X diasumsikan bersifat konstanta dalam waktu kategori cross section. Secara umum, bentuk model linier yang dapat digunakan untuk memodelkan data panel adalah:

$$Y_{it} = X_{it}\beta_{it} + e_{it}$$

Dimana :

Y_{it} adalah observasi dari unit ke- I dan diamati pada periode waktu ke- t (yakni variabel dependen yang merupakan suatu data panel). X_{it} adalah variabel independen dari unit ke-1 dan diamati pada periode waktu ke- t disini diaumsikan X_{it} memuat variabel konstanta untuk model data panel, sering diasumsikan $\beta_{it} = \beta$ yakni pengaruh dari perubahan dalam X diasumsikan bersifat konstanta dalam waktu kategori cross section. e_{it} adalah komponen error yang diasumsikan memiliki harga mean 0 dan variansi dalam waktu serta independen dengan X_{it} .

3.6.1.2 Fixed Effect Model

Fixed effect model mengasumsikan bahwa terdapat suatu efek yang berbeda antara individu. Perbedaan tersebut dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Maka dari itu, dalam model fixed effect,

merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy.

Pendekatan dengan variabel dummy ini dikenal dengan sebutan least square dummy variables (LSDV). Persamaan fixed effect model yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

3.6.1.3 Random Effects Model

Random effects akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effects perbedaan intersep diakomodasi oleh error term masing-masing suatu perusahaan. Keuntungan menggunakan model random effects yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan error component model (ECM) atau teknik generalized least square (GLS)

3.6.2 Pengujian Model

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

3.6.2.1 Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara common effect model atau fixed effect model. Hipotesis uji chow adalah:

H0 : common effect model (pooled OLS)

H1 : fixed effect model (LSDV)

Hipotesis nol (H_0) pada uji ini adalah bahwa intersep sama atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah common effect dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah fixed effect. Perhitungan F statistik didapat dari uji chow dengan rumus:

$$F = \frac{(SSE_1 - SSE_2) / (n-1)}{(SSE_2) / (nt-n-k)}$$

Dimana:

SSE_1 : Sum Square Error dari model Common Effect

SSE_2 : Sum Square Error dari model Fixed Effect

n : Jumlah perusahaan (cross section)

nt : Jumlah cross section X jumlah time series

k : Jumlah variabel independent

Nilai statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (degree of freedom) sebanyak m untuk numerator dan sebanyak $n-k$ untuk denominator. N merupakan jumlah observasi dan K merupakan jumlah parameter dalam model fixed effect.

Jumlah observasi (n) adalah jumlah suatu individu dikalikan dengan jumlah periode, sedangkan jumlah parameter dalam fixed effect (k) adalah jumlah variabel ditambah jumlah individu. Apabila suatu nilai F hitung lebih besar ($>$) dari F kritis maka H_0 ditolak yang artinya model yang paling tepat digunakan adalah fixed effect modal. Dan begitu juga sebaliknya, apabila nilai

F hitung lebih kecil ($<$) dari F kritis maka H_0 diterima yang berarti model yang digunakan adalah common effect model.

3.6.2.2 Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah:

H_0 : Random effect model

H_1 : Fixed effect model

Statistik uji hausman mengikuti distibusi statistik cho swuare dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. H_0 adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random effect dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model fixed effect. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar ($>$) dari nilai kritis Chi-Square maka H_0 ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed effect. Dan begitu juga sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil ($<$) dari nilai kritis Chi-Squares maka H_0 diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random effect.

3.6.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier ini adalah untuk mengetahui apakah suatu model random effect lebih baik dari pada metode common effect (OLS) maka digunakan uji lagrange multiplier (LM). Hipotesis dalam uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut:

H0 : common effect model

H1 : Random effect model

$$LM \text{ hitung} = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{T^2 \sum e^{-2}}{\sum e^2} - 1 \right]^2$$

Keterangan :

n : Jumlah perusahaan

T : Periode waktu

$\sum e^2$: Jumlah rata-rata kuadrat residual

Keterangan kelayakan model yang dipilih dapat dilihat dari perbandingan LM hitung dengan chi-square tabel dengan menggunakan degree of freedom sebanyak varibael independen dan tingkat signifikan sebesar 0,05. Apabila LM hitung > chi-square tabel maka model yang dipilih adalah Random effect.

sebelum menggunakan regresi linier berganda, ada beberapa uji persyaratan yang disebut uji asumsi klasik

3.6.3 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik. Adapun pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan adalah uji normalitas, uji multikolineritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.(Iskandar, dkk. 2016, hal. 251)

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan atau dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel intervening, dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. apabila data menyebar di sekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekatigrafik diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.(Iskandar,dkk. 2016, hal. 251)

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1) Uji normal *P-P Plot* of regression standarized residual

Uji ini digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal. Adapun ketentuan pengujinya sebagai berikut :

- a) Jika ada penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2) Uji kolmogrov smirnov

Uji ini bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidaknya variabel bebas dengan variabel terikat ataupun keduanya. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah

- a) Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal
- b) Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi tidak normal

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini ialah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

- 3) Pendekatan histogram

Pada grafik histogram, dikatakan variabel berdistribusi normal dilihat pada grafik histogram yang berbentuk lonceng dan tidak menceng kekiri dan kekanan.

3.6.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat menjadi terganggu. Alat statistik yang digunakan untuk menguji gangguan multikolonieritas adalah dengan variance inflation faktor (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat eigenvalues dan condition index (CI) (Iskandar, dkk. 2016, hal. 252)

Uji multikolonieritas terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

- 1) Bila $VIF > 10$ maka terdapat multikolonieritas
- 2) Bila $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolonieritas
- 3) Bila tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolonieritas
- 4) Bila tolerance $< 0,1$ maka terdapat multikolonieritas

Apabila uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai perhitungan koefisien korelasi antar variabel independennya. Apabila nilai koefisien korelasinya lebih rendah 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas. Multikolonieritas ditandai dengan nilai R-squared yang tinggi tetapi sedikit rasio yang signifikan serta korelasi berpasangan yang tinggi antara variabel-variabel independennya.

Hasil perhitungan nilai koefisien korelasi yang menggunakan eviews menghasilkan nilai koefisien korelasi yang kurang dari 0,80. Dengan melihat bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi yang lebih tinggi dari 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model estimasi.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians dan residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). (Iskandar, dkk. 2016, hal. 253). Pengujian scatter plot, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Apabila ada pola terentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Maka hal ini mengidentifikasi telah terjadinya heteroskedastisitas

- 2) Apabila ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka akan terjadi heteroskedastisitas

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis statistik untuk mengetahui apakah ada korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya. Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.(Iskandar, dkk. 2016, hal. 254).

Salah satu cara untuk mengidentifikasinya adalah dengan melihat Durbin Watson (D-W). kriteria pengujinya adalah:

Tabel III. 4
Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

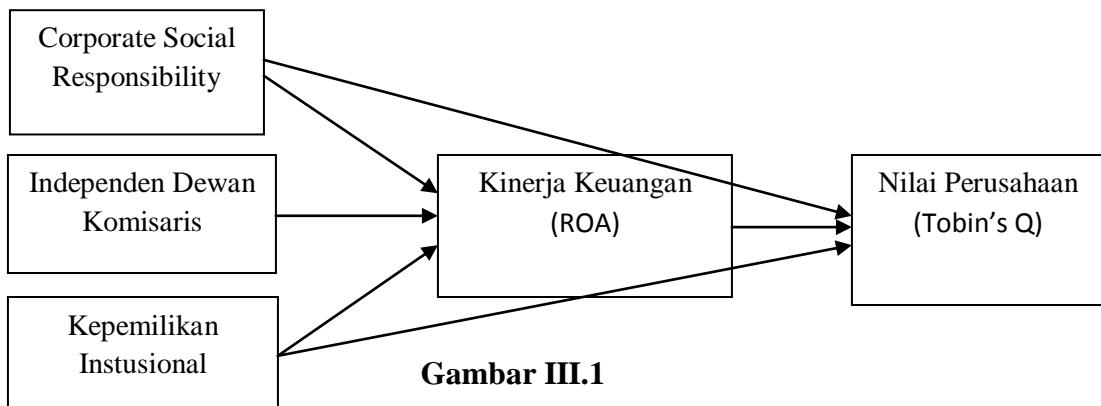
Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.6.4 Analisis Jalur (Path Analisis)

Analisis jalur adalah suatu metode yang digunakan pada model kausal yang dirumuskan peneliti berdasarkan substansi keilmuan, yaitu landasan teoritis dan pengalaman peneliti. Metode ini berguna untuk mengecek atau menguji kausal yang telah diteorikan dan bukan untuk menurunkan teori kausal tersebut

Path analisis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung ataupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Path analisis atau analisis jalur adalah keterkaitan antara variabel independen, variabel intermediate, dan variabel dependen yang biasanya disajikan dalam bentuk diagram.

Menurut Juliandi,dkk (2015, hal. 169) Ada banyak model yang digunakan dalam model analisis jalur, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan model analisis tiga jalur. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X1 = corporate social responsibility

X2 = independen dewan komisaris

X3 = kepemilikan instusional

Z = kinerja keuangan (ROA)

Y = nilai perusahaan (Tobin's q)

Persamaan strukturalnya dalam model analisis jalur diatas adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh langsung $Y = p1X1 + p2X2 + \epsilon_1$
- b. Pengaruh tidak langsung $Z = p3X1 + p4X2 + p5Z + \epsilon_1$

Untuk mengetahui signifikan analisis jalur maka antara nilai corporate social responsibility, independen dewan komisaris, kepemilikan instusional 0,05 dengan nilai perusahaan (Tobin's q) sig dengan dasar kinerja keuangan (ROA) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai corporate social responsibility $0,05 \leq \text{sig}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak signifikan
- 2) Jika nilai corporate social responsibility $0,05 \geq \text{sig}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan
- 3) Jika nilai independen dewan komisaris $0,05 \leq \text{sig}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya, tidak signifikan
- 4) Jika nilai independen dewan komisaris $0,05 \geq \text{sig}$ maka H_0 ditolak H_a diterima,artinya signifikan
- 5) Jika nilai kepemilikan instusional $0,05 \leq \text{sig}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak signifikan
- 6) Jika nilai kepemilikan instusional $0,05 \geq \text{sig}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya signifikan
- 7) Jika nilai perusahaan (Tobin's q) $0,05 \leq \text{sig}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak signifikan
- 8) Jika nilai perusahaan (Tobin's q) $0,05 \geq \text{sig}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya, signifikan
- 9) Jika nilai kinerja keuangan (ROA) $0,05 \leq \text{sig}$ maka nilai H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak signifikan
- 10) Jika nilai kinerja keuangan (ROA) $0,05 \geq \text{sig}$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya, signifikan

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik secara persial ataupun simultan memiliki hubungan antara X_1 , X_2 , X_3 , dan Z berpengaruh terhadap Y . Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan F .

3.6.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) atau variabel intervening (Z) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus satistik menurut Iskandar, dkk.(2016, hal. 217)

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-2}}}$$

keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyak sampel

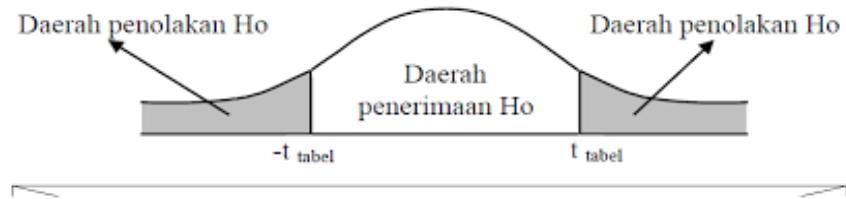
tahap – tahap dalam uji t

- 1) Bentuk pengujian
 - a) $H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
 - b) $H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar III. 2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

3.6.5.2 Uji F (simultan)

Model hipotesis penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya suatu variabel independen, variabel intervening terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Menurut Iskandar, dkk (2016, hal. 226). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{ /k}{(1 -) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

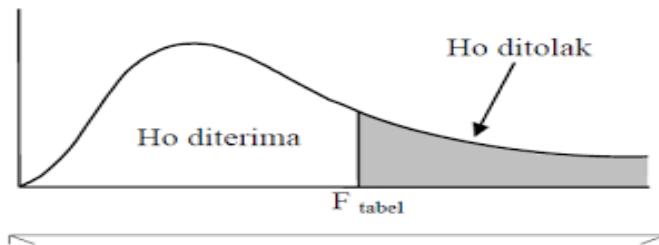
R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah variabel bebas

k = banyaknya sampel

- 1) Bentuk pengujinya adalah :
 - a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
 - b) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2) kriteria pengujinya
 - a) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$
 - b) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan signifikan dengan variabel dependen.



Gambar III. 3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3.6.5.3 Koefisien determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi merupakan nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variable terikat, koefisien determinasi bertujuan untuk

mengetahui variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dalam persamaan regresi yang dihasilkan.(Iskandar, dkk. 2016, hal. 241).

Koefisien determinasi yang diperoleh dari suatu sampel disebut koefisien determinasi sampel. Koefisien determinasi sampel diperoleh dari hubungan antara dua macam deviasi, yaitu deviasi nilai Y observasi dalam satu set data disekitar garis regresi dan deviasi Y observasi di sekitar rata-ratanya.

Menurut Iskandar, dkk (2016, hal. 241) rumus yang dipakai untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = \times 100\%$$

Dimana :

KD = koefisien determinasi

= Koefisien korelasi

100% = persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 s/d 2018 (5 tahun) tujuan suatu penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat atau mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel intervening.

Adapun jumlah populasi perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 25 perusahaan.kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan jumlah populasi yaitu 7 perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana 18 perusahaan lainnya tidak menyajikan laporan keuangan selama rentang waktu penelitian.Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel objek penelitian:

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan Food And Beverage Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	MYOR	Mayora Indah Tbk
2	ROTI	Nippon Indosari Corpindo, Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta, Tbk
5	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur, Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk
7	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk

Sumber: Bursa efek Indonesia (2020)

4.1.1.1 Nilai perusahaan (*Tobin's Q*)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio dari suatu nilai pasar asset dalam perusahaan yang dapat diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang terhadap replacement cost dari aktiva perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Nilai perusahaan (Tobin's Q) pada masing-masing perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Tabel IV. 2
Data Nilai Perusahaan (Tobin's Q)
Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2014-2018

No	Kode	Nilai Perusahaan (Tobin's Q)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	MYOR	2.42	2.95	3.36	3.53	3.81	3.21
2	ROTI	3.82	2.93	3.28	2.11	2.06	2.84
3	CEKA	0.93	0.84	0.94	0.90	0.92	0.91
4	DLTA	6.53	4.19	3.50	2.89	3.31	4.08
5	ICBP	3.46	3.34	3.82	3.64	0.36	2.92
6	INDF	1.21	1.03	1.31	1.23	1.18	1.19
7	PSDN	0.72	0.76	0.84	1.10	1.05	0.89
Rata-rata		2.73	2.29	2.44	2.20	1.81	2.29

Sumber: www.idx.co.id(2020)

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 secara keseluruhan mengalami penurunan. Apabila suatu nilai perusahaan (Tobin's Q) mengalami penurunan, maka akan mengakibatkan para investor akan ragu untuk membeli saham perusahaan,

karena investor tidak yakin bahwa masa yang akan datang harga saham dan total aktiva belum tentu meningkat, maka perusahaan akan sulit untuk mengantisipasi peningkatan minat beli para investor, sehingga investor akan beralih pada saham perusahaan lain. Jika nilai Tobin's Q meningkat maka suatu perusahaan tersebut akan membaik, dan para investor akan berani untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

4.1.1.2 Kinerja Keuangan (ROA)

Variabel intervening (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang menggunakan Return On Asset. Retutrn On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang bertujuan untuk membandingkan laba setelah pajak dengan total asset. Dan sebagai alat ukur untuk para investor yang melihat laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Return On Asset pada masing-masing perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Tabel IV. 3
Data Return On Asset
Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2014-2018

No	Kode	Return On Asset					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	MYOR	0.04	0.11	0.11	0.11	0.06	0.09
2	ROTI	0.09	0.11	0.11	0.03	0.02	0.07
3	CEKA	0.03	0.07	0.18	0.08	0.03	0.08
4	DLTA	0.29	0.18	0.21	0.21	0.17	0.21
5	ICBP	0.10	0.11	0.13	0.11	0.11	0.11
6	INDF	0.06	0.04	0.06	0.06	0.04	0.05
7	PSDN	-0.05	-0.07	-0.06	0.05	-0.07	-0.04
Rata-rata		0.08	0.08	0.11	0.09	0.05	0.08

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan dari data diatas Return On Asset pada perusahaan Food and Beverage tahun 2014-2018 secara keseluruhan mengalami penurunan. penurunan pada Return On Asset menunjukkan bahwa perusahaan dalam memanfaatkan atau mengelola aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kondisi kurang baik karena perusahaan tersebut belum mampu memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimilikinya untuk meningkatkan laba sehingga membuat sebagian aktiva perusahaan perusahaan kurang produktif.

4.1.1.3 Corporate Social Responsibility

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. Corporate social responsibility merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi,

berkerjasama dengan karyawan serta perwakilan, keluarga mereka, komunitas setempat ataupun masyarakat sekitar perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup dengan bermanfaat baik bagi perusahaan maupun untuk pembangunan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan corporate social responsibility pada masing-masing perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Tabel IV. 4
Data *Corporate Social Responsibility*
Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2014-2018

No	Kode	<i>Corporate Social Responsibility</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	MYOR	0.11	0.09	0.13	0.13	0.13	0.12
2	ROTI	0.07	0.08	0.08	0.09	0.09	0.08
3	CEKA	0.02	0.02	0.05	0.04	0.09	0.04
4	DLTA	0.04	0.04	0.08	0.07	0.07	0.06
5	ICBP	0.09	0.07	0.13	0.12	0.07	0.11
6	INDF	0.12	0.12	0.12	0.14	0.14	0.13
7	PSDN	0.03	0.03	0.03	0.04	0.05	0.04
Rata-rata		0.07	0.06	0.09	0.09	0.08	0.13

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan dari data tabulasi *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan Food and Beverage tahun 2014-2018 secara keseluruhan mengalami penurunan. Apabila suatu perusahaan memiliki *Corporate Social Responsibility* yang menurun, maka citra perusahaan akan buruk, dan nilai perusahaan juga akan ikut menurun, jadi investor tidak akan berminat untuk menanam modal pada perusahaan. perusahaan juga akan berhadapan dengan masyarakat sekitar yang merasa dirugikan oleh perusahaan, karena banyaknya dampak negatif yang muncul. Pemangku kepentingan lain juga akan

menunjukkan sentimen negatif terhadap perusahaan. secara umum, perusahaan yang tidak mengurus dampak negatif pada perusahaan dengan benar maka perusahaan akan mendapatkan kesulitan dalam beroperasi.

4.1.1.4 Independen Dewan Komisaris

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang menggunakan Independen Dewan Komisaris. Independen Dewan komisaris merupakan memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan dan memastikan para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan. Independen dewan komisaris ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan serta mengelola perusahaan dengan baik.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Independen Dewan Komisaris pada masing-masing perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Tabel IV. 5
Data Independen Dewan Komisaris
Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2014-2018

NO	Kode	Independen Dewan Komisaris					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	MYOR	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40
2	ROTI	0.30	0.30	0.30	0.30	0.30	0.30
3	CEKA	0.30	0.30	0.30	0.30	0.30	0.30
4	DLTA	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40
5	ICBP	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50
6	INDF	0.38	0.38	0.38	0.38	0.38	0.38
7	PSDN	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
Rata-rata		0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan data tabulasi Independen Dewan Komisaris pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 mengalami keseimbangan secara rata-rata. Apabila Independen Dewan Komisaris mengalami keseimbangan, maka perusahaan tersebut akan lebih bagus, dan pengawasannya akan lebih ketat lagi, dan akan memberikan dampak positif bagi perusahaan. maka nilai perusahaan akan membaik dan pengelolaan keuangan juga akan lebih baik lagi jika adanya Independen Dewan Komisaris. Independen Dewan Komisaris merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terefaliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

4.1.1.5 Kepemilikan Instusional

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian adalah good corporate governance yang menggunakan kepemilikan instusional. Kepemilikan instusional merupakan dimana disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan suatu saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. pengawasan yang dilakukan investor instusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

Adapun data perhitungan kepemilikan instusional pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018:

Tabel IV. 6
Data Kepemilikan Instusional
Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2014-2018

No	Kode	Kepemilikan Instusional					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	MYOR	0.33	0.33	0.59	0.59	0.59	0.49
2	ROTI	0.71	0.71	0.69	0.70	0.73	0.71
3	CEKA	0.87	0.92	0.92	0.92	0.92	0.91
4	DLTA	0.82	0.82	0.82	0.82	0.82	0.82
5	ICBP	0.81	0.81	0.81	0.81	0.81	0.81
6	INDF	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50
7	PSDN	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18
Rata-rata		0.60	0.61	0.64	0.65	0.65	0.63

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan data tabulasi kepemilikan instusional pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 secara keseluruhan mengalami peningkatan secara rata-rata apabila suatu perusahaan kepemilikan instusionalnya meningkat maka pengawasan pada sebuah perusahaan akan lebih baik dan tidak akan adanya kecurangan dalam kinerja keuangan pada perusahaan, karena dengan adanya kepemilikan instusional maka nilai perusahaan juga akan meningkat, dan akan banyaknya para investor untuk menanam modal pada perusahaan tersebut.

4.1.2 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu jawaban dari rumusan masalah apakah suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya. Sebelum menganalisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) terlebih dahulu dilakukan regresi data panel, untuk menguji spesifikasi model dan kesesuaian teori-teori dengan kenyataan. Setelah itu akan dilakukan pemilihan model regresi data panel yang terbaik apakah *common effect*, *fixed effect* atau

random effect. Pengolahan data untuk memilih model mana yang paling tepat, setelah itu teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi data panel, uji hipotesis, dan analisis jalur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *eviews* 10.

4.1.2.1 Analisis Regresi Berganda Model Data Panel

Regresi data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi waktu. Data semacam ini memiliki keunggulan terutama karena bersifat robust (kuat) terhadap beberapa tipe pelanggaran yakni heterokedastisitas dan normalitas. Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia.

4.1.2.1.1 Common Effect Model

Common effect model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary least square (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel. Berikut tabel *common effect*:

Tabel IV. 7
Hasil Regresi CEM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/05/20 Time: 07:24				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.657957	1.192745	0.551633	0.5853
ROA	13.77216	3.201444	4.301858	0.0002
CSR	3.311578	5.228679	0.633349	0.5313
IDK	2.501692	3.203028	0.781040	0.4409
KI	-1.093458	0.974282	-1.122321	0.2706
R-squared	0.535927	Mean dependent var	2.293429	
Adjusted R-squared	0.474051	S.D. dependent var	1.430635	
S.E. of regression	1.037530	Akaike info criterion	3.043127	
Sum squared resid	32.29407	Schwarz criterion	3.265320	
Log likelihood	-48.25472	Hannan-Quinn criter.	3.119828	
F-statistic	8.661261	Durbin-Watson stat	2.005793	
Prob(F-statistic)	0.000090			

Sumber: Hasil Eviews 10 (2020)

Berdasarkan tabel IV.7 menunjukkan bahwa slope variabel ROA sebesar 13,77216, slope variabel corporate social responsibility sebesar 3,311578, slope variabel independen dewan komisaris sebesar 2,501692, dan slope variabel kepemilikan instusional sebesar -1,093458. Sementara nilai p-value ROA sebesar 0,0002, nilai p-value variabel corporate social responsibility sebesar 0,5313, untuk nilai p-value independen dewan komisaris sebesar 0,4409, dan untuk nilai p-value kepemilikan instusional sebesar 0,2706. Jika varibel independen bernilai nol maka nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0,657957 dan error term 32,29407. Nilai R-squared

0,535927 dan f-statistik sebesar 8,661261 dengan prob (f-statistic) 0,000090.

Model estimasi common effect model ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai perusahaan (Tobin'sQ)}_{it} = 0,657957 + 13,77216 \text{ ROA}_{it} + 3,311578 \text{ CSR}_{it} \\ + 2,501692 \text{ IDK} + -1,093458 \text{ KI}_{it}$$

Keterangan : $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel common effect model secara statistik variabel ROA sebagai variabel independen berpengaruh signifikan, dimana nilai prob ROA sebesar 0,0002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan CSR, IDK, dan KI tidak berpengaruh secara signifikan, dimana nilai prob CSR sebesar 0,5313, sedangkan IDK nilai prob sebesar 0,4409, dan KI sebesar 0,2706 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

4.1.2.1.2 Fixed Effect

Fixed effect model mengasumsikan bahwa terdapat suatu efek yang berbeda antara individu. Perbedaan tersebut dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Maka dari itu, dalam model fixed effect, merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy. Pendekatan dengan variabel dummy ini dikenal dengan sebutan least square dummy variables (LSDV).

Tabel IV. 8
Hasil Regresi FEM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/04/20 Time: 22:22				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.828739	1.238266	0.669274	0.5097
ROA	13.41158	3.345959	4.008293	0.0005
CSR	5.555419	5.473839	1.014904	0.3203
IDK	1.485693	3.349414	0.443568	0.6613
KI	-1.003515	0.982611	-1.021274	0.3173
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.642121	Mean dependent var	2.293429	
Adjusted R-squared	0.493005	S.D. dependent var	1.430635	
S.E. of regression	1.018664	Akaike info criterion	3.126138	
Sum squared resid	24.90423	Schwarz criterion	3.614962	
Log likelihood	-43.70742	Hannan-Quinn criter.	3.294880	
F-statistic	4.306175	Durbin-Watson stat	2.618988	
Prob(F-statistic)	0.001630			

Sumber: Hasil Eviews 10 (2020)

Berdasarkan tabel IV.7 menunjukkan bahwa slope variabel ROA sebesar 13,41158 slope variabel corporate social responsibility sebesar 5,555419 slope variabel independen dewan komisaris sebesar 1,485693, dan slope variabel kepemilikan instusional sebesar -1,003515. Sementara nilai p-value ROA sebesar 0,0005, nilai p-value variabel corporate social responsibility sebesar 0,3203, untuk nilai p-value independen dewan komisaris sebesar 0,6613, dan untuk nilai p-value kepemilikan instusional sebesar 0,3173. Jika varibel independen bernilai nol maka nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0,828739 dan error term 24,90423. Nilai R-squared

0,642121 dan f-statistik sebesar 4,306175 dengan prob (f-statistic) 0,001630

Model estimasi fixed effect model ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai perusahaan (Tobin'sQ)}_{it} = 0,828739 + 13,41158 \text{ ROA}_{it} + 5,555419 \text{ CSR}_{it} + 1,485693 \text{ IDK}_{it} + -1,003515 \text{ KI}_{it}$$

Keterangan : $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel common effect model secara statistik variabel ROA sebagai variabel independen berpengaruh signifikan, dimana nilai prob ROA sebesar 0,0005 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan CSR, IDK, dan KI tidak berpengaruh secara signifikan, dimana nilai prob CSR sebesar 0,3203, sedangkan IDK nilai prob sebesar 0,6613, dan KI sebesar 0,3173 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Setelah hasil dari model common effect dan fixed effect diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji chow. Pengujian tersebut untuk memilih model yang paling tepat diantara model common effect dan fixed effect. Hasil dari uji chow dapat dilihat pada tabel IV.9

Pengujian model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

4.1.2.1.2.1 Uji chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara common effect model atau fixed effect model. Berikut tabel uji chow:

Tabel IV.9
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.186921	(6,24)	0.3464
Cross-section Chi-square	9.094608	6	0.1683

Sumber: Hasil Eviews 10 (2020)

Hasil dari uji chow pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F adalah $0,3464 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa common effect model lebih tepat digunakan untuk model I.

4.1.2.1.3 Random Effect

Random effects akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effects perbedaan intersep diakomodasi oleh error term masing-masing suatu perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effects* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan error component model (ECM) atau teknik generalized least square (GLS).

Tabel IV.10
Hasil Regresi REM

Dependent Variable: Y		
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)		
Date: 05/04/20 Time: 22:24		
Sample: 2014 2018		
Periods included: 5		
Cross-sections included: 7		
Total panel (balanced) observations: 35		
Swamy and Arora estimator of component variances		

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.750291	1.223174	0.613397	0.5442
Z	13.57349	3.251287	4.174806	0.0002
X1	4.507655	5.317422	0.847714	0.4033
X2	1.953692	3.254812	0.600247	0.5528
X3	-1.042938	0.970936	-1.074157	0.2913
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.518270	0.2056
Idiosyncratic random			1.018664	0.7944
Weighted Statistics				
R-squared	0.545647	Mean dependent var	1.514134	
Adjusted R-squared	0.485067	S.D. dependent var	1.350825	
S.E. of regression	0.969336	Sum squared resid	28.18839	
F-statistic	9.007000	Durbin-Watson stat	2.301987	
Prob(F-statistic)	0.000067			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.534810	Mean dependent var	2.293429	
Sum squared resid	32.37182	Durbin-Watson stat	2.004500	

Sumber: Hasil Eviews 10 (2020)

Berdasarkan tabel IV. menunjukkan bahwa slope variabel ROA sebesar 13,57349 slope variabel corporate social responsibility sebesar 4,507655 slope variabel independen dewan komisaris sebesar 1,953692, dan slope variabel kepemilikan instusional sebesar -1,042938. Sementara nilai p-value ROA sebesar 0,0002, nilai p-value variabel corporate social responsibility sebesar 0,4033, untuk nilai p-value independen dewan komisaris sebesar 0,5528, dan untuk nilai p-value kepemilikan instusional sebesar 0,2913. Jika varibel independen bernilai nol maka nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0,750291 dan error term 32,37182. Nilai R-squared

0,545647 dan f-statistik sebesar 9,007000 dengan prob (f-statistic) 0,000067

Model estimasi random effect model ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai perusahaan (Tobin's Q)}_{it} = 0,750291 + 13,57349 \text{ ROA}_{it} + 4,507655 \text{ CSR}_{it} \\ + 1,953692 \text{ IDP}_{it} - 1,003515 \text{ KI}_{it}$$

Keterangan : $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel common effect model secara statistik variabel ROA sebagai variabel independen berpengaruh signifikan, dimana nilai prob ROA sebesar 0,0002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan CSR, IDK, dan KI tidak berpengaruh secara signifikan, dimana nilai prob CSR sebesar 0,4033, sedangkan IDK nilai prob sebesar 0,5528, dan KI sebesar 0,2913 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Pada tabel sebelumnya menggunakan fixed effect dan tabel diatas menggunakan model random effect model, semuanya menunjukkan hasil variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA). Namun belum dapat menentuan model mana yang akan kita gunakan oleh karena itu diperlukan uji hausman untuk mengetahuinya disajikan uji hausman yang telah dilakukan pengelolaan menggunakan eviews 10.

Pengujian model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

4.1.2.1.3.1 Uji hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Bikut tabel uji hausman:

Tabel IV.11
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.
Test Summary			Prob.
Cross-section random		1.164914	4
			0.8838

Sumber: Hasil Eviews 10 (2020)

Berdasarkan hasil uji hausman diatas, dapat dilihat chi square tabel untuk degree of freedom 4, sedangkan chi square statistiknya adalah sebesar 1.164914 sehingga diatrik kesimpulan tidak signifikan dan H1 ditolak. Selain menggunakan metodestatistik, hasil uji hausaman juga dapat dilihat melalui nilai probabilitas cross-section random yakni $0.8838 > 0.05$ sehingga H0 diterima.Jadi dapat disimpulkan sementara adalah *random effect model* lebih tepat untuk digunakan untuk variabel Y.

4.1.2.1.4 Uji lagrange multiplier

Uji lagrange multiplier ini adalah untuk mengetahui apakah suatu model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* (OLS) maka digunakan uji lagrange multiplier (LM).

Tabel IV.12
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	0.049841 (0.8233)	0.023174 (0.8790)	0.073015 (0.7870)
Honda	0.223250 (0.4117)	-0.152230 (0.5605)	0.050218 (0.4800)
King-Wu	0.223250 (0.4117)	-0.152230 (0.5605)	0.023279 (0.4907)
GHM	-- --	-- --	0.049841 (0.6555)

Sumber: Hasil Eviews 10 (2020)

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier pada tabel 4.11 nilai cross-section one-side ditunjukkan oleh angka yang paling bawah yaitu 0.8233 dimana nilainya besar dari 0.05 atau $(0,8233 > 0,05)$. jadi lagrange multiplier test ini menunjukkan bahwa H_0 menerima yang berarti metode estimasi terbaik digunakan adalah *common effect* pada variabel Y. ini menunjukkan bahwa uji yang digunakan untuk menguji asumsi klasik, uji t, uji f dan koefisien determinasi maka akan digunakan common effect model.

4.1.2.2 Uji asumsi klasik

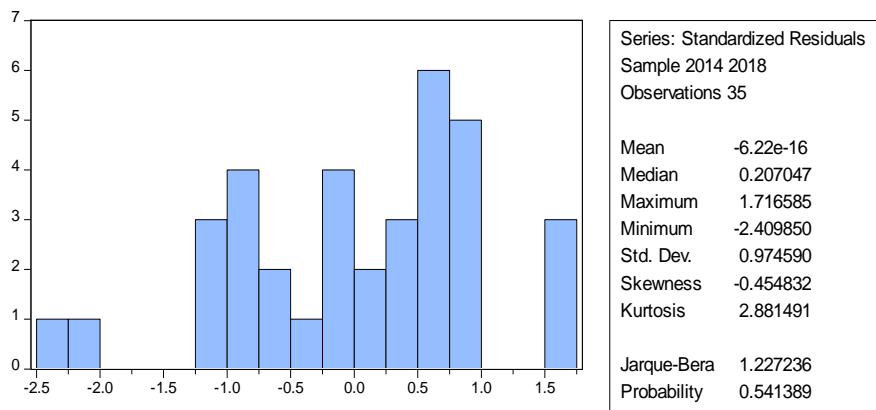
Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik. Adapun pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan adalah: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, uji autokrelasi.

4.1.2.2.1 Uji normalitas

Hasil uji normalitas dari aplikasi eviews 10 dapat ditempuh dengan uji jarque-berra (JB test) pengujian hipotesis normal. Penelitian ini

menggunakan dua model dalam menentukan uji normalitas yaitu terdiri dari model Model I, ROA sebagai variabel dependent, sementara variabel independen terdiri dari CSR, IDK, dan KI. model II dimana nilai perusahaan (Tobin's Q) sebagai variabel dependent, kemudian ROA, CSR, IDK dan KI, sebagai variabel independen Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Hasil Eviews 10 (2020)

Hasil uji normalitas pada gambar diatas dapat dilihat nilai probabilitas jarque-bera (JB) dapat dinyatakan normal apabila nilai probabilitas $> 0,05$. dari hasil pengolahan data model I tersebut dapat diperoleh nilai probabilitasnya 0,54 hal ini berarti bahwa $0,56 > 0,05$ maka data dari variabel Y tersebut berdistribusi normal.

4.1.2.2.2 Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier. Jika

terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat menjadi terganggu.

Apabila uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai perhitungan koefisien korelasi antar variabel independennya. Apabila nilai koefisien korelasinya lebih rendah 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas. Multikolonieritas ditandai dengan nilai R-squared yang tinggi tetapi sedikit rasio yang signifikan serta korelasi berpasangan yang tinggi antara variabel-variabel independennya.

Hasil perhitungan nilai koefisien korelasi yang menggunakan eviews menghasilkan nilai koefisien korelasi yang kurang dari 0,80. Dengan melihat bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi yang lebih tinggi dari 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model estimasi.

Tabel IV.13
Hasil Uji Multikolonieritas

CSR	1	0.4232274921838254	-0.00987995780204913	0.08376597953968979
IDK	0.4232274921838254	1	0.147614908299756	0.3736304271159916
KI	-0.00987995780204913	0.147614908299756	1	0.6594377359281276
ROA	0.08376597953968979	0.3736304271159916	0.6594377359281276	1

Sumber: Hasil Eviews 10 (2020)

Dari hasil output Eviews pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki koefisien korelasi diatas 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Y penelitian ini terbebas dari masalah multikolonieritas.

4.1.2.2.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians dan residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel IV.14
Hasilujji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.563804	0.644917	0.874228	0.3889
CSR	1.315629	2.827145	0.465356	0.6450
IDK	-0.376528	1.731877	-0.217410	0.8294
KI	0.101855	0.526794	0.193349	0.8480
ROA	2.318933	1.731020	1.339634	0.1904

Sumber: Hasil Eviews 10 (2020)

Probabilitas pada masing-masing variabel independen tidak ada yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4.1.2.2.4 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model penelitian terdapat masalah korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dan t-1. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada tabel berikut dapat digunakan uji durbin- Watson. Berikut gambar dalam menentukan autokorelasi:

Tabel IV.15
Hasil Uji Autokorelasi

Test	Statistic
Durbin-Watson	2,005793

Sumber: Hasil Eviews 10 (2020)

Nilai DW yang keluar dari data oleh Eviews diatas sebesar 2,005793, oleh karena nilai DW $2,005793 >$ dari batas DU 1,6528 dan tidak lebih dari nilai 4-DU sebesar 2,2641, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.1.2.3 Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur adalah suatu metode yang digunakan pada model kausal yang dirumuskan peneliti berdasarkan substansi keilmuan, yaitu landasan teoritis dan pengalaman peneliti. Metode ini berguna untuk mengecek atau menguji kausal yang telah diteorikan dan bukan untuk menurunkan teori kausal tersebut

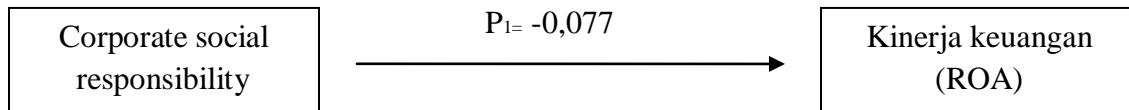
Path analisis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung ataupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Path analisis atau analisis jalur adalah keterkaitan antara variabel independen, variabel intermediate, dan variabel dependen yang biasanya disajikan dalam bentuk diagram.

Tabel IV. 16
Ringkasan Koefisien Analisis Jalur

Variabel	Coeff	St. Error	t-hitung	Prob	keterangan
CSR – ROA	-0,076878	0,293011	-0,262373	0,7948	Tidak sig
IDK – ROA	0,357114	0,167857	2,127485	0,0414	Sig
KI – ROA	0,199712	0,041243	4,842388	0,0000	Sig
CSR – TOBIN'S Q	3,311578	5,228679	0,633349	0,5313	Tidak sig
IDK – TOBIN'S Q	2,501692	3,203028	0,781040	0,4409	Tidak sig
KI – TOBIN'S Q	-1,093458	0,974282	-1,122321	0,2706	Tidak sig
ROA – TOBIN'S Q	13,77216	3,201444	4,301858	0,0002	Sig

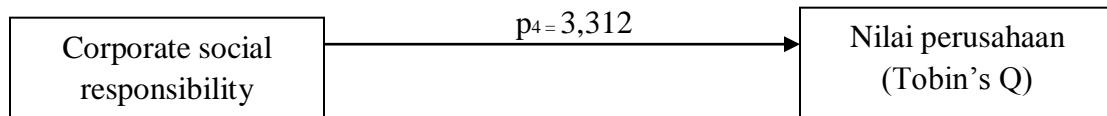
Sumber: Hasil Eviews 10 (2020)

4.1.2.3.1 Corporate social responsibility



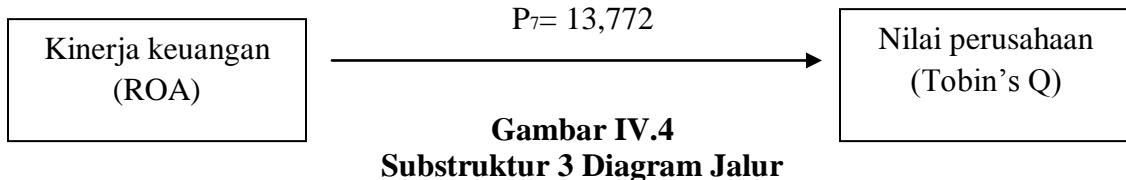
**Gambar IV.2
Substruktur 1 Diagram Jalur
Corporate Social Responsibility**

Apabila corporate social responsibility mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi penurunan kinerja keuangan (ROA) sebesar -0,077%. Hal ini disebabkan karena corporate social responsibility yang telah dilaksanakan perusahaan food and beverage belum sampai pada tingkatan corporate social responsibility yang produktif dan berasumsi bahwa perusahaan dengan perilaku yang bertanggung jawab mungkin memiliki kelemahan kompetitif, karena mereka memiliki biaya yang tidak perlu. Maka dari itu kinerja keuangan menurun pada perusahaan.



**Gambar IV. 3
Substruktur 2 Diagram Jalur**

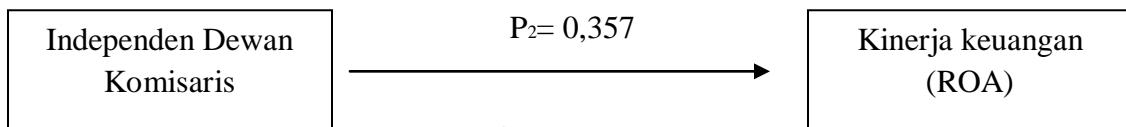
Apabila corporate social responsibility mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 3,312%. Hal ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility dilakukan dengan baik dan diterima oleh masyarakat sekitar dan para investor banyak berinvestasi pada perusahaan dan harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.



**Gambar IV.4
Substruktur 3 Diagram Jalur**

Apabila kinerja keuangan (ROA) mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 13,772%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan menggunakan aktiva sehingga laba bersih yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan. *Return on asset* menunjukkan ukuran keberhasilan perusahaan dan nilai perusahaan juga akan meningkat (Tobin's Q)

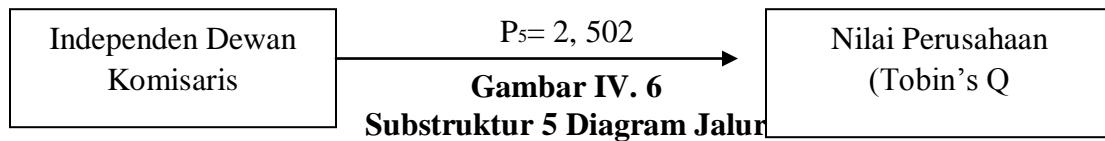
4.1.2.4.2 Independen dewan komisaris



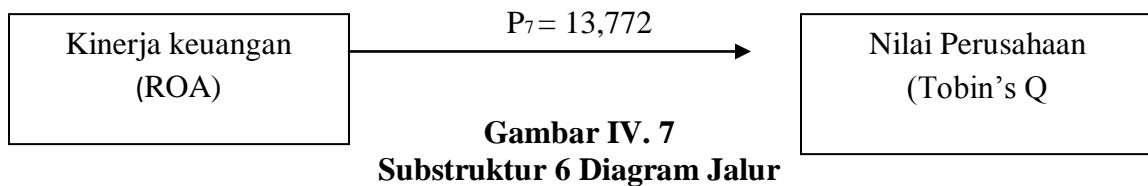
**Gambar IV.5
Substruktur 4 Diagram Jalur**

Apabila independen dewan komisaris mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi peningkatan kinerja keuangan (ROA) sebesar 3,357%. hal ini dikarenakan perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip good corporate governance yang transparansi, kewajaran, akuntabilitas, dan responsibility. Prinsip-prinsip ini yang akan membuat para pemegang saham merasakan dampak positif dengan adanya kepercayaan yang timbul. Kepercayaan yang timbul disebabkan adanya rasa optimis para pemegang saham terhadap

perusahaan sehingga tujuan yang diharapkan pemegang saham terjadi. Dengan meningkatnya kinerja keuangan pada perusahaan.

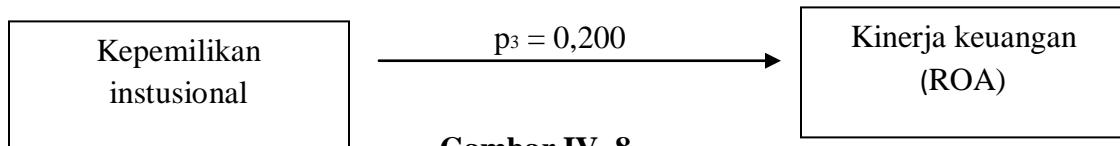


Apabila independen dewan komisaris mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 2,502%. menunjukkan bahwa optimalnya independen dewan komisaris dalam mengelola perusahaan tersebut, dengan dilakukannya monitoring independen dewan komisaris perilaku manajer untuk memaksimumkan target perusahaan dan nilai perusahaan tercapai, sehingga investor tertarik pada perusahaan dan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.



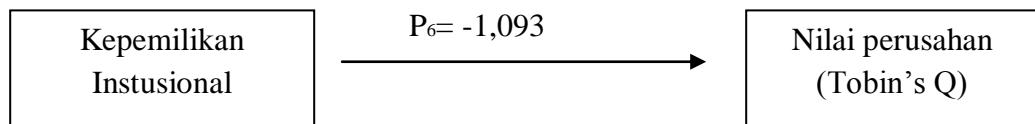
Apabila kinerja keuangan (ROA) mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 13,772%. Dengan meningkatnya laba perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan optimal dan membuat investor tertarik untuk berinvestasi diperusahaan. Dengan begitu nilai perusahaan (Tobin's Q) akan mengalami peningkatan.

4.1.2.4.3 Kepemilikan instusional



Gambar IV. 8
Substruktur 7 Diagram Jalur
Kepemilikan instusional

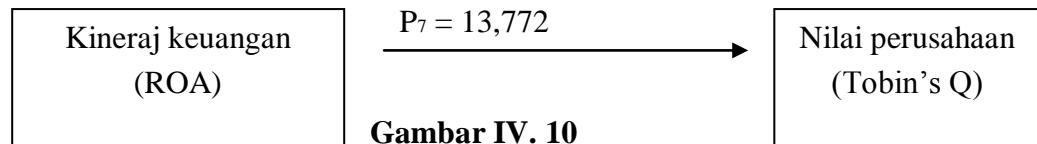
Apabila kepemilikan instusional mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi peningkatan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,200%. Hal ini dikarenakan dengan adanya kepemilikan instusional tersebut maka akan dapat mengawasi dan mengendalikan perusahaan dengan baik, agar pihak manajer tidak melakukan tindakan oputunistik yang dapat merugikan perusahaan dalam waktu yang panjang. Karena kepemilikan instusional ini sangat penting bagi perusahaan, karena dengan kepemilikan instusional maka akan meningkatkan pengawasan dan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan.



Gambar IV. 9
Substruktur 8 Diagram Jalur

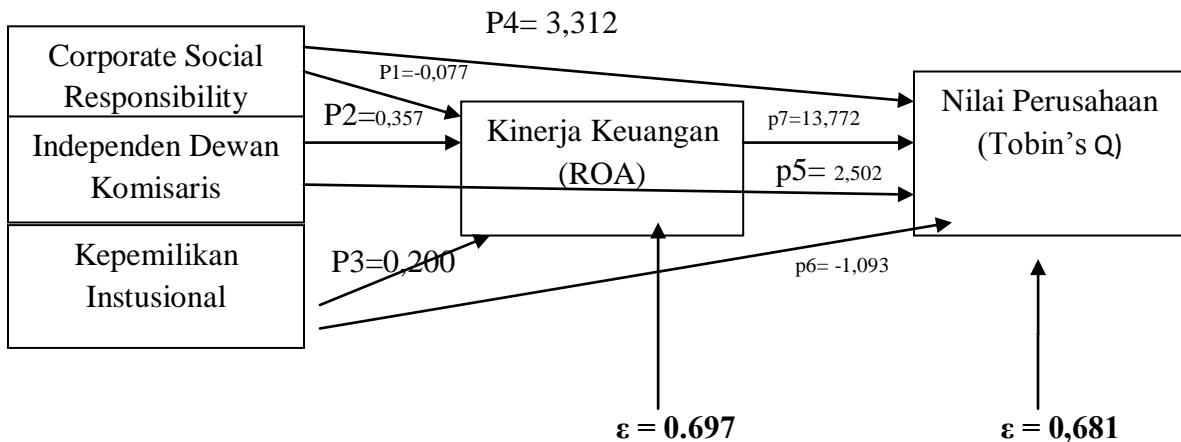
Apabila kepemilikan instusional mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar -1,093%. Hal ini menunjukkan kurang optimalnya kepemilikan instusional dalam mengelola

kinerja perusahaan sehingga harga saham yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.



Gambar IV. 10
Substruktur 9 Diagram Jalur

Apabila kinerja keuangan (ROA) mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 13,772%. Dengan meningkatnya laba perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan optimal dan membuat investor tertarik untuk berinvestasi diperusahaan. Dengan begitu nilai perusahaan (Tobin's Q) akan mengalami peningkatan.



GAMBAR IV. 11
Diagram Jalur X1,X2 dan X3 Terhadap Y Melalui Z

Dari gambar diatas diketahui bahwa nilai koefisien jalur p_1 sebesar 0,077. Hal ini menunjukkan bahwa apabila corporate social responsibility mengalami peningkatan dalam 100% maka akan terjadi penurunan kinerja

keuangan (ROA) sebesar -7,7%. Hal ini disebabkan karena corporate social responsibility yang telah dilaksanakan perusahaan food and beverage belum sampai pada tingkatan corporate social responsibility yang produktif dan berasumsi bahwa perusahaan dengan perilaku yang bertanggung jawab mungkin memiliki kelemahan kompetitif, karena mereka memiliki biaya yang tidak perlu. Maka dari itu kinerja keuangan menurun pada perusahaan.

Dan koefisien jalur p2 sebesar 0,357. Hal ini berarti apabila independen dewan komisaris mengalami kenaikan 100% maka akan terjadi peningkatan kinerja keuangan (ROA) sebesar 35,7%. hal ini dikarenakan perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip good corporate governance yang transparansi, kewajaran, akuntabilitas, dan responsibility. Prinsip-prinsip ini yang akan membuat para pemegang saham merasakan dampak positif dengan adanya kepercayaan yang timbul. Kepercayaan yang timbul disebabkan adanya rasa optimis para pemegang saham terhadap perusahaan sehingga tujuan yang diharapkan pemegang saham terjadi. Dengan meningkatnya kinerja keuangan pada perusahaan.

Dan koefisien jalur p3 sebesar 0,200. Hal ini berarti apabila kepemilikan instusional mengalami kenaikan 100% maka akan terjadi peningkatan kinerja keuangan (ROA) sebesar 20%. Hal ini dikarenakan dengan adanya kepemilikan instusional tersebut maka akan dapat mengawasi dan mengendalikan perusahaan dengan baik, agar pihak manajer tidak melakukan tindakan oputunistik yang dapat merugikan perusahaan dalam waktu yang panjang. Karena kepemilikan instusional ini sangat penting bagi

perusahaan, karena dengan kepemilikan instusional maka akan meningkatkan pengawasan dan meningkatkan kinerja keungan (ROA) pada perusahaan.

Dan koefisien jalur p4 sebesar 2,502 menunjukkan bahwa apabila corporate social responsibility ditingkatkan 100% maka nilai perusahaan yang diukur dengan (Tobin's Q) akan meningkat sebesar 250,2%. Hal ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility dilakukan dengan baik dan diterima oleh masyarakat sekitar dan para investor banyak berinvestasi pada perusahaan dan harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Dan koefisien p5 sebesar -0,769 yang berarti apabila independen dewan komisaris mengalami peningkatan dalam 100% maka nilai perusahaan yang diukur dengan (Tobin's Q) akan menurun sebesar -76,9%.%. menunjukkan bahwa optimalnya independen dewan komisaris dalam mengelola perusahaan tersebut, dengan dilakukannya monitoring independen dewan komisaris perilaku manajer untuk memaksimumkan target perusahaan dan nilai perusahaan tercapai, sehingga investor tertarik pada perusahaan dan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Dan koefisien jalur p6 sebesar -1,903 menunjukkan bahwa apabila kepemilikan instusional ditingkatkan 100% maka nilai perusahaan yang diukur dengan (Tobin's Q) akan menurun sebesar 190,3%.%. Hal ini menunjukkan kurang optimalnya kepemilikan instusional dalam mengelola kinerja perusahaan sehingga harga saham yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

4.1.2.5 Pengujian hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik secara persial ataupun simultan memiliki hubungan antara X1, X2, X3, dan Z berpengaruh terhadap Y. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan F.

4.1.2.5.1 Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan pengolahan Eviews versi 10, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan (ROA)

**Tabel 4. 17
Hasil Uji Parsial (Uji t) Variabel Z**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.171177	0.059434	-2.880139	0.0071
X1	-0.076878	0.293011	-0.262373	0.7948
X2	0.357114	0.167857	2.127485	0.0414
X3	0.199712	0.041243	4.842388	0.0000

Sumber: Hasil Eviews 10 (2020)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji t (pengaruh variabel X secara parsial terhadap Z) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- 3) Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan kata lain jika p (probabilitas) $> 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya jika p (probabilitas) $> 0,05$ maka dinyatakan signifikan

Criteria pengambilan keputusan:

H_0 : diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $df = n-2$

H_0 : ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

1) Pengujian Hipotesis 1 :*Corporate Social Responsibility Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan(ROA)*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah corporate social responsibility secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap kinerja keuangan (ROA). Darri data eviews versi 10. Untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n = 35-2 = 33$ maka diperoleh uji t sebagai berikut:

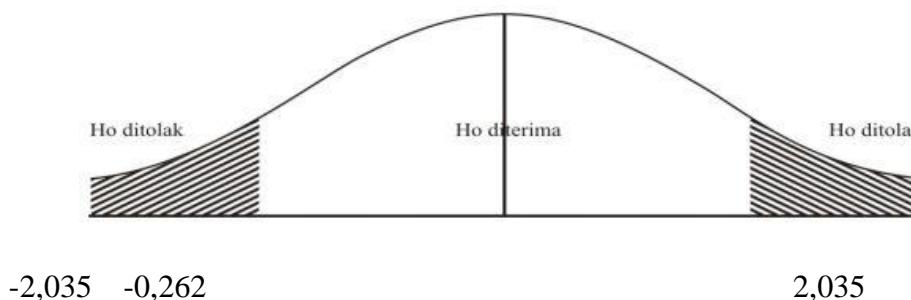
$t_{hitung} = -0,262$

$t_{tabel} = 2,035$

criteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) H_0 diterima jika $-2,035 \leq t_{hitung} \leq 2,035$ yang artinya tidak ada pengaruh antar variabel bebas (corporate social responsibility) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan (ROA))

- b) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2,035$ atau $-t_{hitung} < -2,035$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (corporate social responsibility) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan(ROA))



Gambar IV.12
Kriteria Uji t
Corporate Social Responsibility Terhadap kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan (ROA) diperoleh t_{hitung} adalah $-0,262$ sehingga $-2,035 \leq -0,262 \leq 2,035$ dimana signifikan $0,795$ lebih besar dari $\alpha = 5\%$ hal tersebut berarti H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Nilai t_{hitung} sebesar $-0,262$ dengan arah hubungan yang negative antara corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan kecendrungan meningkatnya corporate social responsibility diikuti dengan turunnya kinerja

keunagan (ROA) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efekindonesia (BEI) tahun 2014-2018.

2) Pengujian hipotesis 2 : independen dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

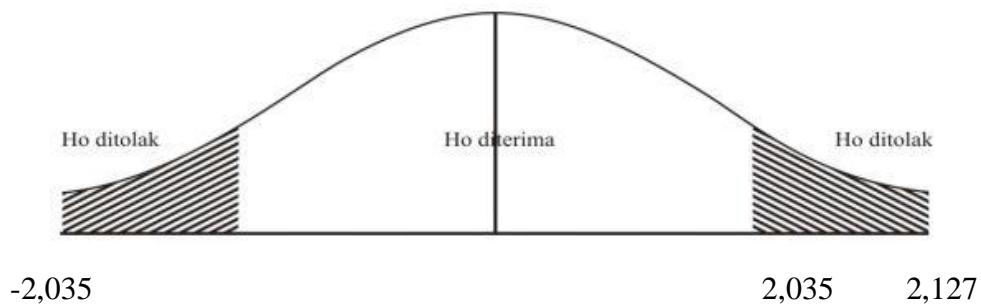
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah independen dewan komisaris secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap kinerja keuangan (ROA) dari data eviews versi 10. Untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n= 35-2= 33$ maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$t_{hitung} : 2,127$

$t_{tabel} : 2,035$

kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) H_0 diterima jika : $-2,035 \leq t_{hitung} \leq 2,035$ yang artinya tidak ada pengaruh antar variabel bebas (independen dewan komisaris) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan (ROA))
- b) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,035$ atau $-t_{hitung} < -2,035$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (independen dewan komisaris) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan(ROA))



Gambar IV.13
Kriteria Uji t
Independen Dewan Komisaris Terhadap kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh independen dewan komisaris terhadap kinerja keuangan (ROA) diperoleh thitung untuk variabel independen dewan komisaris sebesar 2,127 dengan nilai signifikan 0,041 sedangkan ttabel adalah 2,035, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,127 > 2,035$), maka secara parsial independen dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Signifikansi penelitian ini juga menunjukkan $sig < 0,05$ ($0,041 < 0,05$) H_0 ditolak dan H_a diterima artinya independen dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

3) Pengujian Hipotesis 3: Kepemilikan Instusional Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kepemilikan instusional secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap kinerja keuangan (ROA) dari data eviews versi 10. Untuk criteria uji t

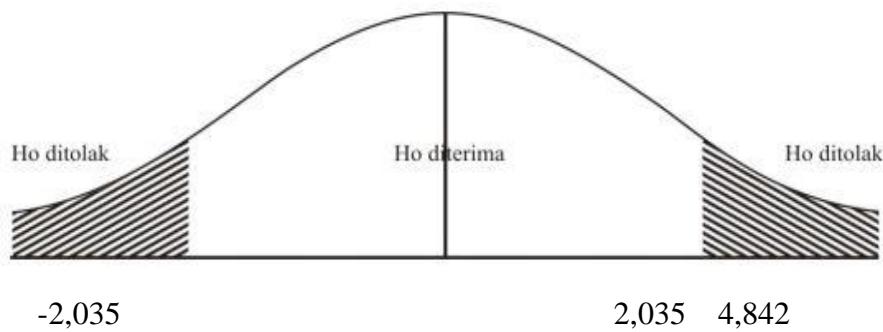
dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n= 35-2= 33$ maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$t_{hitung} : 4,842$

$t_{tabel} : 2,035$

kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- H_0 diterima jika : $-2,035 \leq t_{hitung} \leq 2,035$ yang artinya tidak ada pengaruh antar variabel bebas (kepemilikan instusional) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan (ROA))
- H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,035$ atau $-t_{hitung} < -2,035$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (kepemilikan instusional) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan(ROA))



Gambar IV.14
Kriteria Uji t
Kepemilikan Instusional Terhadap kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh kepemilikan instusional terhadap kinerja keuangan (ROA) diperoleh t_{hitung} untuk variabel kepemilikan instusional sebesar 4,842 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan t_{tabel} adalah 2,035, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,842 > 2,035$), maka secara parsial kepemilikan instusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

(ROA). Signifikansi penelitian ini juga menunjukkan $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) H_0 ditolak dan H_a diterima artinya kepemilikan instusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

2. Nilai perusahaan (*Tobin's Q*)

Tabel 4.18
Hasil Uji Parsial (Uji t) Variabel Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.657957	1.192745	0.551633	0.5853
X1	3.311578	5.228679	0.633349	0.5313
X2	2.501692	3.203028	0.781040	0.4409
X3	-1.093458	0.974282	-1.122321	0.2706
Z	13.77216	3.201444	4.301858	0.0002

Sumber: Hasil Eviews 10 (2020)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa uji t (pengaruh variabel X secara parsial terhadap Y) sebagai berikut:

- 1) Pengaruh corporate social responsibility (X1) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) (Y)

Dari hasil olahan data diperoleh $t_{\text{hitung}} = 0,633$ pada $\text{sig } 0,05 < 0,531$ yang berarti pengaruhnya tidak signifikan dan positif.

- 2) Pengaruh independen dewan komisaris (X2) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) (Y)

Dari hasil olahan dapat diperoleh $t_{\text{hitung}} = 0,781$ pada $\text{sig } 0,05 < 0,441$ yang berarti pengaruhnya tidak signifikan dan positif

- 3) Pengaruh kepemilikan instusional (X3) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) (Y)

Dari hasil olahan dapat diperoleh $t_{hitung} = -1,122$ pada sig $0,05 < 0,271$ yang berarti pengaruhnya tidak signifikan dan positif

Dari tabel uji t diatas terhadap nilai-nilai koefisien regresinya adalah:

- 1) Koefisien X1 terhadap Z $p1 = -0,262$ (nilai akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur)
- 2) Koefisien X2 terhadap Z $p2 = 2,127$ (nilai ini akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur)
- 3) Koefisien X3 terhadap Z $p3 = 4,842$ (nilai ini akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur)
- 4) Koefisien X1 terhadap Y $p4 = 0,633$ (nilai ini akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur)
- 5) Koefisien X2 terhadap Y $p5 = 0,781$ (nilai ini akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur)
- 6) Koefisien X3 terhadap Y $p6 = -1,122$ (nilai ini akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur)
- 7) Koefisien Z adalah $p7 = 4,302$ (nilai ini akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur)

4) Pengujian hipotesis 4 : corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah corporate social responsibility secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak

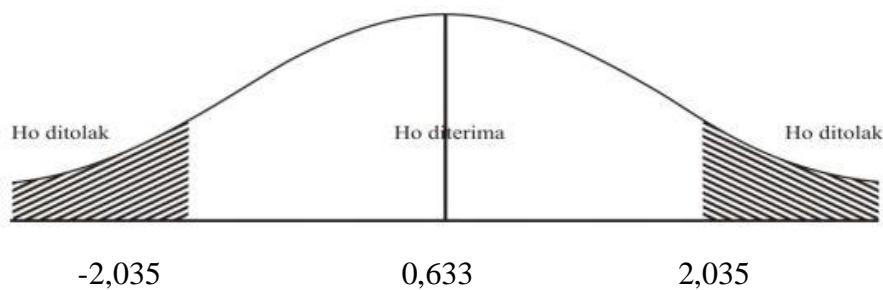
terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dari data eviews versi 10. Untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n= 35-2= 33$ maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$t_{hitung}: 0,633$

$t_{tabel}: 2,035$

kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- H_0 diterima jika $-2,035 \leq t_{hitung} \leq 2,035$ yang artinya tidak ada pengaruh antar variabel bebas (corporate social responsibility) terhadap variabel terikat nilai perusahaan (Tobin's Q)
- H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2,035$ atau $-t_{hitung} < -2,035$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (corporate social responsibility) terhadap variabel terikat nilai perusahaan (Tobin's Q)



Gambar IV.15
Kriteria Uji t
Corporate Social Responsibility Terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) diperoleh thitung untuk variabel corporate social responsibility sebesar $0,633$ sehingga $-2,035 \leq 0,633 \leq 2,035$ dimana nilai signifikan $0,531$ lebih besar $\alpha = 0,05$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

5) Pengujian Hipotesis 5: Independen Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah independen dewan komisaris secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dari data eviews versi 10. Untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n= 35-2= 33$ maka diperoleh uji t sebagai berikut:

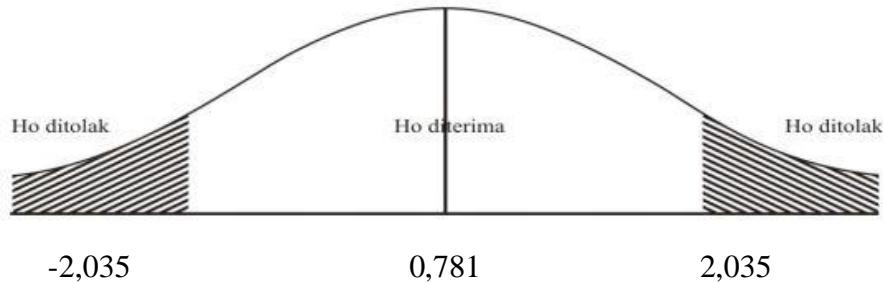
t_{hitung} : $0,781$

t_{tabel} : $2,035$

kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- H_0 diterima jika : $-2,035 \leq t_{hitung} \leq 2,035$ yang artinya tidak ada pengaruh antar variabel bebas (independen dewan komisaris) terhadap variabel terikat nilai perusahaan (Tobin's Q)

- b) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,035$ atau $-t_{hitung} < -2,035$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (independen dewan komisaris) terhadap variabel terikat nilai perusahaan (Tobin's Q)



Gambar IV.16
Kriteria Uji t
Independen Dewan Komisaris Terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) diperoleh t_{hitung} untuk variabel independen dewan komisaris sebesar 0,781 sehingga $-2,035 \leq 0,781 \leq 2,035$ dimana nilai signifikan 0,441 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya independen dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

6) Pengujian Hipotesis 6 : Kepemilikan Instusional Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kepemilikan instusional secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap

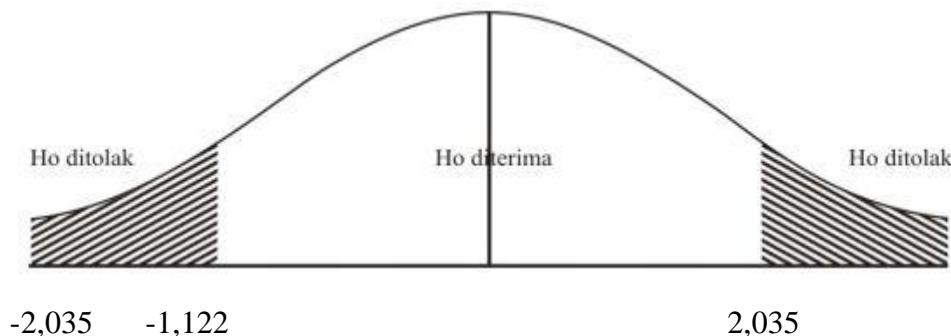
nilai perusahaan (Tobin's Q) dari data eviews versi 10. Untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n= 35-2= 33$ maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$t_{hitung} : -1,122$

$t_{tabel} : 2,035$

kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- H_0 diterima jika : $-2,035 \leq t_{hitung} \leq 2,035$ yang artinya tidak ada pengaruh antar variabel bebas (kepemilikan instusional) terhadap variabel terikat nilai perusahaan (Tobin's Q)
- H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,035$ atau $-t_{hitung} < -2,035$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (kepemilikan instusional) terhadap variabel terikat nilai perusahaan (Tobin's Q)



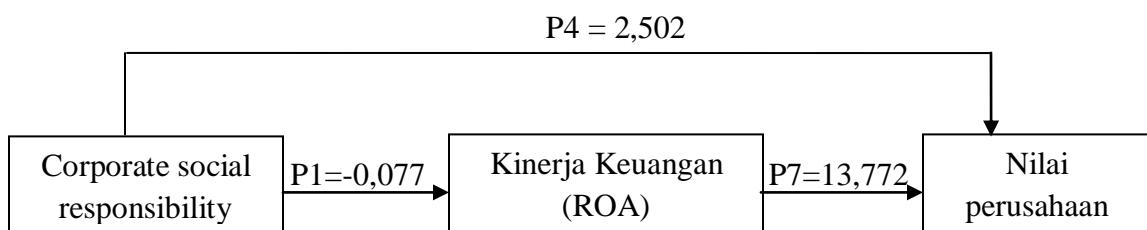
Gambar IV.17
Kriteria Uji t

Kepemilikan Instusional Terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)
Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh kepemilikan instusional

terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) diperoleh t_{hitung} adalah $-1,122$ sehingga $-2,035 \leq -1,122 \leq 2,035$ dan t_{tabel} dimana nilai signifikan $0,271$ lebih

besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan instusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal ini menunjukkan kecendrungan meningkatnya kepemilikan instusional diikuti dengan turunnya nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efekindonesia (BEI) tahun 2014-2018.

7) Pengujian hipotesis 7: corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel intervening



Gambar IV.18
Analisis Jalur Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung

- Pengaruh langsung X1 ke Y melalui Z : dilihat dari nilai koefisien regresi X1 (CSR) terhadap Y nilai perusahaan (Tobin's Q) yaitu $p4 = 0,633$

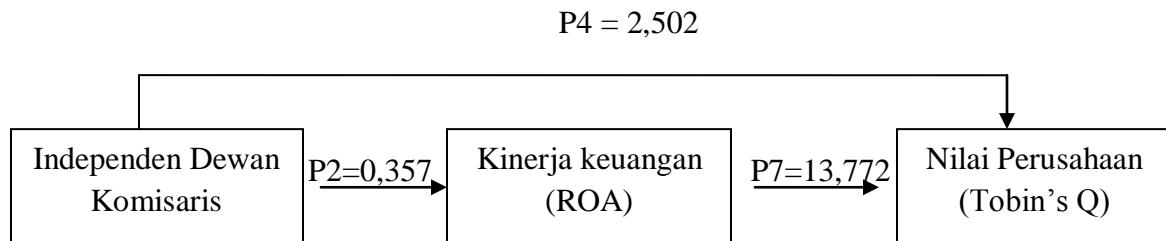
- b. Pengaruh tidak langsung X1 ke Y melalui Z dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X1 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yaitu $p1 \times p7 = -0,262 \times 4,302 = -1,127$
- c. Pengaruh total X1 ke Y dilihat dari pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung $= 0,633 + (-1,127) = -0,494$

Criteria penarikan kesimpulan

- 1) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung > pengaruh langsung ($p1 \times p7 > p4$) maka variabel Z adalah variabel intervening, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung
- 2) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung < pengaruh langsung ($p1 \times p7 < p4$) maka variabel Z adalah bukan variabel intervening, atau dengan kata lain yang sebenarnya adalah langsung

Kemudian dapat diketahui nilai koefisien pengaruh tidak langsung < pengaruh langsung ($p1 \times p7 < p4$) yaitu $-1,127 < 0,63$, maka X1 berpengaruh langsung terhadap Y dan Z bukan variabel intervening maka dapat disimpulkan hipotesis 7 ditolak

- 8) Pengujian hipotesis 8 : independen dewan komisaris bepengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel intervening



Gambar IV.19
Analisis Jalur Independen Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Koefisien pengaruh langsung

- Pengaruh langsung X2 ke Y melalui Z : dilihat dari nilai koefisien regresi X2 (IDK) terhadap Y nilai perusahaan (Tobin's Q) yaitu $p5 = 0,781$
- Pengaruh tidak langsung X2 ke Y melalui Z dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X2 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yaitu $p2 \times p7 = 2,127 \times 4,302 = 9,15$
- Pengaruh total X2 ke Y dilihat dari pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung $= 0,781 + 9,150 = 9,931$

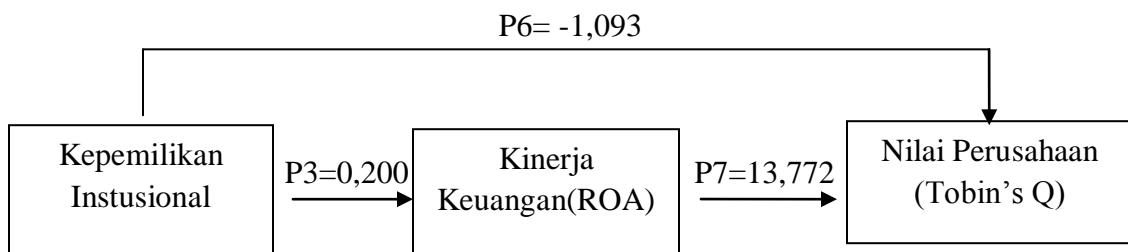
Criteria penarikan kesimpulan

- 1) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($p2 \times p7 > p5$) maka variabel Z adalah variabel intervening, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung

- 2) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung < pengaruh langsung ($p2 \times p7 < p5$) maka variabel Z adalah bukan variabel intervening, atau dengan kata lain yang sebenarnya adalah langsung

Kemudian dapat diketahui nilai koefisien pengaruh tidak langsung > pengaruh langsung ($p1 \times p7 > p5$) yaitu $9,150 > 0,781$, maka X2 berpengaruh tidak langsung terhadap Y dan Z bukan adalah variabel intervening maka dapat disimpulkan hipotesis 8 di terima.

- 9) Pengujian hipotesis 9 : kepemilikan instusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening**



Gambar IV.20
Analisis Jalur Kepemilikan Instusional Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Koefisien pengaruh langsung

- Pengaruh langsung X3 ke Y melalui Z : dilihat dari nilai koefisien regresi X3 (IDK) terhadap Y nilai perusahaan (Tobin's Q) yaitu $p6 = -1,122$

- b. Pengaruh tidak langsung X3 ke Y melalui Z dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X3 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yaitu $p3 \times p7 = 4,842 \times 4,302 = 20,830$
- c. Pengaruh total X3 ke Y dilihat dari pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung $= -1,122 + 20,830 = 19,708$

Criteria penarikan kesimpulan

- 1) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($p3 \times p7 > p6$) maka variabel Z adalah variabel intervening, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung
- 2) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung ($p3 \times p7 < p6$) maka variabel Z adalah bukan variabel intervening, atau dengan kata lain yang sebenarnya adalah langsung

Kemudian dapat diketahui nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($p3 \times p7 > p6$) yaitu $20,830 > -1,122$, maka X3 berpengaruh tidak langsung terhadap Y dan Z bukan adalah variabel intervening maka dapat disimpulkan hipotesis 8 di terima

4.1.2.5.2 Uji Sobel (Sobel test)

Sobel test digunakan untuk lebih memastikan hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel independent terhadap variabel dependen melalui variabel intervening.

a. CSR \longrightarrow ROA (a)

ROA \longrightarrow Tobin's Q (b)

b. IDK \longrightarrow ROA (d)

ROA → Tobin's Q (e)

c. KI → ROA (f)

ROA → Tobin's Q (g = e = b)

- 1) Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening (ROA)

Berikut ini perhitungan uji sobel pada pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel intervening.

Keterangan :

a = koefisien regresi *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan (ROA)

b = koefisien regresi kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Sa = *standard error of estimation* dari pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan (ROA)

Sb = *standard error of estimation* dari pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Rumus :

Berdasarkan dari perhitungan sobel test diatas diketahui bahwa pengaruh Corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel intervening nilai t sebesar $-0,258$. Karena nilai $-2,035 \leq t_{hitung} \leq 2,035$ yaitu sebesar $-2,035 \leq -0,258 \leq 2,035$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak memediasi pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

- 2) Pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening (ROA)

Berikut ini perhitungan uji sobel pada pengaruh *independen dewan komisaris* terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel intervening.

Keterangan :

- c = koefisien regresi independen dewan komisaris terhadap kinerja keuangan (ROA)
- d = koefisien regresi kinerja keuangan (ROA) terhadap Nilai perusahaan (Tobin's Q)

Sa = standard error of estimation dari pengaruh *independen dewan komisaris* terhadap kinerja keuangan (ROA).

Sb= *standard error of estimation* dari pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*)

Rumus :

Berdasarkan dari perhitungan sobel test diatas diketahui bahwa pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel intervening nilai t sebesar 1,847. Karena nilai $-2,035 \leq t_{hitung} \leq 2,035$ yaitu sebesar $-2,035 \leq 1,847 \leq 2,035$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak memediasi pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

3) Pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening (ROA)

Berikut ini perhitungan uji sobel pada pengaruh *kepemilikan instusional* terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel intervening.

Keterangan :

- c = koefisien regresi kepemilikan instusional terhadap kinerja keuangan (ROA)
- d = koefisien regresi kinerja keuangan (ROA) terhadap Nilai perusahaan (Tobin's Q)

Sa = *standard error of estimation* dari pengaruh *kepemilikan instusional* terhadap kinerja keuangan (ROA).

Sb= *standard error of estimation* dari pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Rumus :

$$\begin{array}{c} \hline \hline \\ \hline \hline \\ \hline \hline \\ \hline \hline \\ \hline \end{array}$$

Berdasarkan dari perhitungan sobel test diatas diketahui bahwa pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel intervening nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,225 $> 2,035$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (ROA) memediasi pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

4.1.2.5.3 Uji f

Uji statistic F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

1) Bentuk pengujinya

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan corporate social responsibility,

Independen dewan komisaris, kepemilikan instusional secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (Tobon's Q)

H_a = ada pengaruh signifikan corporate social responsibility, independen dewan komisaris, kepemilikan instusional secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

2) Criteria pengujian

- Tolah H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $-F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program eviews 10 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV. 19
Hasil Uji f

R-squared	0.535927	Mean dependent var	2.293429
Adjusted R-squared	0.474051	S.D. dependent var	1.430635
S.E. of regression	1.037530	Akaike info criterion	3.043127
Sum squared resid	32.29407	Schwarz criterion	3.265320
Log likelihood	-48.25472	Hannan-Quinn criter.	3.119828
F-statistic	8.661261	Durbin-Watson stat	2.005793
Prob(F-statistic)	0.000090		

Sumber: Hasil Eviews 10 (2020)

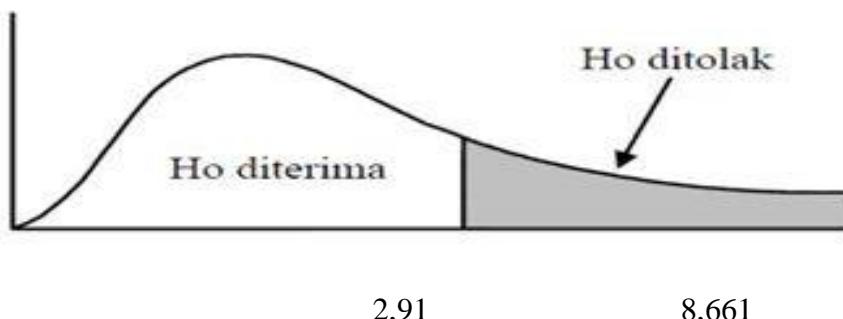
Berdasarkan tabel 4. diatas untuk menguji hipotesisnya maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai Fhitung untuk n-35 adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n-k-1 = 35-3-1 = 31$$

$$F_{hitung} = 8,661 \text{ dan } F_{tabel} = 2,91$$

kriteria pengambilan keputusan

bentuk pengujinya adalah



Gambar IV.21
Kriteria Pengujian Hipotesis

berdasarkan pada gambar uji F diatas, maka diperoleh Fhitung sebesar 8,661 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,91 ($8,661 > 2,91$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa corporate social responsibility, independen dewan

komisaris, kepemilikan instusional, kinerja keuangan (ROA) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

4.1.2.5.4 Koefisien determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut pengujian statistiknya:

Tabel IV.20
Koefisien Determinasi Substruktur 1
Return On Asset

R-squared	0.513973	Mean dependent var	0.081714
Adjusted R-squared	0.466938	S.D. dependent var	0.079723
S.E. of regression	0.058207	Akaike info criterion	-2.742417
Sum squared resid	0.105029	Schwarz criterion	-2.564663
Log likelihood	51.99230	Hannan-Quinn criter.	-2.681056
F-statistic	10.92747	Durbin-Watson stat	2.710020
Prob(F-statistic)	0.000047		

Sumber: Hasil Eviews 10 (2020)

$$D = \times 100\%$$

$$= \times 100\%$$

$$= 26,4\%$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi pada tabel IV. 20 terlihat bahwa nilai R square yang diperoleh dalam penelitian ini

sebesar 26,4%. Hal ini berarti bahwa 26,4% diberikan kepada variabel corporate social responsibility, independen dewankomisaris dan kepemilikan instusional secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan sisanya sebesar 73,6% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Tabel IV.21
Koefisien Determinasi Substruktur II
Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

R-squared	0.535927	Mean dependent var	2.293429
Adjusted R-squared	0.474051	S.D. dependent var	1.430635
S.E. of regression	1.037530	Akaike info criterion	3.043127
Sum squared resid	32.29407	Schwarz criterion	3.265320
Log likelihood	-48.25472	Hannan-Quinn criter.	3.119828
F-statistic	8.661261	Durbin-Watson stat	2.005793
Prob(F-statistic)	0.000090		

Sumber: Hasil Eviews 10 (2020)

$$D = \times 100\%$$

$$= \times 100\%$$

$$= 28,7\%$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi pada tabel IV.21 terlihat bahwa nilai R square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 28,7%. Hal ini berarti bahwa 28,7% diberikan kepada variabel corporate social responsibility, independen dewankomisaris dan kepemilikan instusional secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), sedangkan sisanya sebesar 71,3% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan (ROA) diperoleh thitung adalah $-0,262$ sehingga $-2,035 \leq -0,262 \leq 2,035$ dimana signifikan $0,795$ lebih besar dari $\alpha = 5\%$ hal tersebut berarti H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Nilai t_{hitung} sebesar $-0,262$ dengan arah hubungan yang negative antara corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan kecendrungan meningkatnya corporate social responsibility diikuti dengan turunnya kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efekindonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Hal ini berarti adanya kemungkinan corporate social responsibility yang telah dilaksanakan perusahaan food and beverage belum sampai pada tingkatan corporate social responsibility yang produktif dan berasumsi bahwa perusahaan dengan perilaku yang bertanggung jawab mungkin memiliki kelemahan kompetitif, karena mereka memiliki biaya yang tidak perlu. Biaya ini, berada langsung pada bottom line dan tentu akan mengurangi keuntungan pemegang saham dan kekayaan. Dan dengan adanya Corporate Social Responsibility perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan sehingga akan

mengurangi laba dan dapat menurunkan kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terlebih dahulu oleh Parengkuan(2017) yang menyatakan bahwa secara parsial corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan (ROA), maka penulis menyimpulkan bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

4.2.2 Pengaruh Independen Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh independen dewan komisaris terhadap kinerja keuangan (ROA) diperoleh thitung untuk variabel independen dewan komisaris sebesar 2,127 dengan nilai signifikan 0,041 sedangkan ttabel adalah 2,035, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,127 > 2,035$), maka secara parsial independen dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Signifikansi penelitian ini juga menunjukkan $sig < 0,05$ ($0,041 < 0,05$) H_0 ditolak dan H_a diterima artinya independen dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Pada

perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Hal ini berarti perusahaan memperlihatkan bahwa apabila meningkatnya independen dewan komisaris maka akan memnbuat kinerja keuangan (ROA) meningkat pada perusahaan food and beverage yang terdaftar si bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hal ini dikarenakan perusahaan memperhatikan prinsip-prinsip dasar good corporate governance telah semakin menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang menerapkan good corporate governance (independen dewan komisaris) memiliki kinerja keuangan (ROA) yang baik, hal ini dikarenakan perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip good corporate governance yang transparansi, kewajaran, akuntabilitas, dan responsibility. Prinsip-prinsip ini yg akan membuat para pemegang saham merasakan dampak positif dengan adanya kepercayaan yang timbul. Kepercayaan yang timbul disebabkan adanya rasa optimis para pemegang saham terhadap perusahaan sehingga tujuan yang diharapkan pemegang saham terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ferial, dkk (2016) yang menyatakan bahwa independen dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh independen dewan komisaris terhadap kinerja keuangan (ROA), maka penulis menyimpulkan bahwa independen dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan (ROA) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Instusional Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh kepemilikan instusional terhadap kinerja keuangan (ROA) diperoleh thitung untuk variabel kepemilikan instusional sebesar 4,842 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan ttabel adalah 2,035, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,842 > 2,035$), maka secara parsial kepemilikan instusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Signifikansi penelitian ini juga menunjukkan $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) H_0 ditolak dan H_a diterima artinya kepemilikan instusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Hal ini berarti perusahaan memperlihatkan bahwa apabila meningkatnya kepemilikan instusional akan membuat kinerja keuangan (ROA) meningkat pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hal ini dikarenakan dengan adanya kepemilikan instusional tersebut maka akan dapat mengawasi dan mengendalikan perusahaan dengan baik, agar pihak manajer tidak melakukan tindakan oputunistik yang dapat merugikan perusahaan dalam waktu yang panjang. Karena kepemilikan instusional ini sangat penting bagi perusahaan,

karena dengan kepemilikan instusional maka akan meningkatkan pengawasan dan meningkatkan kinerja keungan (ROA) pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusdiyanto dan Kusumaningrum (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan instusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keungan (ROA). Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh kepemilikan instusional terhadap kinerja keuangan (ROA), maka penulis menyimpulkan bahwa kepemilikan instusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja kauangan (ROA) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

4.2.4 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) diperoleh thitung untuk variabel corporate social responsibility sebesar 0,633 sehingga $-2,035 \leq 0,633 \leq 2,035$ dimana nilai signifikan 0,531 lebih besar $\alpha = 0,05$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Hal ini berarti perusahaan memperlihatkan bahwa corporate social responsibility pada sebuah perusahaan belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaanya dan perusahaan yang tidak mengungkapkan corporate social

responsibility belum tentu memiliki nilai perusahaan yang rendah. Sering sekali terjadi apa yang dijalankan dalam corporate social responsibility sebuah perusahaan tidak sesuai dengan apa yang di inginkan masyarakat sekitar, sehingga yang dilakukan perusahaan belum mendapat respon yang baik dari masyarakat sekitar.

Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti kecenderungan investor dalam membeli saham hanya untuk mendapatkan keuntungan (*Capital Gain*) pada saat – saat tertentu sehingga investor tidak terlalu memperhatikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang sedangkan Corporate Social Responsibility merupakan strategi jangka panjang perusahaan yang hasilnya tidak bisa dirasakan dalam waktu singkat. Rendahnya pengungkapan Corpporate Social Responsibility juga berpengaruh karena rendahnya kesadaran perusahaan akan dampak positif atau jangka panjang yang dapat diberikan Corporate Social Responsibility terhadap perusahaan. Variabel Corporate Social Responsibility juga tidak dapat dihitung secara langsung serta pengungkapan Corporate Social Responsibility ini tidak dapat dilihat secara langsung pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, pada penelitian ini Corporate Social Responsibility hanya menjelaskan luas pengungkapan saja yang belum tentu dimengerti oleh masyarakat dalam mempengaruhi keputusan investasi. Hal – hal tersebut dapat menyebabkan pengungkapan Corporate Social Responsibility ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terlebih dahulu oleh Sofiamira dan Haryono (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), maka penulis menyimpulkan bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

4.2.5 Pengaruh Independen Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) diperoleh thitung untuk variabel independen dewan komisaris sebesar 0,781 sehingga $-2,035 \leq 0,781 \leq 2,035$ dimana nilai signifikan 0,441 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya independen dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Hal ini berarti perusahaan menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi independen dewan komisaris dalam suatu perusahaan bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik dan tidak

terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Adanya monitoring yang dilakukan independen dewan komisaris tidak menghalangi perilaku manajer untuk memaksimumkan kepentingan pribadinya sehingga target perusahaan untuk memaksimumkan nilai perusahaan sulit tercapai apabila terdapat perbedaan kepentingan seperti itu

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Veronica (2013) yang menyatakan bahwa independen dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), maka penulis menyimpulkan bahwa independen dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

4.2.6 Pengaruh Kepemilikan Instusional Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) diperoleh thitung adalah $-1,122$ sehingga $-2,035 \leq 1,122 \leq 2,035$ dan t_{tabel} dimana nilai signifikan $0,271$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan instusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal ini menunjukkan kecendrungan

meningkatnya kepemilikan instusional diikuti dengan turunnya nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Hal ini perusahaan menunjukkan bahwa investor instusional mayoritas memiliki kecendrungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Anggapan bahwa manajemen sering mengambil tindakan atau kebijakan yang non optimal dan cenderung mengarah pada kepentingan pribadi mengakibatkan strategi aliasansi antara investor instusional dengan pihak manajemen ditanggapi negative oleh pasar. Hal ini tentunya berdampak pada penurunan harga saham perusahaan dipasar modal sehingga dengan kepemilikan instusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hal penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Azzahrah & Willy, 2014) yang menyatakan bahwa secara parsial kepemilikan instusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). maka penulis menyimpulkan bahwa kepemilikan instusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

4.2.7 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Dengan Kinerja Keuangan (ROA) Sebagai Variabel Intervening

Dari hasil pengujian hipotesis ketujuh melalui analisis jalur menunjukkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien pengaruh langsung dari pada pengaruh tidak langsung ($0,633 > -1,27$) berdasarkan uji sobel diketahui bahwa $-2,035 \leq -0,258 \leq 2,035$ sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji sobel kinerja keuangan (ROA) tidak memediasi corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya suatu corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). pada tingkat tertentu penggunaan corporate social responsibility dapat memberikan manfaat yang baik bagi perusahaan karena dapat meningkatkan laba pada perusahaan. disisi lain, penggunaan corporate social responsibility yang terlalu tinggi juga akan meningkatkan resiko yang dihadapi bahkan dapat merugikan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ardiyanto (2017) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak memediasi pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh corporate socialresponsiblity terhadap nilai perusahaan

(Tobin's Q) dengan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel intervening, maka penulis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak memediasi pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

4.2.8 Pengaruh Independen Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Dengan Kinerja Keuangan (ROA) Sebagai Variabel Intervening

Dari hasil pengujian hipotesis delapan melalui analisis jalur menunjukkan bahwa independen dewan komisaris berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) yang ditandai dengan kecilnya pengaruh langsung dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung $0,781 < 9,150$. Berdasarkan uji sobel diketahui bahwa $-2,035 \leq 1,847 \leq 2,035$ sehingga dapat disimpulkan berdasarkan uji sobel bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak memediasi pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (Tobin' s Q). ketika independen dewan komisaris semakin ketat dan dikeola dengan bagus maka suatu perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang banyak. Ketika keuntungan suatu perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Semakin bagus pengelolaan pada perusahaan maka akan semakin meningkat nilai perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Khumairoh, dkk (2014) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak memediasi pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel intervening, maka penulis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak memediasi pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

4.2.9 Pengaruh Kepemilikan Instusional Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Veriabel Intervening

Dari hasil pengujian hipotesis sembilan melalui analisis jalur menunjukkan bahwa kepemilikan instusional berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) yang ditandai dengan kecilnya pengaruh langsung dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung $-1,122 < 20,830$ hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan instusional mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan (Tobin's Q). berdasarkan uji sobel diketahui $(3,225 > 2,035)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji sobel diketahui bahwa kinerja keuangan (ROA) memediasi pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). ketika kepemilikan instusional dilakukan dengan pengeolalaan yang bagus

maka suatu perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang banyak. Ketika keuntungan suatu perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Semakin bagus pengelolaan pada perusahaan maka akan semakin meningkat nilai perusahaan tersebut. Dan para pemegang saham akan merasa senang dengan meningkatnya nilai perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Budiharjo (2016) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA) memediasi pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel intervening, maka penulis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan (ROA) memediasi pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate social responsibility dan good corporate governance (independen dewan komisaris dan kepemilikan instusional) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel intervening pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018, dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. hal ini menunjukkan karenacorporate social responsibility yang telah dilaksanakan pada perusahaan belum sampai pada tingkatan yang produktif dan berasumsi bahwa perusahaan dengan perilaku yang bertanggung jawab mungkin memiliki kelemahan kompetitif, karena mereka memiliki biaya yang tidak perlu. Biaya ini, tentu akan mengurangi keuntungan pemegang saham dan kekayaan. Hal inilah yang menyebabkan laba perusahaan menurun dan akan diikuti dengan ROA yang tidak signifikan.
2. Secara parsial variabel independen dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-

2018. Hal ini menunjukkan perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip good corporate governance yang transparansi, kewajaran, akuntabilitas, dan responsibility. Prinsip-prinsip ini yang akan membuat para pemegang saham merasakan dampak positif dengan adanya kepercayaan yang timbul. Kepercayaan yang timbul disebabkan adanya rasa optimis para pemegang saham terhadap perusahaan sehingga tujuan yang diharapkan pemegang saham terjadi.
3. Secara parsial variabel kepemilikan instusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan dengan adanya kepemilikan instusional tersebut maka akan dapat mengawasi dan mengendalikan perusahaan dengan baik, agar pihak manajer tidak melakukan tindakan oputunistik yang dapat merugikan perusahaan dalam waktu yang panjang. Karena kepemilikan instusional ini sangat penting bagi perusahaan, karena dengan kepemilikan instusional maka akan meningkatkan pengawasan dan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan.
4. Secara parsial variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan perusahaan kurang mengelola corporate social responsibility dalam perusahaan dan Sering sekali terjadi apa yang dijalankan dalam corporate social

responsibility sebuah perusahaan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat sekitar, sehingga yang dilakukan perusahaan belum mendapat respon yang baik dari masyarakat sekitar.

5. Secara parsial variabel independen dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan kurang optimalnya independen dewan komisaris dalam mengelola perusahaan tersebut, meskipun adanya monitoring yang dilakukan independen dewan komisaris tidak menghalangi perilaku manajer untuk memaksimumkan kepentingan pribadinya sehingga target perusahaan untuk memaksimumkan nilai perusahaan sulit tercapai, sehingga investor kurang tertarik pada perusahaan dan menyebabkan nilai perusahaan menurun.
6. Secara parsial variabel kepemilikan instusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan kurang optimalnya kepemilikan instusional dalam mengelola kinerja perusahaan sehingga harga saham yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.
7. Berdasarkan uji sobel diketahui bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak memediasi pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). hal ini menunjukkan karena kinerja keuangan

(ROA) yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan menunjukkan perusahaan belum optimal dalam melakukan corporate social responsibility, dan kurangnya pengelolaan asset yang dimilikinya, sehingga menyebabkan nilai perusahaan juga ikut (Tobin's Q) menurun.

8. Berdasarkan uji sobel diketahui bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak memediasi pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal ini dikarenakan kinerja keuangan (ROA) yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan menunjukkan perusahaan kurang maksimal dalam mengelola kinerja perusahaan yang dimilikinya sehingga menyebabkan nilai perusahaan (Tobin's Q) mengalami penurunan.
9. Berdasarkan uji sobel diketahui bahwa kinerja keuangan (ROA) memediasi pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). hal ini dikarenakan bahwa kinerja keuangan (ROA) yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan menunjukkan perusahaan mampu mengelola kinerja perusahaan dan asset dengan baik sehingga menyebabkan nilai perusahaan (Tobin's Q) mengalami peningkatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka adapun saran-saran yang penulis ingin sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus lebih maksimal dalam melakukan corporate social responsibility apabila perusahaan mengalami keuntungan yang besar perlunya perusahaan meningkatkan corporate social responsibility dan apabila mengalami kerugian hendaknya perusahaan mengurangi corporate social responsibility. Dan memperhatikan penggunaan modal asing sehingga kinerja perusahaan dan laba dapat dihasilkan lebih maksimal.
2. Perusahaan harus meningkatkan kinerjanya, peningkatan kinerja dapat dilakukan dengan menerapkan good corporate governance dengan baik dan tepat dan perusahaan harus harus memilih independen dewan komisaris secara lebih selektif karena posisi tersebut sangat menentukan keberhasilan dan peningkatan kinerja keuangan.
3. Perusahaan harus lebih maksimal untuk memperhatikan kepemilikan instusional karena aspek ini dapat memberikan daya tarik bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan.
4. perusahaan harus lebih meperhatikan lingkungan sekitar untuk meningkatkan penjualan pada perusahaan agar memperoleh laba bersih secara maksimal serta dapat meningkatkan nilai perusahaan.

5. Perusahaan harus lebih efektif dan efisien dalam memanfaatkan asset, modal, demi meningkatkan laba. Karena semakin meningkatnya laba maka akan berdampak pada nilai perusahaan.
6. Perusahaan harus mengoptimalkan struktur modalnya agar dapat menyeimbangkan antara risiko dan dividen yang akan dibagikan sehingga perusahaan dapat lebih memaksimalkan nilai perusahaan.
7. Perusahaan harus lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan agar memperoleh laba yang maksimal dan dapat memberikan persepsi baik terhadap investor atas kinerja perusahaan
8. Perusahaan harus dapat lebih maksimal mengelola keuangan perusahaan dan menggunakan modal sendiri serta terus meningkatkan penjualan agar dapat memaksimalkan laba bersih sehingga dapat mensejahteraikan pemegang saham serta menarik investor untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan.
9. Perusahaan dapat lebih memperhatikan struktur modalnya dan penggunaan hutang dalam pendanaan kegiatan operasional perusahaan agar laba yang dihasilkan dan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham menjadi lebih besar sehingga dapat menarik calon investor untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Data yang digunakan berupa data laporan tahunan perusahaan sehingga tidak semua item di dalam daftar pengungkapan sosial diungkapkan secara jelas sebagaimana didalam laporan keberlanjutan.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas, karena penelitian hanya menggunakan tiga variabel yang terdiri dari corporate social responsibility, independen dewan komisaris dan kepemilikan instusional sebagai variabel independen.
3. Penelitian ini menggunakan periode penelitian yang relatif pendek yaitu tahun 2014 sampai dengan 2018. Penelitian selanjutnya seharusnya memperpanjang periode penelitian
4. Terdapat keterbatasan sampel penelitian yang hanya terdapat 8 perusahaan untuk tiap tahunnya, keterbatasan ini terjadi karena sulitnya peneliti dalam memperoleh data annual riport yang dipublikasikan dalam situs internet
5. Variabel kinerja keuangan perusahaan yang digunakan hanya ROA saja. Sedangkan ada rasio kinerja keuangan lainnya yang bisa digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Atau penelitian selanjutnya bisa menggabungkan variabel kinerja keuangan dan non keuangan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan corporate social responsibility perusahaan.

6. Penilaian CSDI berkisar antara 0 dan 1, sehingga penelitian ini tidak memberikan kerincian informasi atau kualitas ungkapan yang disajikan masing-masing perusahaan.
7. Dalam penelitian variabel good corporate governance hanya berdasarkan variabel independen dewan komisaris dan kepemilikan instusional saja
8. Penelitian ini hanya mengkaji mekanisme pengawasan internal corporate governance terhadap kinerja perusahaan, tidak mengkaji mekanisme pengawasan eksternal corporate governance terhadap reaksi pasar yang tercermin dalam nilai perusahaan
9. Terdapat beberapa perusahaan yang laporan tahunannya tidak dapat diperoleh, baik melalui website Bursa Efek Indonesia maupun website perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. B. (2015). Rasionalitas Investor Di Bursa Efek Indonesia Didasarkan Pada Pengaruh Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Investor Rationality in Indon. *Lp3M Stiebbank*, 6(2007–2011), 75–86.
- Ardiyanto, T., & Haryanto. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–15.
- Apriada, K., & Suardikha, M. S. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Kadek Apriada Made Sadha Suardikha. *Bisnis Universitas Udayana*, 52(5), 201–218.
- Ayu, D. Putri, & Suarjaya, A. A. G. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 1112–1138. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p03>
- Azzahrah, Z., & Willy, S. Y. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013). *E-Proceeding of Management*, 1(3), 203–213.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Budiharjo, R. (2016). Good Corporate Governance Terhadap Return Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening dan Moderating Corporate Governance dapat meyakinkan para investor di perusahaan bahwa mereka. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 163–194.
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(3), 445–454. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3530>
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2011–2013). *Kinerja*, 18(1), 64–80. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i1.518>

- Diantari, P., & Ulupui, I. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- EFerial, F., Suhadak, S., & Handayani, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 33(1), 146–153.
- Eva, E., & Artinah, B. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institutional Dan Lverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 17–28.
- Fadillah, A. R. (2017). Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12, 37–52.
- Ferial, F., & Handayani, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 33(1), 146–153.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19–32. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5384>
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hafiz, M. S., Radiman, R., Sari, M., & Jufrizan, J. (2019). Analisis Faktor Determinan Return on Asset pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 107–122. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.168>
- Hamidah. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M. (2019). *Manajemen*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: Gramedia.

- Indarwati, P. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 6(1), 104–119.
- Iqbal, M., & Putra, R. J. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Perencanaan Pajak Sebagai Variabel Moderating. *Media Studi Ekonomi*, 21(1), 1–9.
- Iskandar, D., Hafni, R., & Nasution, A. (2016). *Statistik Ekonomi*. Medan: Perdana Publishing.
- Jufrizien, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.24036/jkmb.618700>
- Jufrizien, J., & Al-Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.677>
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis: Konsep & Aplikasi*. Medan: UMSU Press
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kholis, N. K., Sumarmawati, E. D., & Mutmainah, H. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 19–25. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2127>
- Khumairoh, N. D., Sambharakreshna, Y., Kompyurini, N., Akuntansi, P., & Madura, U. T. (2014). Pengaruh Kualitas Good Corporate Governance Terhadap Nilai. 02(1), 51–60.
- Kusdiyanto, & Kusumaningrum, D. D. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bai tahun 2013-2014. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19(2), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.talanta.2014.08.015>
- Lestari, N., & Lelyta, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Equity*, 22(1), 39–47. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.897>
- Mahiswari, R., & Nugroho, P. I. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XVII(1), 1–20. <https://doi.org/10.24914/jeb.v17i1.237>

- Manik, S. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016*. 56(September), 118–126.
- Manoppo, H., & Arie, F. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 485–497.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Marini, Y., & Marina, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 1(1), 7–20. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v1i1.37>
- Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 21–37. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.773>
- Meilinda Murnita, P. E., & Dwiana Putra, I. M. P. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 1470–1494. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p25>
- Moenek, R., & Suwanda, D. (2019). *Good Governance*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Ningtyas et al, K. L. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17(1), 1–9.
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Panjaitan, M. J. (2015). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Dan Moderating (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Tekun*, VI(01), 54–81.
- Parengkuan, W. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility(csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa Feb – Unsrat. *Jurnal Riset Ekonomi*,

- Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 564–571.
- Prihanto, H. (2018). *Etika Bisnis & Profesi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Puspaningrum, Y. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Profita*, 2(1), 1–14.
- Putra, A. S., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Adminisatrasi Bisnis (JAB)*, 47(1), 103–112.
- Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(2), 344–358. <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.2.16>
- Rachman, A. N., Rahayu, S. M., & Topowijono. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Selama Periode 2011-2014). *Jurnal Adminisatrasi Bisnis*, 27(1), 1–10.
- Rahmawati, A. D., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan(Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 - 2015). *Jurnal Adminisatrasi Bisnis (JAB)*, 23(2), 1–7.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Raningsih, N. K., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 1997. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p03>
- Ratih, S., & Setyarini, Y. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public Di Bei. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 115–132. <https://doi.org/10.26740/jaj.v5n2.p115-132>

- Rimardhani, H. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bni Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 31(1), 167–175.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordon, B. D. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan Corporate Financial Fundamentals*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusdiyanto, Susetyorini, & Elan, U. (2019). *Good Corporate Governance*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Saputra, W. S. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *National Conference of Creative Industry*, 6(9), 1034–1050. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1313>
- Sari, M. (2018). Penerapan Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan. In *Prosiding The National Conference on Management and Business (NCMAB) 2018* (pp. 17–27)
- Sari, M. R., Oemar, A., & Andini, R. (2016). Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–19.
- Savero, D. O., Nasir, A., & Safitri, D. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Instutisional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 75–89.
- Sholekah, F. W., & Venusita, L. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Firm Size, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 795–807.
- Sofiamira, N. A., & Haryono, N. A. (2017). Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 191–214. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i2.691>
- Suardikha, K. A. & M. S. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Kadek Apriada Made Sadha Suardikha. *Bisnis Universitas Udayana*, 52(5), 201–218.
- Suciwati, D., Pradnyan, D., & Ardina, C. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor

- Pertambangan di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 104–113.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Suryati, A. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Equity*, 21(2), 111–121. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.639>
- Sulistyanto, S. (2014). *Manajemen Laba*. Jakarta: PT Grasindo.
- Syafrinaldi, K. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2012. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 2(1), 1–30. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/8144>
- Untung, B. (2014). *CSR dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Untung, H. B. (2017). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Veronica, T. M. (2013). pengaruh good corporate governance, CSR dan Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Radiman, R., & Wahyuni, S. F. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. In *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019* (pp 76-84).
- Waldenberger, F. (2016). Corporate governance. *Routledge Handbook of Japanese Business and Management*, 3(1), 59–74. <https://doi.org/10.4324/9781315832661>
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Wibowo, S., Yokhebed, & Tampubolon, L. D. (2016). Pengaruh csr disclosure dan gcg terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (2012-2014). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank*, 28(7), 926–935.

Wijaya, N. H. S., Fajar, S. Al, Tjandra, C., & Hendro, T. (2019). *Etika Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4 (1)(1), 1–11.

Yusuf, A. M. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama	: Ika Irwana
Npm	: 1605160150
Tempat dan Tanggal Lahir	: Hutanauli, 06 juni 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Anak Ke	: 1 dari 5 bersaudara

2. DATA ORANG TUA

Nama ayah dan ibu	: Irwan dan Rohana
Pekerjaan	: Wiraswasta dan Ibu Rumah Tangga

3. DATA PENDIDIKAN NORMAL

Sekolah Dasar	: SDN 01 Tarung-Tarung
Sekolah Menengah Tingkat Pertama	: MTSN Langsat Kadap
Sekolah Menengah Tingkat Atas	: SMAN 1 Rao
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU)

Medan, juli 2020


Ika Irwana

CEKA

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2019

Main Board
Industry Sector : Consumer Goods Industry (5)
Industry Sub Sector : Food And Beverages (51)

COMPANY HISTORY
Established Date : 09-Dec-1980
Listing Date : 09-Jul-1996 (IPO Price: 1,100)
Underwriter IPO :
PT Aspac Uppindo Sekuritas
PT PDCI Securities
Securities Administration Bureau :
PT Adimitra Jasa Korpora

BOARD OF COMMISSIONERS
1. Hendri Saksti
2. Erik Tjia
3. Hendardji Soepandji *
*Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS
1. Ery Tjuatja
2. Hairuddin Halim
3. Johannes
4. Tonny Muksim

AUDIT COMMITTEE
1. Hendardji Soepandji
2. Beny Suharsono
3. Sukrisno Agoes

CORPORATE SECRETARY
Emmanuel Dwi Iriyadi

HEAD OFFICE
Jl. Industri Selatan Blok GG 1
Kawasan Industri Jababeka, Pasirsari, Cikarang Selatan
Bekasi 17550
Phone : (021) 8983-0003; 8983-0004
Fax : (021) 893-7143
Homepage : www.wilmarchayahaindonesia.com
Email : dwi.iriyadi@id.wilmar-intl.com

As of 31 January 2019

Individual Index	:	216.942
Listed Shares	:	595,000,000
Market Capitalization	:	624,750,000,000

480 0.621 0.608 99.31%	517.601 1.4052 59.93%
------------------------------	---------------------------

SHAREHOLDERS (December 2018)

1. PT Sentratama Niaga Indonesia	517,771,000 :	87.02%
2. Public (<5%)	77,229,000 :	12.98%

DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus	Cash	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
1996		45.00	9-Jul-97	10-Jul-97	21-Jul-97	20-Aug-97	F
1997		20.00	9-Jul-98	10-Jul-98	20-Jul-98	18-Aug-98	F
2003		3.00	12-Jul-04	13-Jul-04	15-Jul-04	29-Aug-04	F
2013		100.00	1-Jul-14	2-Jul-14	4-Jul-14	18-Jul-14	F
2016		150.00	29-May-17	30-May-17	2-Jun-17	22-Jun-17	F
2017		45.00	31-May-18	4-Jun-18	6-Jun-18	22-Jun-18	F

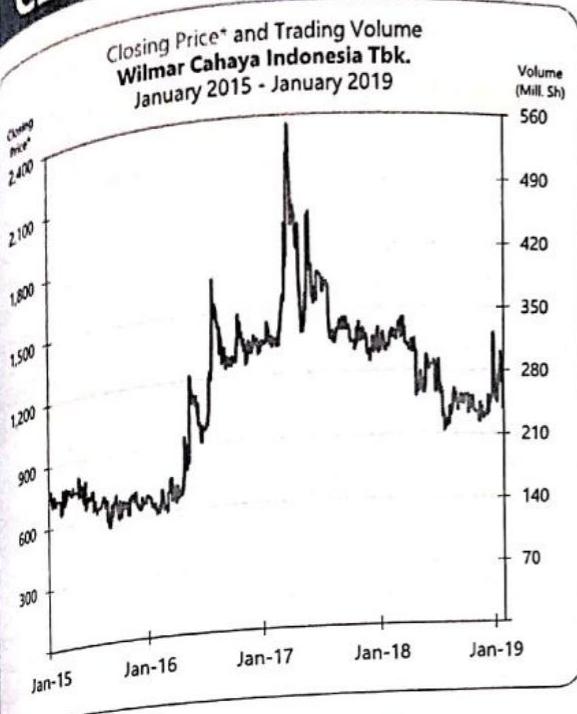
ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	34,000,000	9-Jul-96	9-Jul-96
2.	Company Listing	85,000,000	9-Jul-96	9-Feb-97
3.	Right Issue	178,500,000	5-Oct-98	5-Oct-98
4.	Stock Split	297,500,000	3-Aug-15	3-Aug-15

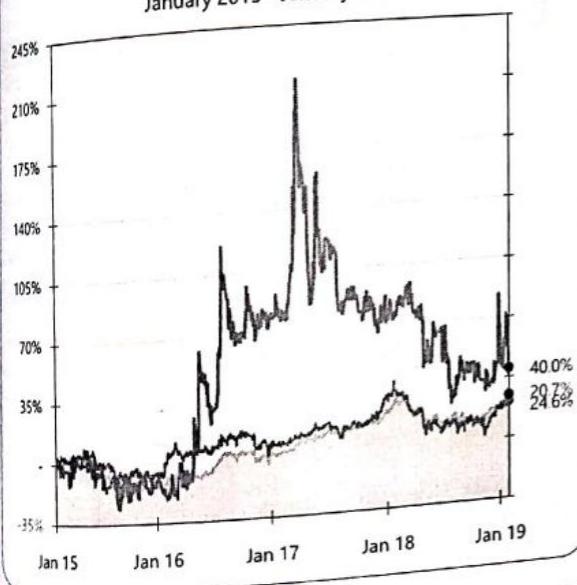
CEKA

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Closing Price* and Trading Volume
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
January 2015 - January 2019



Closing Price*, Jakarta Composite Index (IHSG) and
Consumer Goods Industry Index
January 2015 - January 2019



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	2	53	555	9	1
Value (Billion Rp)	2	64	279	11	0.8
Frequency (Thou. X)	2	24	20	4	22
Days	179	239	238	226	

Price (Rupiah)	High	Low	Close	Close*	PER (X)	PER Industry (X)	PBV (X)
	1,700	1,700	2,400	1,490	3.77	17.71	0.63
		520	1,250	900	0.00	23.77	0.00
		675	1,350	1,290	7.15	18.48	0.85
		675	1,350	1,290	14.92	24.94	0.89
					11.39	36.52	0.68

*Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-15	1,560	1,400	1,470	106	82	117	19
Feb-15	1,450	1,300	1,320	86	106	143	12
Mar-15	1,545	1,330	1,510	54	53	76	16
Apr-15	1,545	1,375	1,495	18	6	9	8
May-15	1,700	1,380	1,425	326	211	328	17
Jun-15	1,700	1,325	1,470	172	128	171	8
Jul-15	1,620	1,050	1,350	184	250	328	18
Aug-15	710	520	580	206	237	151	17
Sep-15	695	575	625	131	158	100	17
Oct-15	670	580	605	117	196	123	16
Nov-15	705	600	645	230	661	432	18
Dec-15	675	600	675	42	105	66	13
Jan-16	675	585	610	55	39	24	15
Feb-16	695	580	610	137	348	214	18
Mar-16	750	595	690	403	987	666	21
Apr-16	740	620	730	670	1,483	1,002	21
May-16	1,245	720	1,100	6,227	13,244	12,767	20
Jun-16	1,145	880	975	2,484	3,147	3,227	22
Jul-16	1,370	950	1,260	4,028	9,497	11,487	16
Aug-16	1,700	1,275	1,305	4,339	10,250	15,389	22
Sep-16	1,360	1,205	1,250	926	1,290	1,652	21
Oct-16	1,625	1,240	1,395	1,877	3,584	5,156	21
Nov-16	1,480	1,255	1,310	2,068	3,116	4,203	22
Dec-16	1,400	1,250	1,350	774	5,856	7,741	20
Jan-17	1,490	1,300	1,375	667	1,502	2,056	21
Feb-17	1,500	1,300	1,430	1,086	2,961	4,055	19
Mar-17	2,400	1,425	2,170	4,698	7,697	14,650	22
Apr-17	2,190	1,600	1,670	3,401	5,482	10,171	17
May-17	2,050	1,390	1,680	5,422	528,687	235,800	20
Jun-17	1,725	1,510	1,665	1,311	1,713	2,728	15
Jul-17	1,700	1,335	1,385	924	1,530	2,277	21
Aug-17	1,450	1,330	1,440	705	1,826	2,514	22
Sep-17	1,460	1,350	1,400	355	569	801	19
Oct-17	1,450	1,300	1,400	300	427	582	22
Nov-17	1,400	1,280	1,295	325	453	612	22
Dec-17	1,490	1,250	1,290	482	1,976	2,615	18
Jan-18	1,440	1,265	1,325	398	820	1,097	21
Feb-18	1,435	1,330	1,385	265	609	835	18
Mar-18	1,490	1,320	1,320	317	555	780	19
Apr-18	1,400	1,090	1,140	357	629	777	21
May-18	1,310	1,030	1,250	273	657	751	20
Jun-18	1,250	1,100	1,110	81	136	161	13
Jul-18	1,350	900	945	689	1,521	1,519	22
Aug-18	1,155	940	1,050	639	3,236	3,252	21
Sep-18	1,100	1,010	1,085	213	609	640	18
Oct-18	1,085	1,000	1,005	67	111	113	18
Nov-18	1,060	950	995	95	89	87	17
Dec-18	1,375	980	1,375	160	473	522	18
Jan-19	1,375	1,000	1,050	798	1,406	1,477	22

BALANCE SHEET
(In Million Rp, except Par Value)

	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Cash & Cash Equivalents	27,713	10,820	20,679	12,815	20,980
Receivables	315,238	261,170	282,398	289,935	234,886
Inventories	475,991	424,593	556,575	415,268	412,126
Current Assets	1,053,321	1,253,019	1,103,865	988,480	854,880
Fixed Assets	221,560	221,003	215,976	212,313	29,125
Other Assets	1,349	2,300	1,992	-	1,855
Total Assets	1,284,150	1,485,826	1,425,964	1,392,636	1,211,593
Growth (%)		15.71%	-4.03%	-2.34%	-13.00%
Current Liabilities	718,681	816,471	504,209	444,383	251,485
Long Term Liabilities	27,918	29,461	33,835	45,209	42,661
Total Liabilities	746,599	845,933	538,044	489,592	294,147
Growth (%)		13.30%	-36.40%	-9.01%	-39.92%
Authorized Capital	238,000	238,000	238,000	238,000	238,000
Paid up Capital	148,750	148,750	148,750	148,750	148,750
Paid up Capital (Shares)	298	298	595	595	595
Par Value	500	500	250	250	250
Retained Earnings	281,020	387,570	637,267	655,438	669,799
Total Equity	537,551	639,894	887,920	903,044	917,446
Growth (%)		19.04%	38.76%	1.70%	1.59%

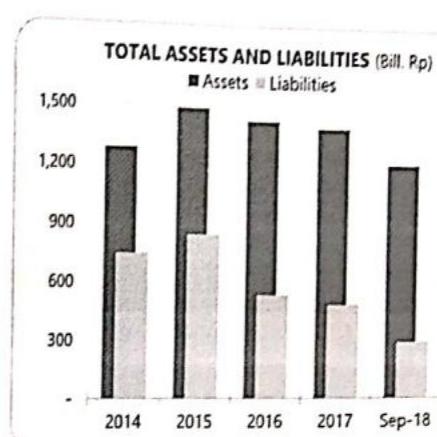
INCOME STATEMENTS

	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	3,701,869	3,485,734	4,115,542	4,257,738	2,771,781
Growth (%)		-5.84%	18.07%	3.46%	
Cost of Revenues	3,478,090	3,186,844	3,680,603	3,973,459	2,603,690
Gross Profit	223,779	298,889	434,939	284,280	168,091
Expenses (Income)	126,423	131,344	116,379	123,300	100,953
Operating Profit	97,356	167,545	318,559	160,980	67,138
Growth (%)		72.09%	90.13%	-49.47%	
Other Income (Expenses)	-40,284	-25,274	-32,732	-17,724	-12,310
Income before Tax	57,073	142,271	285,828	143,196	54,828
Tax	16,071	35,722	36,131	35,775	13,691
Profit for the period	41,001	106,549	249,697	107,421	41,137
Growth (%)		159.87%	134.35%	-56.98%	
Period Attributable	41,001	106,549	249,697	107,421	41,137
Comprehensive Income	39,026	102,342	248,027	104,374	41,177
Comprehensive Attributable	39,026	102,342	248,027	104,374	41,177

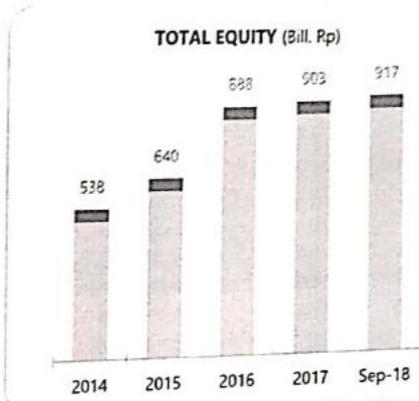
RATIOS

	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	146.56	153.47	218.93	222.44	339.93
Dividend (Rp)			150.00	45.00	-
EPS (Rp)	137.82	358.15	419.66	180.54	69.14
BV (Rp)	1,806.89	2,150.90	1,492.30	1,517.72	1,541.93
DAR (X)	0.58	0.57	0.38	0.35	0.24
DER(X)	1.39	1.32	0.61	0.54	0.32
ROA (%)	3.19	7.17	17.51	7.71	3.40
ROE (%)	7.63	16.65	28.12	11.90	4.48
GPM (%)	6.05	8.57	10.57	6.68	6.06
OPM (%)	2.63	4.81	7.74	3.78	2.42
NPM (%)	1.11	3.06	6.07	2.52	1.48
Payout Ratio (%)			35.74	24.93	-
Yield (%)	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929

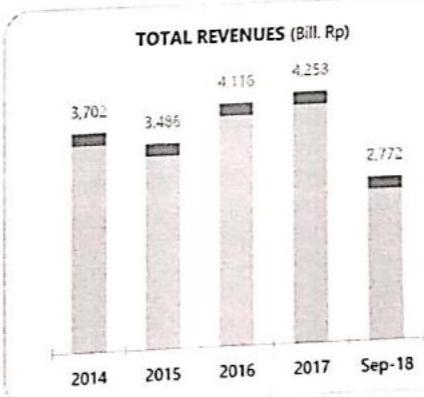
TOTAL ASSETS AND LIABILITIES (Bill. Rp)



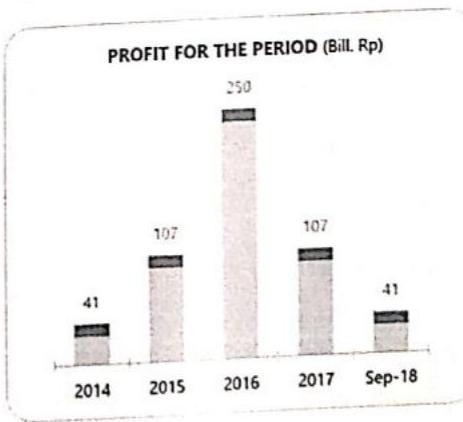
TOTAL EQUITY (Bill. Rp)



TOTAL REVENUES (Bill. Rp)



PROFIT FOR THE PERIOD (Bill. Rp)



ICBP

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2019

Main Board

Industry Sector : Consumer Goods Industry (5)

Industry Sub Sector : Food And Beverages (51)

100% | 42.35%
100% | 05.12% | 72.50%**COMPANY HISTORY**

Established Date : 02-Sep-2009

Listing Date : 07-Oct-2010 (IPO Price: 5,395)

Underwriter IPO :

PT Kim Eng Securities

PT Credit Suisse Securities Indonesia

PT Deutsche Securities Indonesia

PT Mandiri Sekuritas.

Securities Administration Bureau :

PT Raya Saham Registra

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Franciscus Welirang
2. A. Prijohandojo Kristanto *)
3. Alamsyah
4. Florentinus Gregorius Winarno *)
5. Hans Kartikahadi *)
6. Moleonoto

*) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Anthoni Salim
2. Axton Salim
3. Hendra Widjaja
4. Joedianto Soejonopoetro
5. Suaimi Suriady
6. T. Eddy Hariyanto
7. Taufik Wiraatmadja
8. Tjkie Tje Fie (Thomas Tjkie)

AUDIT COMMITTEE

1. Hans Kartikahadi
2. A. Prijohandojo Kristanto
3. Hendra Susanto

CORPORATE SECRETARY

Gideon A. Putro

HEAD OFFICE

Sudirman Plaza, Indofood Tower 23rd Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78

Jakarta 12910

Phone : (021) 5793-7500

Fax : (021) 5793-7557

Homepage : www.indofoodcbp.comEmail : corporate.secretary@icbp.indofood.co.id

gideon.putro@icbp.indofood.co.id

As of 31 January 2019

Individual Index : 399,444

Listed Shares : 11,661,908,000

Market Capitalization : 125,657,058,700,000

SHAREHOLDERS (December 2018)

1. PT Indofood Sukses Makmur	9,329,526,000	80.00%
2. Public (<5%)	2,332,382,000	20.00%

DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus	Cash	Recording Date	Payment Date	F/I
2010		116.00	21-Jun-11	22-Jun-11	24-Jun-11 7-Jul-11 F
2011		169.00	13-Jul-12	16-Jul-12	18-Jul-12 31-Jul-12 F
2013		190.00	10-Jul-14	11-Jul-14	15-Jul-14 5-Aug-14 F
2014		222.00	18-May-15	19-May-15	21-May-15 9-Jun-15 F
2015		256.00	10-Jun-16	13-Jun-16	15-Jun-16 24-Jun-16 F
2016		154.00	9-Jun-17	12-Jun-17	14-Jun-17 4-Jul-17 F
2017		162.00	8-Jun-18	20-Jun-18	22-Jun-18 3-Jul-18 F
2018		58.00	5-Nov-18	6-Nov-18	8-Nov-18 28-Nov-18 I

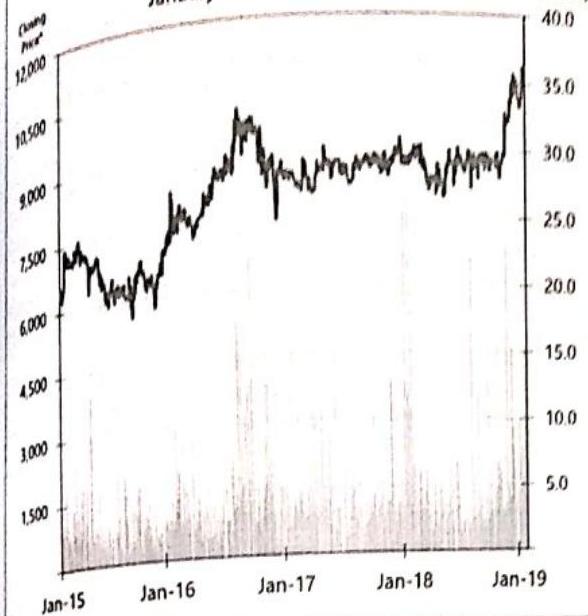
ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	1,166,191,000	7-Oct-10	7-Oct-10
2.	Company Listing	4,664,763,000	7-Oct-10	7-Apr-11
3.	Stock Split	5,830,954,000	27-Jul-16	27-Jul-16

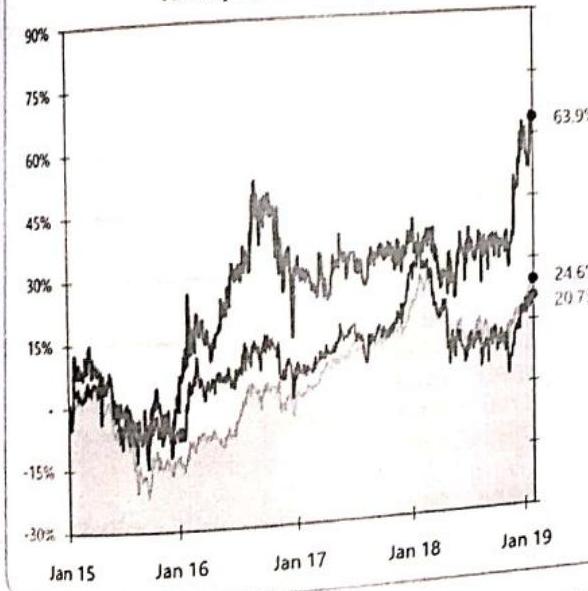
ICBP

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Closing Price* and Trading Volume
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
January 2015 - January 2019



Closing Price*, Jakarta Composite Index (IHSG) and
Consumer Goods Industry Index
January 2015 - January 2019



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	735	1,093	1,298	1,258	172
Value (Billion Rp)	9,796	12,752	11,158	11,189	1,784
Frequency (Thou. X)	389	559	373	405	61
Days	244	246	238	240	22

Price (Rupiah)					
High	16,050	18,025	9,225	10,825	10,950
Low	10,900	7,550	7,975	7,900	9,925
Close	13,475	8,575	8,900	10,450	10,775
Close*	6,738	8,575	8,900	10,450	10,775
PER (X)	26.18	26.48	27.34	26.23	27.04
PER Industry (X)	17.71	23.77	18.48	24.94	36.52
PBV (X)	4.79	5.61	5.11	5.56	5.73

*Adjusted price after corporate action

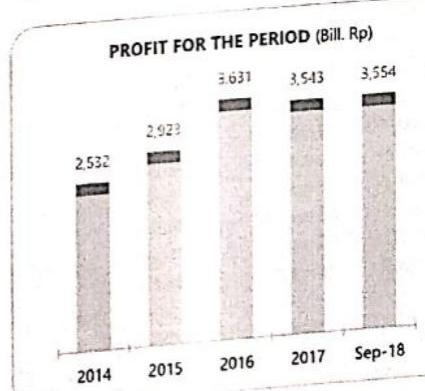
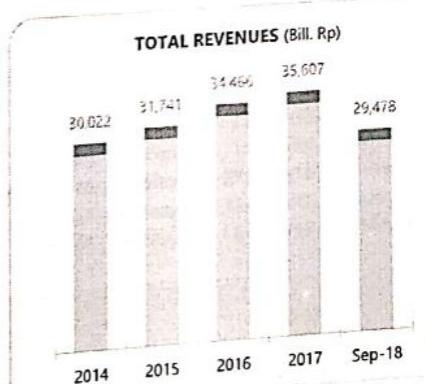
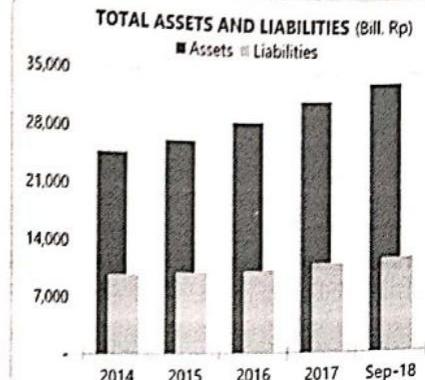
TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq	Volume (Thou. Sh)	Value (Million Rp)	%
	High	Low	Close				
Jan-15	16,050	12,450	14,500	33,591	90,954	1,243,010	21
Feb-15	14,650	13,900	14,300	28,064	53,007	751,753	19
Mar-15	15,500	14,025	14,675	38,018	88,680	1,289,971	22
Apr-15	14,700	12,300	13,200	31,277	95,059	1,306,487	21
May-15	14,225	13,300	14,100	34,554	63,037	855,040	19
Jun-15	14,200	12,050	12,475	31,709	37,052	483,342	21
Jul-15	13,050	11,800	12,300	33,854	44,350	545,752	19
Aug-15	13,000	11,550	12,750	32,387	69,230	863,442	20
Sep-15	13,175	10,900	12,400	28,987	42,367	523,143	21
Oct-15	13,800	12,050	13,200	37,513	65,176	848,257	21
Nov-15	13,500	11,925	12,625	32,730	48,234	616,032	21
Dec-15	13,600	11,325	13,475	26,651	37,590	470,086	19
Jan-16	14,900	12,850	14,450	37,740	60,286	851,215	20
Feb-16	16,600	14,200	15,750	50,673	94,923	1,447,933	20
Mar-16	16,150	14,975	15,200	42,757	75,626	1,171,017	21
Apr-16	15,600	14,125	15,275	37,415	56,794	850,608	21
May-16	16,500	15,125	16,200	33,163	55,538	873,493	20
Jun-16	17,700	15,800	17,225	33,168	50,653	849,521	22
Jul-16	18,025	8,600	8,600	40,394	56,169	841,159	16
Aug-16	10,000	8,575	9,975	55,993	137,918	1,260,347	22
Sep-16	10,275	8,975	9,475	69,142	176,021	1,670,088	21
Oct-16	10,000	9,350	9,400	38,816	71,519	689,735	21
Nov-16	9,650	8,150	8,650	71,847	163,183	1,451,319	22
Dec-16	9,025	7,550	8,575	47,590	94,406	795,561	20
Jan-17	8,825	8,350	8,400	34,645	93,349	800,266	21
Feb-17	8,575	8,250	8,325	31,128	112,405	945,296	19
Mar-17	8,950	8,075	8,150	44,076	123,072	1,040,304	22
Apr-17	8,950	7,975	8,775	27,002	135,455	1,133,363	17
May-17	9,225	8,425	8,700	40,655	114,581	998,113	20
Jun-17	8,875	8,275	8,800	25,087	93,137	801,977	15
Jul-17	8,825	8,275	8,350	34,204	125,801	1,075,742	21
Aug-17	8,875	8,175	8,725	32,518	95,805	812,822	22
Sep-17	8,950	8,550	8,725	22,505	79,872	700,606	19
Oct-17	9,000	8,625	8,800	25,985	113,186	995,252	22
Nov-17	9,000	8,450	8,450	27,382	126,518	1,101,028	22
Dec-17	9,150	8,600	8,900	28,099	85,041	753,177	18
Jan-18	9,275	8,575	8,725	43,250	266,660	2,346,622	22
Feb-18	9,100	8,675	8,975	28,974	85,391	758,367	19
Mar-18	9,150	8,200	8,275	29,575	77,593	676,664	21
Apr-18	8,800	7,900	8,675	25,995	77,452	644,319	21
May-18	8,825	7,900	8,700	38,324	98,631	825,036	20
Jun-18	9,000	8,150	8,850	33,097	66,837	578,738	13
Jul-18	9,075	8,450	8,725	30,551	45,518	397,556	22
Aug-18	9,050	8,150	8,675	37,300	99,502	871,219	21
Sep-18	8,975	8,325	8,825	29,734	61,847	541,709	19
Oct-18	9,050	8,500	8,925	26,122	96,172	845,941	23
Nov-18	9,875	8,300	9,850	45,905	135,459	1,230,037	21
Dec-18	10,825	9,450	10,450	35,857	146,635	1,473,137	18
Jan-19	10,950	9,925	10,775	61,326	171,656	1,784,384	22

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
(in Million Rp. except Par Value)					
Cash & Cash Equivalents	7,342,986	7,657,510	8,371,980	8,796,690	5,592,535
Receivables	2,902,202	3,363,697	3,893,925	4,126,439	5,039,150
Inventories	2,821,618	2,546,835	3,109,916	3,261,635	3,324,242
Current Assets	13,603,527	13,961,500	15,571,362	16,579,331	14,943,120
Fixed Assets	5,838,843	6,555,660	7,114,288	8,120,254	10,221,162
Other Assets	213,907	222,280	111,864	257,382	1,653,763
Total Assets	24,910,211	26,560,624	28,901,948	31,619,514	33,820,264
Growth (%)	6.63%	8.82%	9.40%	6.96%	
Current Liabilities	6,230,997	6,002,344	6,469,785	6,827,588	7,397,157
Long Term Liabilities	3,639,267	4,171,369	3,931,340	4,467,596	4,499,761
Total Liabilities	9,870,264	10,173,713	10,401,125	11,295,184	11,896,918
Growth (%)	3.07%	2.24%	8.60%	5.33%	
Authorized Capital	750,000	750,000	750,000	750,000	750,000
Paid up Capital	583,095	583,095	583,095	583,095	583,095
Paid up Capital (Shares)	5,831	5,831	5,831	11,662	11,662
Par Value	100	100	100	50	50
Retained Earnings	7,475,019	8,850,067	10,979,473	12,799,244	14,386,950
Total Equity	15,039,947	16,386,911	18,500,823	20,324,330	21,923,346
Growth (%)	8.96%	12.90%	9.86%	7.87%	

INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	30,022,463	31,741,094	34,466,069	35,606,593	29,478,275
Growth (%)					
Cost of Revenues	21,962,609	22,121,957	23,606,755	24,547,757	19,886,903
Gross Profit	8,059,854	9,619,137	10,859,314	11,058,836	9,591,372
Expenses (Income)	4,931,161	5,627,005	5,995,146	5,837,090	4,616,974
Operating Profit	3,128,693	3,992,132	4,864,168	5,221,746	4,974,398
Growth (%)	27.60%	21.84%	7.35%		
Other Income (Expenses)	260,032	17,502	125,086	-15,185	-26,760
Income before Tax	3,388,725	4,009,634	4,989,254	5,206,561	4,947,638
Tax	857,044	1,086,486	1,357,953	1,663,388	1,393,341
Profit for the period	2,531,681	2,923,148	3,631,301	3,543,173	3,554,297
Growth (%)	15.46%	24.23%	-2.43%		
Period Attributable	2,604,239	3,000,713	3,600,351	3,796,545	3,484,918
Comprehensive Income	2,522,328	3,025,095	3,635,216	3,531,220	3,746,673
Comprehensive Attributable	2,598,808	3,093,809	3,601,819	3,795,644	3,676,350

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	218.32	232.60	240.68	242.83	202.01
Dividend (Rp)	222.00	256.00	154.00	162.00	58.00
EPS (Rp)	446.62	514.62	617.45	325.55	298.83
BV (Rp)	2,579.33	2,810.33	3,172.86	1,742.80	1,879.91
DAR (X)	0.40	0.38	0.36	0.36	0.35
DER(X)	0.66	0.62	0.56	0.56	0.54
ROA (%)	10.16	11.01	12.56	11.21	10.51
ROE (%)	16.83	17.84	19.63	17.43	16.21
GPM (%)	26.85	30.30	31.51	31.06	32.54
OPM (%)	10.42	12.58	14.11	14.67	16.87
NPM (%)	8.43	9.21	10.54	9.95	12.06
Payout Ratio (%)	49.71	49.75	24.94	49.76	19.41
Yield (%)	1.69	1.90	1.80	1.82	0.66



DLTA

Delta Djakarta Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2019

Main Board

Industry Sector : Consumer Goods Industry (5)

Industry Sub Sector : Food And Beverages (51)

132 | 4,787 | 0.06% | 92.25%

306 | 0.101 | 0.0092 | 99.75%

COMPANY HISTORY

Established Date : 1931
 Listing Date : 27-Feb-1984 (IPO Price: 2,950)
 Underwriter IPO : PT Inter-Pacific Securities
 Securities Administration Bureau : PT Sirca Datapro Perdana

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Sarman Simanjorang
 2. Carlos Antonio Mayo Berba
 3. Fumiaki Ozawa
 4. Jeje Nurjaman *)
 5. Reynato Serrano Puno *)
- *) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Jose Daniel A. Javier
2. Alan De Vera Fernandez
3. Arthur Capati Mallari
4. Ronny Titiheruw
5. Webster Andres Gonzales

AUDIT COMMITTEE

1. Reynato Serrano Puno
2. Meirthon Togar Tobing
3. Rodolfo C. Balmater

CORPORATE SECRETARY

Alan De Vera Fernandez

HEAD OFFICE

Jl. Inspeksi Tarum Barat, Setiadharma, Tambun

Jawa Barat 17510

Phone : (021) 882-2520; 880-0511

Fax : (021) 881-9423; 880-0513

Homepage : www.deltajkt.co.idEmail : investor_relation@deltajkt.co.id

As of 31 January 2019

Individual Index : 35,716.421
 Listed Shares : 800,659,050
 Market Capitalization : 4,783,937,823,750

SHAREHOLDERS (December 2018)

1. San Miguel Malaysia Pte. Ltd. 467,061,150 : 58.33%
2. Province of DKI Jakarta 186,846,000 : 23.34%
3. Public (<5%) 146,751,900 : 18.33%

DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus	Cash	Recording Date	Payment Date	F/I
1990	50 : 1	202.00	29-Jun-90	2-Jul-90	24-Aug-90 F
1990	100 : 7	773.00	8-Jul-91	9-Jul-91	15-Aug-91 F
1991	10 : 1	33,781.00	26-Jun-92	29-Jun-92	6-Jul-92 F
1992	1 : 2	850.00	28-Jul-93	29-Jul-93	5-Aug-93 3-Sep-93 F
1993		250.00	7-Jul-94	8-Jul-94	15-Jul-94 F
1994		350.00	21-Jul-95	24-Jul-95	1-Aug-95 1-Sep-95 F
1995		475.00	31-May-96	3-Jun-96	11-Jun-96 11-Jul-96 F
1996		500.00	1-Jul-97	2-Jul-97	10-Jul-97 8-Aug-97 F
1999		350.00	16-Jun-00	19-Jun-00	27-Jun-00 11-Jul-00 F
2000		300.00	22-Jun-01	25-Jun-01	2-Jul-01 18-Jul-01 F
2001		400.00	5-Jul-02	8-Jul-02	11-Jul-02 25-Jul-02 F
2002		400.00	20-Jun-03	23-Jun-03	25-Jun-03 9-Jul-03 F
2003		350.00	6-Jul-04	7-Jul-04	9-Jul-04 22-Jul-04 F
2004		350.00	6-Jul-05	7-Jul-05	11-Jul-05 25-Jul-05 F
2005		700.00	29-May-06	30-May-06	21-May-07 6-Jun-07 I
2006		1,300.00	14-May-07	15-May-07	2-Jun-08 16-Jun-08 F
2007		1,400.00	29-May-08	28-May-08	1-Jun-09 15-Jun-09 F
2008		3,500.00	27-May-09	28-May-09	4-Jun-10 18-Jun-10 F
2009		9,500.00	1-Jun-10	2-Jun-10	1-Jun-11 16-Jun-11 F
2010		10,500.00	27-May-11	30-May-11	8-Jun-12 22-Jun-12 F
2011		11,000.00	5-Jun-12	6-Jun-12	25-Jun-13 9-Jul-13 F
2012		11,500.00	20-Jun-13	21-Jun-13	10-Jun-14 24-Jun-14 F
2013		12,000.00	5-Jun-14	6-Jun-14	27-May-16 17-Jun-16 F
2015		120.00	24-May-16	25-May-16	16-May-17 2-Jun-17 F
2016		180.00	10-May-17	12-May-17	8-May-18 24-May-18 F
2017		260.00	3-May-18	4-May-18	

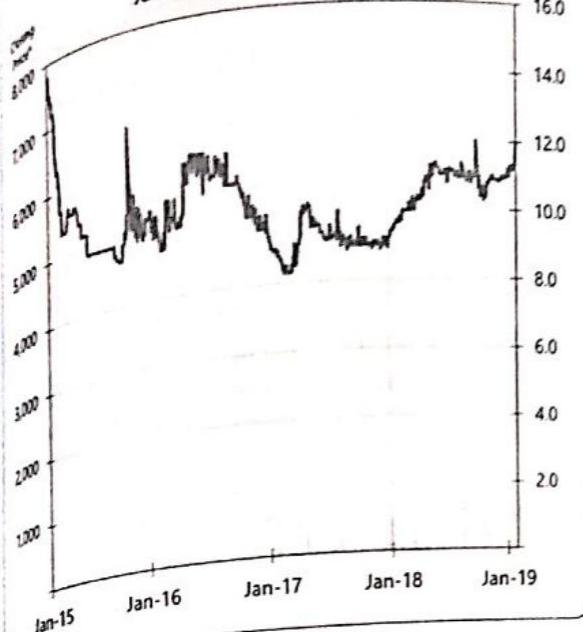
ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Date	Trading Date
1.	First Issue	347,400	27-Feb-84	27-Feb-84
2.	Additional Listing	41,688	8-Jul-85	8-Jul-85
3.	Bonus Shares	1,719	14-Apr-87	14-Apr-87
4.	Second Issue	192,825	30-Jan-88	30-Jan-88
5.	Bonus Shares	52,681	6-Aug-92	6-Aug-92
6.	Dividend Shares	63,729	21-May-93	21-May-93
7.	Partial Listing	1,430,084	15-Oct-93	15-Oct-93
8.	Bonus Shares	795,693	4-Aug-94	4-Aug-94
9.	Partial Listing	420,347	10-Dec-99	10-Dec-99
10.	Right Issue	12,652,015	21-Dec-00	21-Dec-00
11.	Company Listing	784,645,869	3-Nov-15	3-Nov-15
12.	Stock Split			

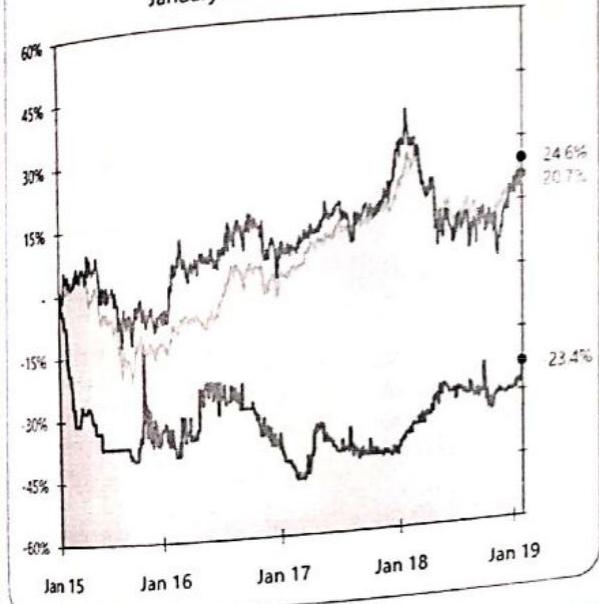
DLTA

Delta Djakarta Tbk.

Closing Price* and Trading Volume
Delta Djakarta Tbk.
January 2015 - January 2019



Closing Price*, Jakarta Composite Index (IHSG) and
Consumer Goods Industry Index
January 2015 - January 2019



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	1	7	27	15	5
Value (Billion Rp)	73	36	124	77	27
Frequency (Thou. X)	1	2	4	2	0.3
Days	111	203	226	213	22

Price (Rupiah)					
High	390,000	6,225	5,300	6,000	6,000
Low	4,900	4,600	4,100	4,510	5,400
Close	5,200	5,000	4,590	5,500	5,975
Close*	5,200	5,000	4,590	5,500	5,975
PER (x)	21.86	18.45	14.58	14.18	15.41
PER Industry (x)	17.71	23.77	18.48	24.94	36.52
PBV (x)	4.90	4.37	3.48	3.75	4.07

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	G
	High	Low	Close				
Jan-15	390,000	360,000	350,000	12	7	2,562	8
Feb-15	340,025	284,000	284,000	67	12	3,742	11
Mar-15	285,000	265,000	285,000	236	189	50,511	14
Apr-15	283,500	262,000	283,400	78	11	3,208	13
May-15	283,400	260,000	260,000	10	1	387	5
Jun-15	245,000	245,000	245,000	4	2	411	3
Jul-15	-	-	245,000	-	-	-	-
Aug-15	-	-	245,000	-	-	-	-
Sep-15	245,000	235,000	235,000	24	5	1,122	9
Oct-15	265,000	221,000	265,000	57	16	4,020	12
Nov-15	270,000	4,910	5,000	747	843	5,178	21
Dec-15	5,400	4,900	5,200	160	269	1,383	15
Jan-16	5,300	4,805	5,200	123	288	1,473	14
Feb-16	5,150	4,600	4,710	188	545	2,647	18
Mar-16	5,400	4,900	5,400	390	426	2,209	19
Apr-16	6,225	4,850	5,900	308	1,295	6,425	21
May-16	6,100	5,600	6,000	518	680	4,022	20
Jun-16	6,000	5,425	6,000	306	355	2,112	21
Jul-16	6,000	5,600	5,650	65	128	727	13
Aug-16	5,925	5,400	5,650	128	228	1,303	16
Sep-16	5,950	5,500	5,500	91	2,005	10,115	14
Oct-16	5,600	5,100	5,100	103	136	691	15
Nov-16	5,400	4,900	5,100	98	195	1,007	16
Dec-16	5,000	4,700	5,000	147	592	2,916	15
Jan-17	4,800	4,400	4,450	458	2,365	10,620	21
Feb-17	4,480	4,110	4,190	198	423	1,801	19
Mar-17	4,800	4,100	4,400	278	1,597	7,025	21
Apr-17	5,100	4,400	5,025	345	2,182	10,916	17
May-17	5,300	4,700	4,840	653	1,449	7,296	19
Jun-17	4,840	4,600	4,600	191	525	2,464	15
Jul-17	5,000	4,400	5,000	203	1,898	8,868	21
Aug-17	4,800	4,450	4,570	408	1,230	5,657	21
Sep-17	4,750	4,450	4,750	162	530	2,425	17
Oct-17	4,680	4,350	4,530	227	1,806	8,152	21
Nov-17	4,600	4,400	4,500	199	1,514	6,840	19
Dec-17	4,600	4,450	4,590	274	11,552	51,972	15
Jan-18	4,900	4,510	4,850	164	1,379	6,317	21
Feb-18	5,050	4,800	5,000	131	818	4,026	12
Mar-18	5,200	4,990	5,200	296	2,580	12,916	20
Apr-18	5,500	5,000	5,475	209	952	4,983	18
May-18	5,675	5,150	5,600	300	322	1,793	20
Jun-18	5,650	5,250	5,400	103	369	2,052	13
Jul-18	5,600	5,275	5,550	95	49	268	19
Aug-18	5,675	5,150	5,450	143	6,294	31,599	19
Sep-18	6,000	5,200	6,000	91	479	2,611	17
Oct-18	5,900	5,100	5,325	227	1,272	6,731	21
Nov-18	5,500	5,200	5,450	101	177	954	16
Dec-18	5,500	5,300	5,500	93	586	3,197	17
Jan-19	6,000	5,400	5,975	325	4,979	26,863	22

DLTA

Delta Djakarta Tbk.

Financial Data and Ratios
Public Accountant: Satrio Bing Eny & Partners

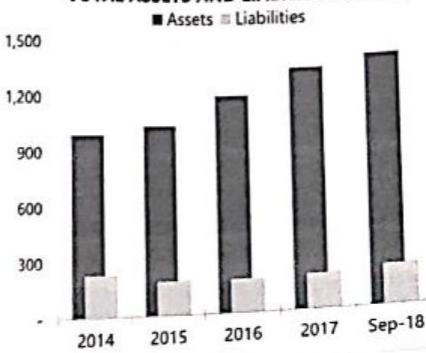
Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
(in Million Rp. except Par Value)					
Cash & Cash Equivalents	415,161	494,886	658,666	845,324	881,958
Receivables	218,008	181,291	180,611	337,007	166,266
Inventories	193,300	181,163	183,868	178,864	191,814
Current Assets	854,176	902,007	1,048,134	1,206,576	1,258,724
Fixed Assets	113,596	105,314	96,275	89,979	89,749
Other Assets	682	418	275	-	275
Total Assets	991,947	1,038,322	1,197,797	1,340,843	1,400,090
Growth (%)	4.68%	15.36%	11.94%	4.42%	
Current Liabilities	190,953	140,419	137,842	139,685	172,858
Long Term Liabilities	36,521	48,281	47,581	56,512	51,831
Total Liabilities	227,474	188,700	185,423	196,197	224,689
Growth (%)	-17.05%	-17.4%	5.81%	14.52%	
Authorized Capital	20,000	1,000,000	20,000	20,000	20,000
Paid up Capital	16,013	16,013	16,013	16,013	16,013
Paid up Capital (Shares)	16	16	801	801	801
Par Value	1,000	1,000	20	20	20
Retained Earnings	721,877	811,527	973,312	1,105,556	1,136,327
Total Equity	764,473	849,621	1,012,374	1,144,645	1,175,401
Growth (%)	11.14%	19.16%	13.07%	2.69%	

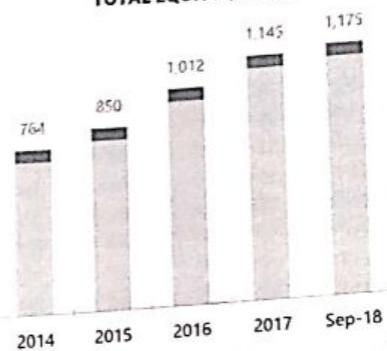
INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	879,253	699,507	774,968	777,308	627,786
Growth (%)					
Cost of Revenues	261,747	233,153	234,086	203,037	173,235
Gross Profit	617,506	466,354	540,882	574,271	454,550
Expenses (Income)	-	216,156	213,834	205,259	153,470
Operating Profit	-	-	-	-	301,080
Growth (%)	-33.33%	32.53%	9.93%		
Other Income (Expenses)	-237,987	250,198	327,048	369,013	301,080
Income before Tax	379,519	58,153	72,538	89,240	68,205
Tax	91,445	192,045	254,509	279,773	232,875
Profit for the period	288,073	-	-	-	
Growth (%)	-33.33%	32.53%	9.93%		
Period Attributable	282,174	190,478	253,725	279,745	232,890
Comprehensive Income	288,073	191,304	258,832	276,390	238,927
Comprehensive Attributable	282,174	189,822	257,865	276,363	238,942

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	447.32	642.37	760.39	863.78	728.18
Dividend (Rp)	-	120.00	180.00	260.00	
EPS (Rp)	17,621.38	11,895.11	316.90	349.39	290.87
BV (Rp)	47,740.25	53,057.63	1,264.43	1,429.63	1,468.04
DAR (X)	0.23	0.18	0.15	0.15	0.16
DER(X)	0.30	0.22	0.18	0.17	0.19
ROA (%)	29.04	18.50	21.25	20.87	16.63
ROE (%)	37.68	22.60	25.14	24.44	19.81
GPM (%)	70.23	66.67	69.79	73.88	72.41
OPM (%)	-	27.45	32.84	35.99	47.96
NPM (%)	32.76	1.01	56.80	74.41	-
Payout Ratio (%)	-	2.31	3.60	5.66	-
Yield (%)	-	13,794	13,436	13,548	14,929

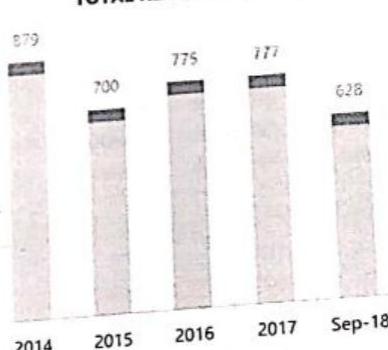
TOTAL ASSETS AND LIABILITIES (Bill. Rp)



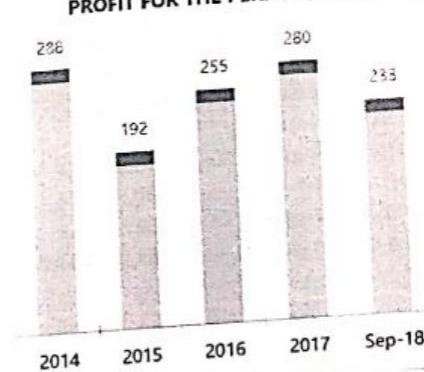
TOTAL EQUITY (Bill. Rp)



TOTAL REVENUES (Bill. Rp)



PROFIT FOR THE PERIOD (Bill. Rp)



MYOR Mayora Indah Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2019

Main Board
Industry Sector : Consumer Goods Industry (5)
Industry Sub Sector : Food And Beverages (51)

12.124 T (12%) 91.07%

COMPANY HISTORY

Established Date : 17-Feb-1977

Listing Date : 04-Jul-1990 (IPO Price: 9,300)

Underwriter IPO :

PT Asean Indonesia

PT Ficorinvest

PT Jardine Fleming Nusantara

Securities Administration Bureau :

PT Adimitra Jasa Korpora

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Jogi Hendra Atmadja
2. Anton Hartono *)
3. Gunawan Atmadja
4. Hermawan Lesmana
5. Suryanto Gunawan *)
- *) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Andre Sukendra Atmadja
2. Hendarta Atmadja
3. Hendrik Polisar
4. Mulyono Nurlimo
5. Wardhana Atmadja

AUDIT COMMITTEE

1. Suryanto Gunawan
2. Antonius Wirawan
3. Budiono Djuandi

CORPORATE SECRETARY

Andi Laurus

HEAD OFFICE

Mayora Building
Jl. Daaan Mogot KM. 18 Kalideres,
Jakarta barat 11840
Phone : (021) 8063-7400
Fax : (021) 5436-0973, 74
Homepage : www.mayora.com
Email : hermawan@mayora.co.id
yuni@mayora.co.id

As of 31 January 2019

Individual Index : 12,906.453

Listed Shares : 22,358,699,725

Market Capitalization : 57,685,445,290,500

SHAREHOLDERS (December 2018)

1. Unita Branindo	7,363,121,900	32.93%
2. Mayora Dhana Utama	5,844,349,525	26.14%
3. Jogi Hendra Atmadja	5,638,834,400	25.22%
4. Public (<5%)	3,512,393,900	15.71%

DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus	Cash	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
1990		205.00	22-Jul-91	23-Jul-91	30-Jul-91	14-Aug-91	F
1991	2 : 1	200.00	3-Aug-92	4-Aug-92	11-Aug-92	31-Aug-92	F
1992	25 : 1	70.00	13-Jul-93	14-Jul-93	21-Jul-93	16-Aug-93	F
1993		70.00	7-Jul-94	8-Jul-94	15-Jul-94	15-Aug-94	F
1993	25 : 1		7-Jul-94	8-Jul-94	15-Jul-94	15-Aug-94	F
1994		100.00	1-Aug-95	2-Aug-95	11-Aug-95	8-Sep-95	F
1994	1 : 2		8-Sep-95	11-Sep-95	19-Sep-95	18-Oct-95	F
1995		25.00	17-Jul-96	18-Jul-96	26-Jul-96	23-Aug-96	F
1996		28.00	16-Jul-97	18-Jul-97	28-Jul-97	26-Aug-97	F
1997		10.00	17-Jul-98	20-Jul-98	28-Jul-98	26-Aug-98	F
2001		5.00	18-Jul-02	19-Jul-02	24-Jul-02	7-Aug-02	F
2002		20.00	21-Jul-03	22-Jul-03	24-Jul-03	7-Aug-03	F
2003		25.00	12-Jul-04	13-Jul-04	15-Jul-04	29-Aug-04	F
2004		25.00	19-Jul-05	20-Jul-05	22-Jul-05	5-Aug-05	F
2005		25.00	6-Jul-06	7-Jul-06	11-Jul-06	25-Jul-06	F
2006		35.00	16-Jul-07	17-Jul-07	19-Jul-07	2-Aug-07	F
2007		40.00	11-Jul-08	14-Jul-08	16-Jul-08	31-Jul-08	F
2008		50.00	21-Jul-09	22-Jul-09	24-Jul-09	7-Aug-09	F
2011		130.00	10-Jul-12	11-Jul-12	13-Jul-12	27-Jul-12	F
2012		230.00	11-Jul-13	12-Jul-13	16-Jul-13	30-Jul-13	F
2013		230.00	7-Jul-14	8-Jul-14	11-Jul-14	25-Jul-14	F
2015		300.00	12-Jul-16	13-Jul-16	15-Jul-16	29-Jul-16	F
2016		21.00	21-Jun-17	22-Jun-17	4-Jul-17	14-Jul-17	F
2017		27.00	5-Jun-18	6-Jun-18	8-Jun-18	25-Jun-18	F

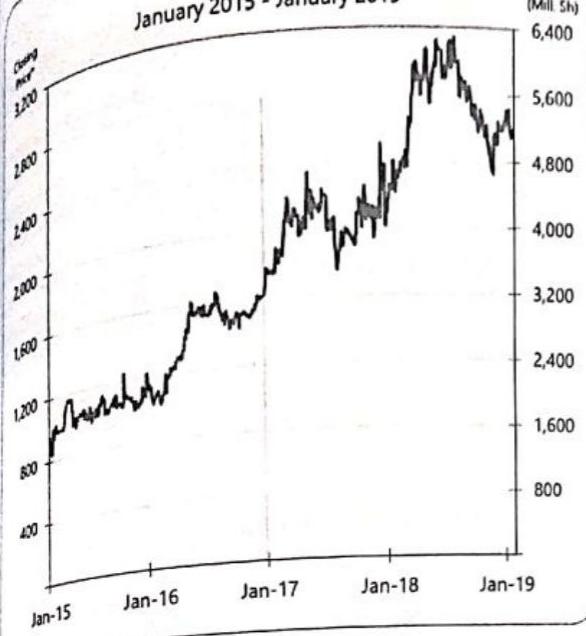
ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Date	Trading Date
1.	First Issue	3,000,000	4-Jul-90	4-Jul-90
2.	Partial Listing	3,300,000	4-Jul-90	18-Jul-90
3.	Dividend	10,500,000	15-Oct-92	15-Oct-92
4.	Koperasi	210,000	15-Oct-92	15-Oct-92
5.	Company Listing	14,490,000	30-Dec-92	30-Dec-92
6.	Right Issue	63,000,000	30-Dec-92	30-Dec-92
7.	Dividend Shares	3,780,000	8-Sep-93	8-Sep-93
8.	Right Issue	24,570,000	1-Mar-94	1-Mar-94
9.	Dividend Shares	4,914,000	22-Aug-94	22-Aug-94
10.	Stock Split	127,764,000	19-Oct-95	19-Oct-95
11.	Bonus Shares	511,056,000	19-Oct-95	19-Oct-95
12.	Bonus Shares	127,763,989	31-Oct-13	31-Oct-13
13.	Stock Split	21,464,351,736	4-Aug-16	4-Aug-16

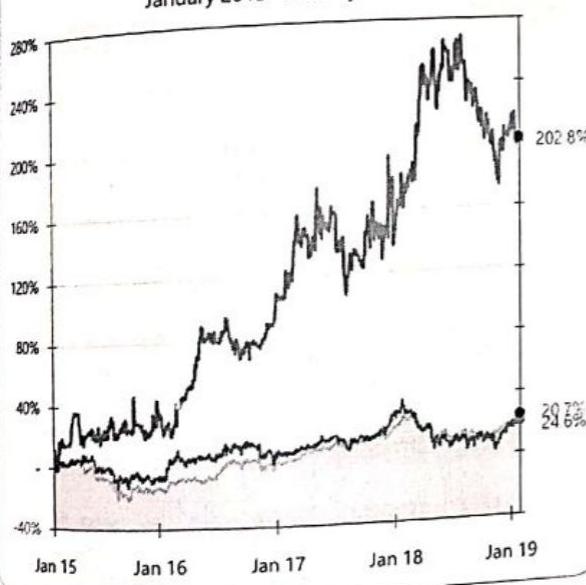
MYOR

Mayora Indah Tbk.

Closing Price* and Trading Volume
Mayora Indah Tbk.
January 2015 - January 2019



Closing Price*, Jakarta Composite Index (IHSG) and
Consumer Goods Industry Index
January 2015 - January 2019



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	40	11,941	711	850	89
Value (Billion Rp)	1,027	1,909	1,457	2,285	234
Frequency (Thou. X)	15	37	103	133	25
Days	239	243	238	240	22

Price (Rupiah)	High	Low	Close	Close*	PER (X)	PER Industry (X)	PBV (X)
	31,000	41,975	2,500	3,240	2,750	22.36	30.72
	20,650	1,400	1,645	2,090	2,530	36.51	24.94
	30,500	1,645	2,020	2,620	2,580	39.94	36.52
	1,220	1,645	2,020	2,620	2,580	7.34	6.71

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh)	Value (Million Rp)	Days
	High	Low	Close				
Jan-15	25,500	20,650	24,250	3,883	4,149	93,077	21
Feb-15	25,500	24,000	24,500	1,517	3,577	87,900	19
Mar-15	29,150	24,350	28,900	2,244	3,906	104,240	22
Apr-15	29,000	24,000	25,525	2,487	11,230	289,416	21
May-15	26,900	25,275	25,500	973	2,323	60,440	19
Jun-15	26,900	24,600	26,000	515	1,611	41,345	20
Jul-15	27,975	25,000	27,800	559	6,270	164,898	19
Aug-15	28,600	24,525	26,400	994	3,131	81,564	20
Sep-15	28,000	25,950	26,600	412	982	26,038	21
Oct-15	31,000	26,000	27,300	508	1,490	39,450	20
Nov-15	27,675	25,350	25,900	290	709	18,852	18
Dec-15	30,500	25,500	30,500	580	729	19,489	19
Jan-16	29,500	25,750	27,000	483	1,445	38,446	20
Feb-16	30,000	25,550	30,000	778	7,456	198,594	18
Mar-16	31,550	27,100	31,475	862	825	24,905	21
Apr-16	35,250	31,000	35,250	935	4,082	131,388	21
May-16	40,450	35,000	38,500	422	1,241	44,828	19
Jun-16	39,700	38,000	38,950	739	1,133	44,078	22
Jul-16	41,200	38,050	39,700	1,809	5,174	203,937	15
Aug-16	41,975	1,465	1,510	15,245	59,613	175,767	22
Sep-16	1,560	1,400	1,495	5,847	65,624	97,285	21
Oct-16	1,540	1,435	1,520	3,247	32,944	50,013	21
Nov-16	1,570	1,450	1,570	2,370	205,703	312,689	22
Dec-16	1,665	1,530	1,645	4,586	11,555,463	587,539	20
Jan-17	2,000	1,645	1,770	5,504	48,409	85,209	21
Feb-17	2,070	1,790	2,060	4,685	36,256	67,829	19
Mar-17	2,250	1,985	2,130	6,973	88,189	183,853	22
Apr-17	2,140	1,940	2,030	5,956	34,996	71,248	17
May-17	2,450	2,000	2,130	15,473	83,771	184,299	20
Jun-17	2,250	2,090	2,210	5,593	50,333	110,141	15
Jul-17	2,210	1,855	1,855	12,450	88,744	179,959	21
Aug-17	2,000	1,750	2,000	11,435	74,864	139,933	22
Sep-17	2,000	1,900	1,960	4,949	22,750	44,049	19
Oct-17	2,300	1,920	2,050	10,685	49,987	105,071	22
Nov-17	2,170	1,945	2,050	9,668	103,437	219,347	22
Dec-17	2,500	2,020	2,020	9,675	29,621	66,508	18
Jan-18	2,400	2,090	2,240	12,893	41,131	91,544	22
Feb-18	2,530	2,220	2,410	7,782	32,936	77,768	19
Mar-18	3,060	2,290	2,950	9,930	75,691	197,063	21
Apr-18	3,000	2,800	2,950	10,452	57,096	167,474	21
May-18	3,130	2,620	2,990	12,891	91,549	275,438	20
Jun-18	3,230	2,850	2,970	10,396	37,345	111,801	13
Jul-18	3,240	2,850	3,090	8,639	31,590	95,871	22
Aug-18	3,130	2,760	2,880	10,976	48,456	145,228	21
Sep-18	2,900	2,630	2,720	7,247	29,416	82,733	19
Oct-18	2,770	2,550	2,550	9,814	91,272	240,349	23
Nov-18	2,630	2,270	2,550	14,748	111,797	282,049	21
Dec-18	2,670	2,380	2,620	16,994	202,061	517,462	18
Jan-19	2,750	2,530	2,580	25,106	89,020	233,594	22

Development Board

Industry Sector : Consumer Goods Industry (5)

Industry Sub Sector : Food And Beverages (51)

Prasidha Aneka Niaga Tbk.

As of 31 January 2019

Individual Index	:	27,400
Listed Shares	:	1,440,000,000
Market Capitalization	:	394,560,000,000

COMPANY HISTORY

Established Date	:	16-Apr-1974
Listing Date	:	18-Oct-1994 (IPO Price: 3,000)
Underwriter IPO	:	PT Nomura Indonesia
		PT Pentasena Arthasentosa
Securities Administration Bureau	:	PT Raya Saham Registra

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Mansjur Tandiono
2. Agus Soegiarto
3. Ferry Yennoto *)
4. Made Sudharta
5. Robertus Soekamto *)
6. Widyono Lianto

*) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Jeffry Sanusi Soedargo
2. Didik Tandiono
3. Lie Sukiantono Budinarta
4. Moenardji Soedargo
5. Sjamsul Bachri Uding

AUDIT COMMITTEE

1. Robertus Soekamto
2. Henryanto Handoko
3. Kasmita Wijaya

CORPORATE SECRETARY

Petrus R. Arif

HEAD OFFICE

Gedung Plaza Sentral fl. 20
 Jl. Jend. Sudirman No. 47
 Jakarta 12930
 Phone : (021) 579-04478; (021) 5790-4488
 Fax : (021) 527-4948; (021) 252-3428
 Homepage : www.prasidha.co.id
 Email : corp_sec@prasidha.co.id

SHAREHOLDERS (December 2018)

1. Prasidha	675,754,545	:	46.93%
2. Igianto Joe	272,378,790	:	18.92%
3. Aneka Bumi Prasidha	136,500,000	:	9.48%
4. Aneka Agroprasidha	114,000,000	:	7.92%
5. Public (<5%)	241,366,665	:	16.76%

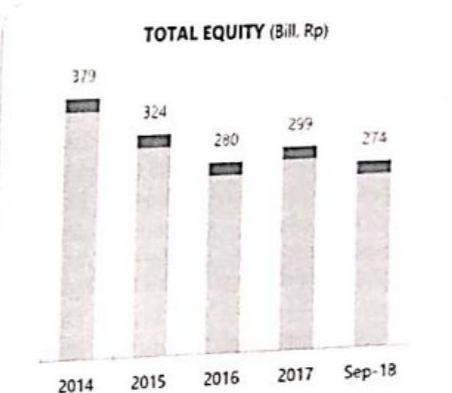
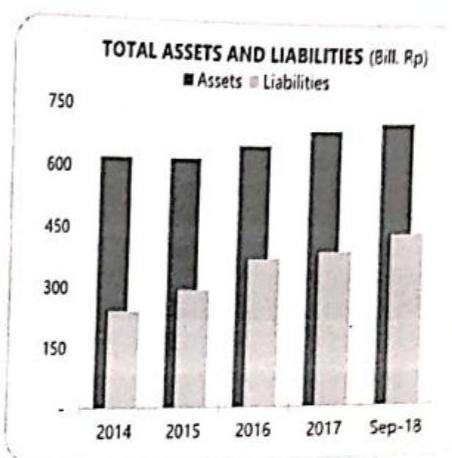
DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus	Cash	Recording Date	Payment Date	F/I
1994		110.00	28-Jun-95	29-Jun-95	7-Jul-95 3-Aug-95 F
1995		110.00	17-Jun-96	18-Jun-96	26-Jun-96 25-Jul-96 F
1996	2 : 1		27-Jun-97	30-Jun-97	8-Jul-97 4-Aug-97 BS
1996		120.00	7-Jul-97	8-Jul-97	16-Jul-97 14-Aug-97 F

ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	30,000,000	18-Oct-94	18-Oct-94
2.	Company Listing	90,000,000	18-Oct-94	22-May-95
3.	Stock Split	120,000,000	4-Aug-97	4-Aug-97
4.	Bonus Shares	120,000,000	5-Aug-97	5-Aug-97
5.	Add. Listing without RI	1,080,000,000	2-Feb-05	2-Feb-05

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
(in Million Rp, except Par Value)					
Cash & Cash Equivalents	34,238	27,821	96,056	49,970	70,782
Receivables	88,516	45,658	65,308	94,575	94,395
Inventories	159,935	206,471	181,148	237,836	210,074
Current Assets	289,765	286,838	349,456	387,042	406,235
Fixed Assets	294,075	287,328	282,157	269,911	263,348
Other Assets	80	80	80	269	80
Total Assets	620,928	620,399	653,797	690,980	708,840
Growth (%)		-0.09%	5.38%	5.69%	2.58%
Current Liabilities	197,878	236,911	329,736	333,944	337,742
Long Term Liabilities	44,476	59,169	43,775	57,551	96,662
Total Liabilities	242,354	296,080	373,511	391,495	434,405
Growth (%)		22.17%	26.15%	4.81%	10.96%
Authorized Capital	252,000	252,000	252,000	252,000	252,000
Paid up Capital	252,000	252,000	252,000	252,000	252,000
Paid up Capital (Shares)	1,440	1,440	1,440	1,440	1,440
Par Value	175	175	175	175	175
Retained Earnings	-9,308	-57,876	-104,468	-83,330	-107,992
Total Equity	378,575	324,319	280,285	299,485	274,435
Growth (%)		-14.33%	-13.58%	6.85%	-8.36%



INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	975,081	920,353	932,906	1,399,580	671,656
Growth (%)		-5.61%	1.36%	50.02%	
Cost of Revenues	876,934	813,837	814,621	1,204,487	596,131
Gross Profit	98,147	106,516	118,285	195,093	75,526
Expenses (Income)	106,190	126,555	114,279	124,786	72,688
Operating Profit	-8,043	-20,039	-	70,307	2,838
Growth (%)		-149.14%	100.00%		
Other Income (Expenses)	-10,925	-12,997	-14,126	-16,639	-8,732
Income before Tax	-18,968	-33,036	-10,120	53,669	-5,894
Tax	9,207	9,584	26,543	21,518	9,967
Profit for the period	-28,175	-42,620	-36,662	32,151	-15,861
Growth (%)		-51.27%	13.98%	N/A	
Period Attributable	-30,626	-47,030	-46,592	21,138	-15,861
Comprehensive Income	-28,175	-43,116	-41,068	26,355	-15,861
Comprehensive Attributable	-30,626	-47,149	-49,913	16,482	-24,662

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	146.44	121.07	105.98	115.90	120.28
Dividend (Rp)	-	-	-	-	-
EPS (Rp)	-21.27	-32.66	-32.36	14.68	-11.01
BV (Rp)	262.90	225.22	194.64	207.98	190.58
DAR (X)	0.39	0.91	1.33	1.31	1.58
DER(X)	0.64	0.91	5.61	4.65	2.24
ROA (%)	7.44	11.57	12.68	13.94	11.24
ROE (%)	10.07	2.18	3.93	2.30	2.36
GPM (%)	0.82	-4.63	-	-	-
OPM (%)	-2.89	-	-	-	-
NPM (%)	-	-	-	-	-
Payout Ratio (%)	-	-	-	-	-
Yield (%)	-	13.794	13,436	13,548	14,929

INDF

Indofood Sukses Makmur Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2019

Main Board

Industry Sector : Consumer Goods Industry (5)

Industry Sub Sector : Food And Beverages (51)

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

12.20%

30.26%

15.77%

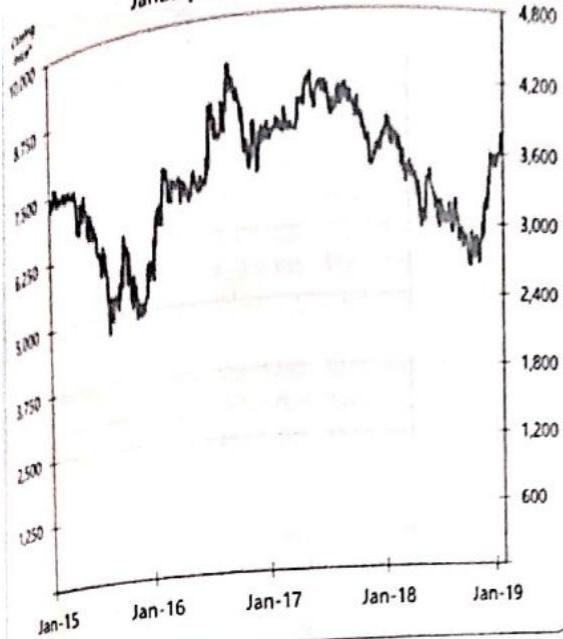
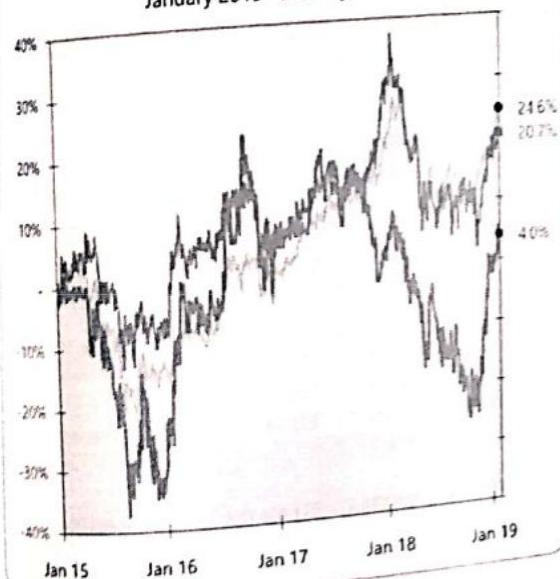
12.20%

30.26%

15.77%

INDF

Indofood Sukses Makmur Tbk.

Closing Price* and Trading Volume
Indofood Sukses Makmur Tbk.
January 2015 - January 2019Closing Price*, Jakarta Composite Index (IHSG) and
Consumer Goods Industry Index
January 2015 - January 2019

SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	2,765	3,083	2,387	6,510	233
Value (Billion Rp)	18,114	23,324	19,707	45,727	60
Frequency (Thou. X)	630	641	537	611	22
Days	244	246	238	240	22

Price (Rupiah)					
High	7,725	9,200	9,000	8,125	7,900
Low	4,560	5,175	7,275	5,100	7,200
Close	5,175	7,925	7,625	7,450	7,750
Close*	5,175	7,925	7,625	7,450	7,750
PER (X)	15.31	16.11	16.06	17.40	18.10
PER Industry (X)	17.71	23.77	18.48	24.94	36.52
PBV (X)	1.05	1.55	1.43	1.35	1.40

*Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-15	7,725	6,850	7,550	59,020	454,670	3,350,218	21
Feb-15	7,675	7,250	7,400	38,795	183,393	1,357,302	19
Mar-15	7,550	7,300	7,450	54,231	329,852	2,445,636	22
Apr-15	7,500	6,475	6,750	41,210	220,479	1,599,979	21
May-15	7,400	6,600	7,300	59,010	287,107	2,003,105	19
Jun-15	7,250	6,425	6,575	51,699	152,355	1,030,242	21
Jul-15	6,750	5,775	6,100	44,219	169,619	1,074,125	19
Aug-15	6,325	4,560	5,300	66,387	264,443	1,448,909	20
Sep-15	5,575	4,845	5,500	51,705	161,241	833,125	21
Oct-15	6,425	5,275	5,525	52,746	189,030	1,106,788	21
Nov-15	6,100	4,875	4,875	59,131	178,196	965,686	21
Dec-15	5,300	4,840	5,175	51,839	174,809	889,022	19
Jan-16	6,200	5,175	6,200	54,060	245,954	1,402,717	20
Feb-16	7,250	6,050	7,050	49,174	194,555	1,287,771	20
Mar-16	7,575	6,800	7,225	67,818	292,582	2,112,209	21
Apr-16	7,300	6,800	7,125	38,431	173,600	1,240,617	21
May-16	7,225	6,825	6,925	36,271	121,239	850,377	20
Jun-16	7,400	6,875	7,250	51,200	193,240	1,382,192	22
Jul-16	8,725	6,975	8,325	46,898	227,720	1,735,739	16
Aug-16	8,500	7,750	7,925	61,179	240,903	1,946,059	22
Sep-16	9,200	7,950	8,700	62,815	636,042	5,282,231	21
Oct-16	9,200	8,400	8,500	46,509	229,612	1,981,983	21
Nov-16	8,525	7,225	7,575	71,729	310,154	2,429,598	22
Dec-16	8,125	7,200	7,925	54,497	217,445	1,672,999	20
Jan-17	8,150	7,700	7,925	44,461	130,722	1,036,766	21
Feb-17	8,200	7,875	8,125	31,002	148,451	1,188,765	19
Mar-17	8,525	7,875	8,000	55,584	235,935	1,905,664	22
Apr-17	8,525	7,925	8,375	35,597	192,281	1,571,623	17
May-17	9,000	8,300	8,750	47,376	258,980	2,217,485	20
Jun-17	8,950	8,300	8,600	41,418	259,018	2,213,387	15
Jul-17	8,800	8,250	8,375	44,875	146,573	1,256,372	21
Aug-17	8,700	8,150	8,375	42,185	123,377	1,031,101	22
Sep-17	8,750	8,275	8,425	40,679	130,850	1,116,755	19
Oct-17	8,675	8,150	8,200	43,969	174,348	1,463,871	22
Nov-17	8,325	7,325	7,325	61,052	299,430	2,458,525	22
Dec-17	7,775	7,275	7,625	48,562	286,838	2,236,345	13
Jan-18	8,125	7,550	7,750	58,037	227,028	1,787,772	22
Feb-18	7,925	7,550	7,575	37,655	152,504	1,180,453	19
Mar-18	7,800	6,975	7,200	50,568	4,573,540	32,627,053	21
Apr-18	7,350	6,575	6,975	40,446	167,418	1,184,145	21
May-18	7,150	6,075	7,075	61,277	241,069	1,619,236	20
Jun-18	7,250	6,350	6,650	46,680	153,680	1,061,834	13
Jul-18	6,675	6,150	6,350	40,002	110,567	708,221	22
Aug-18	6,775	6,000	6,375	48,924	140,212	898,271	21
Sep-18	6,425	5,850	5,900	51,261	154,987	937,072	19
Oct-18	6,100	5,500	5,975	50,032	152,362	878,716	23
Nov-18	6,600	5,575	6,600	65,846	213,531	1,286,601	21
Dec-18	7,550	6,400	7,450	59,855	223,380	1,557,553	18
Jan-19	7,900	7,200	7,750	59,946	232,647	1,736,920	22

INDF

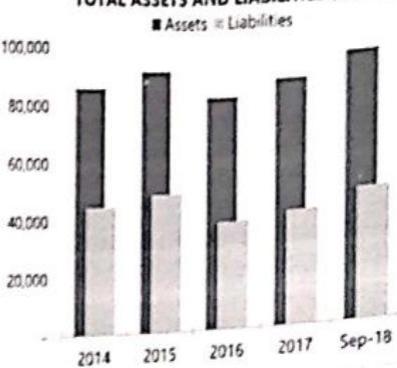
Indofood Sukses Makmur Tbk.

Financial Data and Ratios
Public Accountant : Purwantono, Sungkoro & Surja

Book End : December

	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
FINANCIAL STATEMENT					
Current Assets	14,157,619	13,076,076	13,362,236	13,689,998	12,661,468
Cash & Cash Equivalents	4,339,670	5,116,610	5,204,517	6,404,803	5,845,011
Receivables	8,454,845	7,627,360	8,469,821	9,690,981	12,145,480
Inventories	40,995,736	42,816,745	28,985,443	32,515,399	35,553,231
Current Assets	22,011,488	25,096,342	25,701,913	29,787,303	42,050,257
Fixed Assets	1,702,988	1,529,983	3,479,254	1,305,985	2,760,298
Other Assets	85,938,885	91,831,526	82,174,515	87,939,488	95,989,207
Total Assets					
Growth (%)	6.86%	-10.52%	7.02%	9.15%	
Current Liabilities	22,681,686	25,107,538	19,219,441	21,637,763	31,435,755
Long Term Liabilities	22,028,823	23,602,395	19,013,651	19,545,001	15,999,688
Total Liabilities	44,710,509	48,709,933	38,233,092	41,182,764	47,435,443
Growth (%)	8.95%	-21.51%	7.71%	15.18%	
Authorized Capital	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000
Paid up Capital	878,043	878,043	878,043	878,043	878,043
Paid up Capital (Shares)	8,780	8,780	8,780	8,780	8,780
Par Value	100	100	100	100	100
Retained Earnings	16,215,970	16,827,340	19,506,084	21,378,442	22,232,345
Total Equity	41,228,376	43,121,593	43,941,423	46,756,724	48,553,764
Growth (%)	4.59%	1.90%	6.41%	3.84%	

TOTAL ASSETS AND LIABILITIES (Bill. Rp)



	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
INCOME STATEMENTS					
Total Revenues	63,594,452	64,061,947	66,659,484	70,186,618	54,742,187
Growth (%)	0.74%	4.05%	5.29%		
Cost of Revenues	46,544,646	46,803,889	47,321,877	50,318,096	39,272,319
Gross Profit	17,049,806	17,258,058	19,337,607	19,868,522	15,469,868
Expenses (Income)	9,841,074	9,895,163	11,052,600	11,121,020	8,678,090
Operating Profit	7,208,732	7,362,895	8,285,007	8,747,502	6,791,778
Growth (%)	2.14%	12.52%	5.58%		
Other Income (Expenses)	979,435	2,400,811	549,779	-1,088,943	1,495,763
Income before Tax	6,229,297	4,962,084	7,385,228	7,658,554	5,296,009
Tax	1,828,217	1,730,371	2,532,747	2,513,491	1,715,919
Profit for the period	5,146,323	3,709,501	5,266,906	5,145,063	3,580,090
Growth (%)	-27.92%	41.98%	-2.31%		
Period Attributable	3,885,375	2,967,951	4,144,571	4,168,476	2,819,942
Comprehensive Income	4,812,618	4,867,347	4,984,305	5,039,068	4,323,310
Comprehensive Attributable	3,528,115	4,066,347	3,817,112	4,267,959	3,522,409

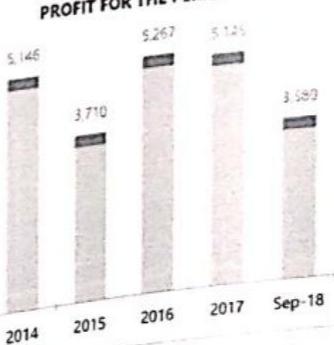
TOTAL EQUITY (Bill. Rp)



TOTAL REVENUES (Bill. Rp)



PROFIT FOR THE PERIOD (Bill. Rp)



	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
RATIOS					
Current Ratio (%)	180.74	170.53	150.81	150.27	113.10
Dividend (Rp)	220.00	168.00	235.00	237.00	65.00
EPS (Rp)	442.50	338.02	472.02	474.75	321.16
BV (Rp)	4,695,49	4,911,10	5,004,47	5,325,11	5,529,77
DAR (%)	0.52	0.53	0.47	0.47	0.49
DER (X)	1.08	1.13	0.87	0.88	0.98
ROA (%)	5.99	4.04	6.41	5.85	3.73
ROE (%)	12.48	8.60	11.99	11.00	7.37
GPM (%)	26.81	26.94	29.01	28.31	28.26
OPM (%)	11.34	11.49	12.43	12.46	12.41
NPM (%)	8.09	5.79	7.90	7.33	6.54
Payout Ratio (%)	49.72	49.70	49.79	3.11	20.24
Yield (%)	3.26	3.25	2.97		1.10
					14,929
*US\$ Rate (Rp. Rp)	12,436	13,794	13,436	13,548	

ROTI

Nippon Indosari Corpindo Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2019

Main Board
Industry Sector : Consumer Goods Industry (5)

Industry Sub Sector : Food And Beverages (51)

137 | 755T | 0.10% | 88.20%

144 | 155T | 0.07% | 93.24%

COMPANY HISTORYEstablished Date : 08-Mar-1995
Listed Date : 28-Jun-2010 (IPO Price: 1,275)Underwriter IPO : PT OSK Nusadana Securities Indonesia
Securities Administration Bureau : PT Raya Saham Registra**BOARD OF COMMISSIONERS**

1. Benny Setiawan Santoso
2. Jaka Prasetya
3. Jusuf Arbianto Tjondrolukito *)

*) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Wendy Sui Cheng Yap
2. Arlina Sofia
3. Chin Yuen Loke
4. Indrayana
5. Kaneyoshi Morita

AUDIT COMMITTEE

1. Jusuf Arbianto Tjondrolukito
2. A. Bayu Purnama Irawan
3. Rini Trisna

CORPORATE SECRETARY

Sri Mulyana

HEAD OFFICE

Kawasan Industri MM2100, Jl. Selayar Blok A9, Mekarwangi

Bekasi, Jawa Barat 17520

Phone : (021) 8984-4959; 8984-4953; 8998-3876

Fax : (021) 8984-4955

Homepage : www.sariroti.comEmail : sri.mulyana@sariroti.com

As of 31 January 2019

Individual Index	:	478.431
Listed Shares	:	6,186,488,888
Market Capitalization	:	7,547,516,443,360

SHAREHOLDERS (December 2018)

1. DB AG SG A/C Bonlight Investments Ltd. WM Client	1,285,984,899	:	20.79%
2. CTLA SA Safekeeping Account Demeter Indo Investment Pte, Ltd.	1,116,711,531	:	18.05%
3. PT Indoritel Makmur Internasional	956,680,200	:	15.46%
4. PT Indoritel Makmur Internasional	637,786,800	:	10.31%
5. Pasco Shikishima Corporation	525,864,777	:	8.50%
6. Public (<5%)	1,663,460,681	:	26.89%

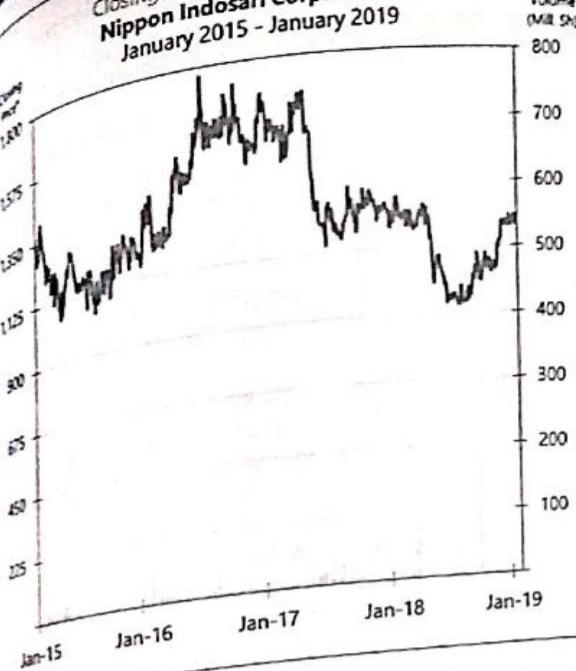
DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus	Cash	Recording Date	Payment Date	F/I
2010		24.64	19-Apr-11	20-Apr-11	25-Apr-11 9-May-11 F
2011		28.63	21-May-12	22-May-12	24-May-12 7-Jun-12 F
2012		36.83	27-Mar-13	28-Mar-13	2-Apr-13 16-Apr-13 F
2013		3.12	19-May-14	20-May-14	22-May-14 5-Jun-14 F
2016		13.73	23-May-17	24-May-17	29-May-17 16-Jun-17 F
2017		5.82	18-May-18	21-May-18	23-May-18 8-Jun-18 F

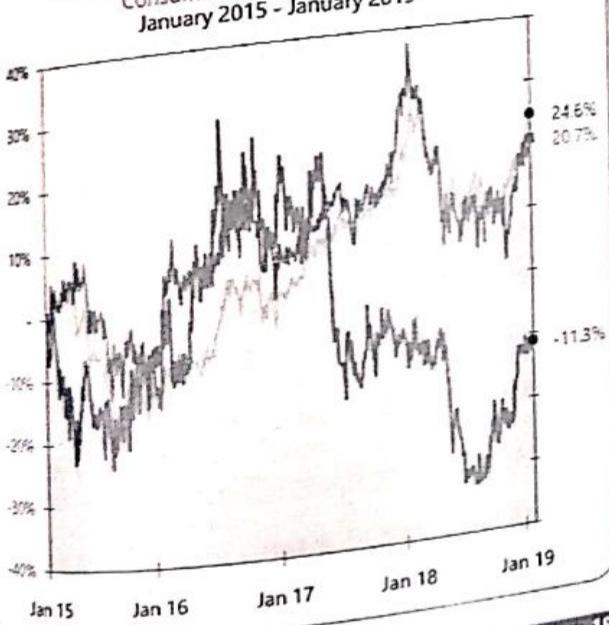
ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	151,854,000	28-Jun-10	28-Jun-10
2.	Company Listing	860,506,000	28-Jun-10	28-Jun-10
3.	Stock Split	4,049,440,000	29-Nov-13	29-Nov-13
4.	Right Issue	287,743	18-Oct-17	18-Oct-17
5.	Right Issue	106,398,855	19-Oct-17	19-Oct-17
6.	Right Issue	752,925,756	20-Oct-17	20-Oct-17
7.	Right Issue	11,228,313	23-Oct-17	23-Oct-17
8.	Right Issue	253,848,221	24-Oct-17	24-Oct-17

Closing Price* and Trading Volume
Nippon Indosari Corpindo Tbk.
January 2015 - January 2019



Closing Price*, Jakarta Composite Index (IHSG) and
Consumer Goods Industry Index
January 2015 - January 2019



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	1,072	966	2,161	1,441	37
Value (Billion Rp)	1,288	1,385	2,821	1,591	44
Frequency (Thou. X)	111	107	106	57	10
Days	244	246	238	240	22

Price (Rupiah)	High	Low	Close	Close*	PE1 (X)	PER Industry (X)	PER DG
	1,420	1,770	1,750	1,315	1,250		
	1,020	1,170	1,145	905	1,190		
	1,265	1,600	1,275	1,200	1,220		
	1,265	1,600	1,275	1,200	1,220		
	23.67	19.88	60.77	54.13	55.03		
	17.71	23.77	18.48	24.94	36.52		
	5.39	5.97	5.39	2.60	2.64		

* Adjusted for stock split and rights issue.

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq.	Volume (Thou Sh.)	Value (Million Rp)	%
	High	Low	Close				
Jan-15	1,420	1,275	1,375	8,638	56,895	75,859	21
Feb-15	1,390	1,200	1,230	12,135	231,087	299,975	19
Mar-15	1,270	1,090	1,220	12,273	89,772	108,048	22
Apr-15	1,220	1,045	1,140	21,848	221,404	247,311	21
May-15	1,300	1,080	1,265	10,838	114,691	136,034	19
Jun-15	1,285	1,120	1,150	7,885	115,309	136,342	21
Jul-15	1,200	1,055	1,180	6,228	40,772	47,027	19
Aug-15	1,195	1,020	1,150	5,330	39,726	44,178	20
Sep-15	1,195	1,070	1,175	4,785	24,400	27,017	21
Oct-15	1,265	1,065	1,195	9,413	80,687	95,463	21
Nov-15	1,285	1,145	1,280	7,517	45,829	56,083	21
Dec-15	1,280	1,160	1,265	3,955	11,769	14,415	19
Jan-16	1,390	1,170	1,350	5,673	40,841	51,207	20
Feb-16	1,420	1,220	1,230	9,971	152,103	201,881	20
Mar-16	1,315	1,210	1,280	17,163	147,101	184,122	21
Apr-16	1,480	1,230	1,450	9,791	102,888	132,905	21
May-16	1,550	1,365	1,420	9,235	68,811	99,572	20
Jun-16	1,625	1,400	1,580	7,502	43,012	63,625	22
Jul-16	1,770	1,500	1,565	7,188	68,759	110,989	16
Aug-16	1,645	1,510	1,615	12,554	107,256	169,172	22
Sep-16	1,715	1,490	1,690	7,178	50,477	80,694	21
Oct-16	1,745	1,530	1,655	7,853	72,360	117,680	21
Nov-16	1,670	1,400	1,470	8,766	76,866	119,199	22
Dec-16	1,610	1,450	1,600	3,875	35,318	53,531	20
Jan-17	1,750	1,505	1,580	5,047	42,600	69,957	21
Feb-17	1,590	1,515	1,565	3,966	25,847	40,210	19
Mar-17	1,600	1,440	1,540	13,031	67,945	102,430	22
Apr-17	1,670	1,540	1,640	6,087	32,099	51,859	17
May-17	1,740	1,415	1,450	9,893	89,052	140,064	20
Jun-17	1,465	1,225	1,230	19,443	213,657	278,935	15
Jul-17	1,300	1,145	1,250	13,639	160,510	199,245	21
Aug-17	1,250	1,165	1,220	8,655	198,102	239,538	22
Sep-17	1,355	1,215	1,260	9,666	142,555	181,021	19
Oct-17	1,370	1,190	1,270	9,200	858,087	1,092,494	22
Nov-17	1,340	1,250	1,270	3,666	290,713	371,230	22
Dec-17	1,285	1,225	1,275	3,921	39,562	54,194	18
Jan-18	1,310	1,170	1,295	6,739	69,167	85,587	22
Feb-18	1,315	1,200	1,230	3,292	38,767	48,554	19
Mar-18	1,250	1,180	1,205	2,689	298,505	379,918	21
Apr-18	1,275	1,200	1,260	2,363	54,389	71,658	21
May-18	1,255	980	1,090	6,465	59,782	74,207	20
Jun-18	1,100	915	940	3,258	35,609	36,189	13
Jul-18	995	905	950	7,305	243,849	230,976	22
Aug-18	1,025	905	975	6,125	80,308	75,066	21
Sep-18	1,100	915	1,100	6,016	295,040	282,336	19
Oct-18	1,110	980	1,050	3,096	14,516	15,326	23
Nov-18	1,130	980	1,130	5,686	70,668	74,068	21
Dec-18	1,225	1,090	1,200	4,370	180,832	216,622	18
Jan-19	1,250	1,190	1,220	10,343	36,608	44,300	22

BALANCE SHEET

	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
in Million Rp, except Par Value)					
Cash & Cash Equivalents	162,584	515,237	610,989	1,895,070	1,239,446
Receivables	213,407	250,544	283,954	337,951	390,981
Inventories	40,796	43,169	50,747	50,264	54,549
Current Assets	420,316	812,991	949,414	2,319,937	1,911,790
Fixed Assets	1,679,982	1,821,378	1,842,722	1,993,663	2,128,805
Other Assets	15,493	42,362	37,247	-	-
Total Assets	2,142,894	2,706,324	2,919,641	4,559,574	4,298,883
Growth (%)		26.29%	7.88%	56.17%	-5.72%
Current Liabilities	307,609	395,920	320,502	1,027,177	704,350
Long Term Liabilities	875,163	1,121,869	1,156,387	712,291	740,479
Total Liabilities	1,182,772	1,517,789	1,476,889	1,739,468	1,444,829
Growth (%)		28.32%	-2.69%	17.78%	-16.94%
Authorized Capital	344,000	344,000	344,000	344,000	344,000
Paid up Capital	101,236	101,236	101,236	101,236	123,730
Paid up Capital (Shares)	5,062	5,062	5,062	5,062	6,186
Par Value	20	20	20	20	20
Retained Earnings	685,885	915,065	1,127,742	1,193,185	1,260,043
Total Equity	960,122	1,188,535	1,442,752	2,820,106	2,854,054
Growth (%)		23.79%	21.39%	95.47%	1.20%

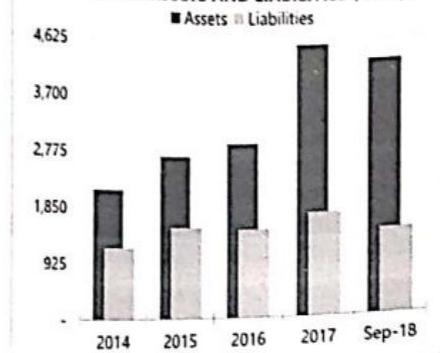
INCOME STATEMENTS

	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	1,880,263	2,174,502	2,521,921	2,491,100	1,985,178
Growth (%)		15.65%	15.98%	-1.22%	-
Cost of Revenues	978,850	1,019,511	1,220,833	1,183,169	933,770
Gross Profit	901,412	1,154,990	1,301,088	1,307,931	1,051,408
Expenses (Income)	602,784	701,332	858,043	1,050,766	933,705
Operating Profit	298,629	453,658	443,045	257,165	117,703
Growth (%)		51.91%	-2.34%	-41.96%	-
Other Income (Expenses)	-45,866	-75,407	-73,628	-71,017	-10,108
Income before Tax	252,763	378,252	369,417	186,147	107,595
Tax	64,185	107,713	89,639	50,783	37,395
Profit for the period	188,578	270,539	279,777	135,364	70,200
Growth (%)		43.46%	3.41%	-51.62%	-
Period Attributable	188,578	270,539	279,961	145,981	102,864
Comprehensive Income	188,578	263,711	263,392	124,468	71,676
Comprehensive Attributable	188,578	263,711	264,462	135,058	103,743

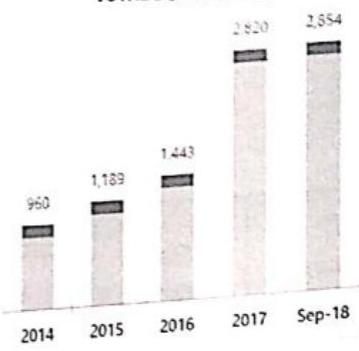
RATIOS

	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	136.64	205.34	296.23	225.86	271.43
Dividend (Rp)	-	-	13.73	5.82	-
EPS (Rp)	37.26	53.45	55.31	28.84	16.63
BV (Rp)	189.68	234.80	285.03	557.13	461.34
DAR (X)	0.55	0.56	0.51	0.38	0.34
DER(X)	1.23	1.28	1.02	0.62	0.51
ROA (%)	8.80	10.00	9.39	4.80	1.63
ROE (%)	19.64	22.76	51.59	52.50	52.96
GPM (%)	47.94	53.12	17.57	10.32	5.93
OPM (%)	15.88	20.86	11.09	5.43	3.54
NPM (%)	10.03	12.44	24.82	20.18	-
Payout Ratio (%)	-	-	0.86	0.46	-
Yield (%)	-	-	-	-	14,929
	12,794	13,436	13,548	-	-

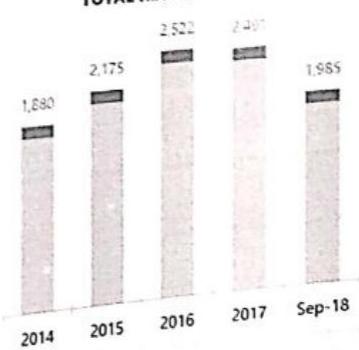
TOTAL ASSETS AND LIABILITIES (Bill. Rp)



TOTAL EQUITY (Bill. Rp)



TOTAL REVENUES (Bill. Rp)



PROFIT FOR THE PERIOD (Bill. Rp)



DATA TABULASI NILAI PERUSAHAAN (TOBIN'S Q)

2014

Kode Perusahaan	Harga Saham Akhir Tahun	Jumlah Saham Yang Beredar	Mve (Harga Saham* Jumlah Saham)	Debt(Total Utang Perusahaan)	Total Aktiva	Tobin's Q
MYOR	20,900	894,348	18,691,873	6,190,553	10,291,108	2.42
ROTI	1,385	5,061,800	7,010,593	1,182,772	2,142,894	3.82
CEKA	1,500	297,500	446,250	746,599	1,284,150	0.93
DLTA	390,000	16,013	6,245,070	227,474	991,947	6.53
ICBP	13,100	5,830,954	76,385,497	9,870,264	24,910,211	3.46
INDF	6,750	8,780,427	59,267,882	44,710,509	85,938,885	1.21

2015

Kode Perusahaan	Harga Saham Akhir Tahun	Jumlah Saham Yang Beredar	MVE (Harga Saham* Jumlah Saham)	Debt (Total Utang Perusahaan)	Total Aktiva	Tobin's Q
MYOR	30,500	894,348	27,277,614	6,148,256	11,342,716	2.95
ROTI	1,265	5,061,800	6,403,177	1,517,789	2,706,324	2.93
CEKA	675	595,000	401,625	845,933	1,485,826	0.84
DLTA	5,200	800,659	4,163,427	188,700	1,038,322	4.19
ICBP	13,475	5,830,954	78,572,105	10,173,713	26,560,624	3.34
INDF	5,175	8,780,427	45,438,699	48,709,933	91,831,526	1.03

2016

Kode Perusahaan	Harga Saham Akhir Tahun	Jumlah Saham Yang Beredar	Mve (Harga Saham* Jumlah Saham)	Debt(Total Utang Perusahaan)	Total Aktiva	Tobin's Q
MYOR	1,645	22,358,700	36,780,062	6,657,166	12,922,422	3.36
ROTI	1,600	5,061,800	8,098,880	1,476,889	2,919,641	3.28
CEKA	1,350	595,000	803,250	538,044	1,425,964	0.94
DLTA	5,000	800,659	4,003,295	185,423	1,197,797	3.5
ICBP	8,575	11,661,908	100,000,861	10,401,125	28,901,948	3.82
INDF	7,925	8,780,427	69,584,884	38,233,092	82,174,515	1.31

2017

Kode Perusahaan	Harga Saham Akhir Tahun	Julah Saham Yang Beredar	Mve (Harga Saham* Jumlah Saham)	Debt(Total Utang Perusahaan)	Total Aktiva	Tobin's Q
MYOR	2,020	22,358,700	45,164,574	7,561,503	14,915,850	3.53
ROTI	1,275	6,186,489	7,887,773	1,739,468	4,559,574	2.11
CEKA	1,290	595,000	767,550	489,592	1,392,636	0.9
DLTA	4,590	800,659	3,675,025	196,197	1,340,843	2.89
ICBP	8,900	11,661,908	103,790,981	11,295,184	31,619,514	3.64
INDF	7,625	8,780,427	66,950,756	41,182,764	87,939,488	1.23

2018

Kode Perusahaan	Harga Saham Akhir Tahun	Jumlah Saham Yang Beredar	Mve (Harga Saham* Jumlah Saham)	Debt(Total Utang Perusahaan)	Total Aktiva	Tobin's Q
MYOR	2,620	22,358,700	58,579,794	10,156,612	18,018,020	3.81
ROTI	1,200	6,186,489	7,423,787	1,444,829	4,298,883	2.06
CEKA	1,375	595,000	818,125	294,147	1,211,593	0.92
DLTA	5,500	800,659	4,403,625	224,689	1,400,090	3.31
ICBP	10,450	11,662	121,868	11,896,918	33,820,264	0.36
INDF	7,450	8,780,427	65,414,181	47,435,443	95,989,207	1.18

DATA TABULASI KINERJA KEUANGAN (ROA)

Kode Perusahaan	2014		
	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Assets	Roa
MYOR	409.825	10,291.108	0.039823214
ROTI	188.578	2,142.894	0.088001553
CEKA	41.001	1,284.150	0.031928513
DLTA	288.073	991.947	0.290411685
ICBP	2.531.681	24,910.211	0.101632258
INDF	5,146.323	85,938.885	0.059883521

Kode Perusahaan	2015		
	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Assets	Roa
MYOR	1.250.233	11.342.716	0.110223424
ROTI	270.539	2.706.324	0.099965488
CEKA	106.549	1.485.826	0.071710281
DLTA	192.045	1.038.322	0.184957075
ICBP	2.923.148	26.560.624	0.110055698
INDF	3.709.501	91.831.526	0.040394635

Kode Perusahaan	2016		
	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Assets	Roa
MYOR	1.388.676	12.922.422	0.107462518
ROTI	279.777	2.919.641	0.095825822
CEKA	249.697	1.425.964	0.175107506
DLTA	254.509	1.197.797	0.212480913
ICBP	3.631.301	28.901.948	0.125642085
INDF	5.266.906	82.174.515	0.064094154

Kode Perusahaan	2017		
	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Assets	Roa
MYOR	1.630.954	14.915.850	0.109343685
ROTI	135.364	4.559.574	0.029687861
CEKA	107.421	1.392.636	0.077135016
DLTA	279.773	1.340.843	0.208654555
ICBP	3.543.173	31.619.514	0.112056529
INDF	5.145.063	87.939.488	0.058506856

Kode Perusahaan	2018		
	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Assets	Roa
MYOR	1.128.458	18.018.020	0.062629412
ROTI	70.2	4.298.883	0.016329823
CEKA	41.137	1.211.593	0.033952821
DLTA	232.875	1.400.090	0.166328593
ICBP	3.554.297	33.820.264	0.10509371
INDF	3.580.090	95.989.207	0.037296797

No	Kode Perusahaan	2017		
		Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Anggota Komisaris	Idk
1	MYOR	2	5	0.4
2	ROTI	1	3	0.3
3	CEKA	1	3	0.3
4	DLTA	2	5	0.4
5	ICBP	3	6	0.5
6	INDF	3	8	0.38

No	Kode Perusahaan	2018		
		Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Anggota Komisaris	Idk
1	MYOR	2	5	0.4
2	ROTI	1	3	0.3
3	CEKA	1	3	0.3
4	DLTA	2	5	0.4
5	ICBP	3	6	0.5
6	INDF	3	8	0.38

DATA TABULASI KEPEMILIKAN INSTUSIONAL

No	Kode Perusahaan	2014	
		Jumlah Saham yang Dimiliki Instusional	Total Saham Berear
1	MYOR	295,717,347	894,347,989
2	ROTI	3,581,223,500	5,061,800,000
3	CEKA	258,885,500	297,500,000
4	DLTA	13,078,143	16,013,181
5	ICBP	4,695,839,000	5,830,954,000
6	INDF	4,396,103,450	8,780,426,500

2016

No	Kode Perusahaan	Jumlah Saham yang Dimiliki Instusional	Total Saham Beredar	Ki
1	MYOR	295,717,347	894,347,989	0.33
2	ROTI	3,581,223,500	5,061,800,000	0.71
3	CEKA	547,471,000	595,000,000	0.92
4	DLTA	653,907,150	800,659,050	0.82
5	ICBP	4,695,839,000	5,830,954,000	0.81
6	INDF	4,396,103,450	8,780,426,500	0.5

2017

No	Kode Perusahaan	Jumlah Saham Yan Dimiliki Instusional	Total Saham Berear	Ki
1	MYOR	13,207,471,425	22,358,699,725	0.59
2	ROTI	4,348,028,207	6,186,488,888	0.7
3	CEKA	547,471,000	595,000,000	0.92
4	DLTA	653,907,150	800,659,050	0.82
5	ICBP	9,391,678,000	11,661,908,000	0.81
6	INDF	4,396,103,450	8,780,426,500	0.5

2018

No	Kode Perusahaan	Jumlah Saham Yan Dimiliki Instusional	Total Saham Berear	Ki
1	MYOR	13,207,471,425	22,358,699,725	0.59
2	ROTI	4,523,028,207	6,186,488,888	0.73
3	CEKA	547,471,000	595,000,000	0.92
4	DLTA	653,907,150	800,659,050	0.82
5	ICBP	9,391,678,000	11,661,908,000	0.81
6	INDF	4,396,103,450	8,780,426,500	0.5

Hasil Regresi CEM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/05/20 Time: 07:24				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.657957	1.192745	0.551633	0.5853
ROA	13.77216	3.201444	4.301858	0.0002
CSR	3.311578	5.228679	0.633349	0.5313
IDK	2.501692	3.203028	0.781040	0.4409
KI	-1.093458	0.974282	-1.122321	0.2706
R-squared	0.535927	Mean dependent var		2.293429
Adjusted R-squared	0.474051	S.D. dependent var		1.430635
S.E. of regression	1.037530	Akaike info criterion		3.043127
Sum squared resid	32.29407	Schwarz criterion		3.265320
Log likelihood	-48.25472	Hannan-Quinn criter.		3.119828
F-statistic	8.661261	Durbin-Watson stat		2.005793
Prob(F-statistic)	0.000090			

Hasil Regresi FEM

Dependent Variable: Y			
Method: Panel Least Squares			
Date: 05/04/20 Time: 22:22			
Sample: 2014 2018			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 7			
Total panel (balanced) observations: 35			
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	0.828739	1.238266	0.669274
ROA	13.41158	3.345959	4.008293
CSR	5.555419	5.473839	1.014904
IDK	1.485693	3.349414	0.443568
KI	-1.003515	0.982611	-1.021274
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.642121	Mean dependent var	2.293429
Adjusted R-squared	0.493005	S.D. dependent var	1.430635
S.E. of regression	1.018664	Akaike info criterion	3.126138
Sum squared resid	24.90423	Schwarz criterion	3.614962
Log likelihood	-43.70742	Hannan-Quinn criter.	3.294880
F-statistic	4.306175	Durbin-Watson stat	2.618988
Prob(F-statistic)	0.001630		

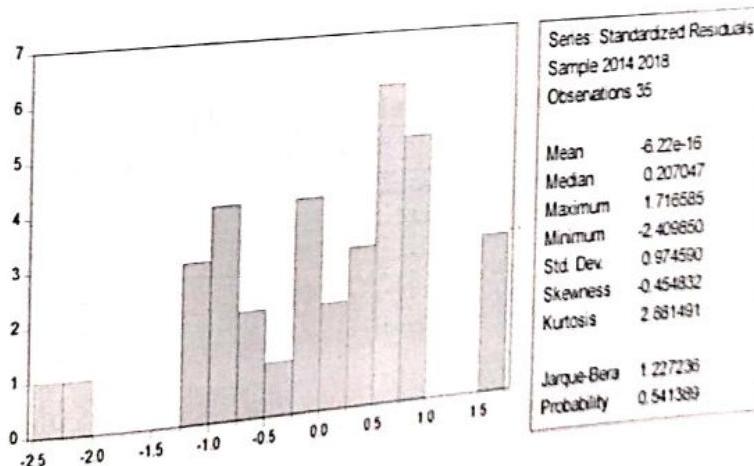
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.164914	4	0.8838

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	0.049841 (0.8233)	0.023174 (0.8790)	0.073015 (0.7870)
Honda	0.223250 (0.4117)	-0.152230 (0.5605)	0.050218 (0.4800)
King-Wu	0.223250 (0.4117)	-0.152230 (0.5605)	0.023279 (0.4907)
GHM	—	—	0.049841 (0.6555)

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Multikolineritas

CSR	1	0.4232274921838254	-0.00987995780204913	0.08376597953968979
IDK	0.4232274921838254	1	0.147614908299756	0.3736304271159916
KI	-0.00987995780204913	0.147614908299756	1	0.6594377359281276
ROA	0.08376597953968979	0.3736304271159916	0.6594377359281276	1

Hasil uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.563804	0.644917	0.874228	0.3889
CSR	1.315629	2.827145	0.465356	0.6450
IDK	-0.376528	1.731877	-0.217410	0.8294
KI	0.101855	0.526794	0.193349	0.8480
ROA	2.318933	1.731020	1.339634	0.1904

Hasil Uji Autokorelasi

Test	Statistic
Durbin-Watson	2,005793

Ringkasan Koefisien Analisis Jalur

Variabel	Coeff	St. Error	t-hitung	Prob	keterangan
CSR - ROA	-0,076878	0,293011	-0,262373	0,7948	Tidak sig
IDK - ROA	0,357114	0,167857	2,127485	0,0414	Sig
KI - ROA	0,199712	0,041243	4,842388	0,0000	Sig
CSR - TOBIN'S Q	3,311578	5,228679	0,633349	0,5313	Tidak sig
IDK - TOBIN'S Q	2,501692	3,203028	0,781040	0,4409	Tidak sig
KI - TOBIN'S Q	-1,093458	0,974282	-1,122321	0,2706	Tidak sig
ROA - TOBIN'S Q	13,77216	3,201444	4,301858	0,0002	Sig

Hasil Uji Parsial (Uji t) Variabel Z

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.171177	0.059434	-2.880139	0.0071
X1	-0.076878	0.293011	-0.262373	0.7948
X2	0.357114	0.167857	2.127485	0.0414
X3	0.199712	0.041243	4.842388	0.0000

Hasil Uji Parsial (Uji t) Variabel Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.657957	1.192745	0.551633	0.5853
X1	3.311578	5.228679	0.633349	0.5313
X2	2.501692	3.203028	0.781040	0.4409
X3	-1.093458	0.974282	-1.122321	0.2706
Z	13.77216	3.201444	4.301858	0.0002

Hasil Uji f

R-squared	0.535927	Mean dependent var	2.293429
Adjusted R-squared	0.474051	S.D. dependent var	1.430635
S.E. of regression	1.037530	Akaike info criterion	3.043127
Sum squared resid	32.29407	Schwarz criterion	3.265320
Log likelihood	-48.25472	Hannan-Quinn criter.	3.119828
F-statistic	8.661261	Durbin-Watson stat	2.005793
Prob(F-statistic)	0.000090		

Koefisien Determinasi Substruktur 1 Return On Asset

R-squared	0.513973	Mean dependent var	0.081714
Adjusted R-squared	0.466938	S.D. dependent var	0.079723
S.E. of regression	0.058207	Akaike info criterion	-2.742417
Sum squared resid	0.105029	Schwarz criterion	-2.564663
Log likelihood	51.99230	Hannan-Quinn criter.	-2.681056
F-statistic	10.92747	Durbin-Watson stat	2.710020
Prob(F-statistic)	0.000047		

Koefisien Determinasi Substruktur II Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

R-squared	0.535927	Mean dependent var	2.293429
Adjusted R-squared	0.474051	S.D. dependent var	1.430635
S.E. of regression	1.037530	Akaike info criterion	3.043127
Sum squared resid	32.29407	Schwarz criterion	3.265320
Log likelihood	-48.25472	Hannan-Quinn criter.	3.119828
F-statistic	8.661261	Durbin-Watson stat	2.005793
Prob(F-statistic)	0.000090		

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
26	0.68404	1.31497	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
27	0.68368	1.31370	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
28	0.68335	1.31253	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
29	0.68304	1.31143	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
30	0.68276	1.31042	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
31	0.68249	1.30946	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
32	0.68223	1.30857	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
33	0.68200	1.30774	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
34	0.68177	1.30695	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
35	0.68156	1.30621	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
36	0.68137	1.30551	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
37	0.68118	1.30485	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
38	0.68100	1.30423	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
39	0.68083	1.30364	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
40	0.68067	1.30308					

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 -120)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
df							
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16460
111	0.67671	1.28922	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16392
112	0.67669	1.28916	1.65845	1.98118	2.35980	2.61964	3.16326
113	0.67667	1.28909	1.65833	1.98099	2.35950	2.61926	3.16262
114	0.67665	1.28902	1.65821	1.98081	2.35921	2.61888	3.16198
115	0.67663	1.28896	1.65810	1.98063	2.35892	2.61850	3.16135
116	0.67661	1.28889	1.65798	1.98045	2.35864	2.61814	3.16074
117	0.67659	1.28883	1.65787	1.98027	2.35837	2.61778	3.16013
118	0.67657	1.28877	1.65776	1.98010	2.35809	2.61742	3.15954
119	0.67656	1.28871	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	
120	0.67654	1.28865					

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 -160)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
df							
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Titik Persentase Distribusi F

Probabilita = 0.05

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.28	2.26
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.25	2.22
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.18
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.17	2.15
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.15	2.13
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.11
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.16	2.14	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.18	2.15	2.12	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.04
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.05	2.03
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.01
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.00
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.97
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.96
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.98	1.95
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.94
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.46	2.35	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.92
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.34	2.26	2.19	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.94	1.92
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.91
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.44	2.33	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.80
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : IKA IKWANA

NPM : 1605160150

Tempat.Tgl. Lahir : 06 JUNI 1998
HUTAN HUTAN

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : BUNUNG MAS NO 7

Tempat Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA

Alamat Penelitian : JLN. I.P. JUANDA BARU
NO. A5-6 MEDAN

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapan terima kasih

Wassalam
Pemohon

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

JAGUAR SATIPURPU.....HSB/CB N.SI

(.....(IKA IKWANA))



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 566/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/12/12/2019

Nama Mahasiswa

: Ika Irwana

NPM

: 1605160150

Program Studi

: Manajemen

Konsentrasi

: Manajemen keuangan

Tanggal Pengajuan Judul

: 12/12/2019

Nama Dosen Pembimbing^{*)}

: Sri Fitri Wahyuni *ff*

Judul Disetujui^{**)}

*Pengaruh corporate social responsibility
dan good corporate governance terhadap
nilai perusahaan dengan kinerja keuangan (PQA)
Sebagai Variabel intervening pada perusahaan
sektor food and beverage yang terdaftar di BEI
periode 2014 - 2018*

Medan,

Dosen Pembimbing

(SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Keterangan:

^{*)} Disi oleh Pimpinan Program Studi

^{**) Disi oleh Dosen Pembimbing}

Scelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadish lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 566/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/12/12/2019

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 12/12/2019

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ika Irwana
NPM : 1605160150
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Judul 1. Identifikasi masalahnya peningkatan atas hutang pada perusahaan mengindikasikan bahwa laporan keuangan perusahaan masih di dominasi oleh hutang.

Judul 2. Identifikasi masalahnya
Secara umum kinerja pada perusahaan masih sangat kurang

Judul 3. Identifikasi masalahnya
Masih kurangnya pengelolaan modal kerja dan tanggung jawabnya ada perusahaan

Rencana Judul : 1. Pengaruh Piutang Dan Pendapatan Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)
2. Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)
3. Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)

Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia (Bei)

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Ika Irwana)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 480 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2020

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 30 Januari 2020

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

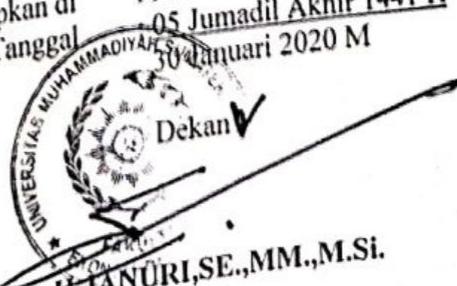
Nama : IKA IRWANA
N P M : 1605160150
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good
Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan
Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan
Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-
2018
Dosen Pembimbing : SRI FITRI WAHYUNI,SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkanya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal :30 Januari 2021
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 05 Jumadil Akhir 1441 H
30 Januari 2020 M



PERJALANAN HARGA MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada
Jum'at 13 Maret 2020 menerangkan bahwa:

: IKA IRWANA

: 1605160150

: Hutanauli, 06 Juni 1998

: Gunung Mas No.7

: PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN (TOBIN'SQ) DENGAN KINERJA KEUANGAN
(ROA) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2014 -2018

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi
dengan
pembimbing : SRI FITRI WAHYUNI,SE.,MM.

Medan, Jum'at 13 Maret 2020

TIM SEMINAR

Ketua

ASMAN SARIPUDDIN,SE.,M.Si.

Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI,SE.,MM.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dokan
Wakil Dekan - I

Sekretaris

Dr.JUFRIZEN,SE.,M.Si.

Pembanding

SAFRINAL MANURUNG,SE.,MA.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 • (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Jum'at 13 Maret 2020 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen
pemberangkatan bahwa :

Nama : IKA IRWANA
N.P.M. : 1605160150
Tempat / Tgl.Lahir : Hutanauli, 06 Juni 1998
Alamat Rumah : Gunung Mas No.7
Judul Proposal :

: PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(TOBIN'SQ) DENGAN KINERJA KEUANGAN (ROA) SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FOOD AND
BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014 -2018

Item	Komentar
Judul
Bab I	Konsep dan terstruktur (muruu himigen)
Bab II	teori jangan seraya dicutip, buat sumbernya, tulip yg punya saja Edit...Kutipan...seluruh...paku...manteky.....
Bab III	paku...cukup
Lainnya
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Jum'at 13 Maret 2020

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI,SE.,MM.

Sekretaris
Dr.JURIZEN,SE.,M.Si.

Pembanting

SAFRINAL MANURUNG,SE.,MA.



Universitas/PTS
Fakultas
Jenjang

Ketua Program Studi : JASMAN SARIFUDDIN, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : SRI FITRI WAHYUNI, SE, M.M

Nama Lengkap : IKHA IRWANA
NPM : 1505160150
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (TOBIN'S Q) DENGAN KINERJA KEUANGAN (ROA) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
7/02/2020	Bab I Latar belakang, identifikasi masalah Komunikasi masalah, penulisan	✓	
14/02/2020	Bab II Pengertian, faktor-faktor Variabel Kerangka konseptual	✓	
21/02/2020	Bab III Variabel Terikat, Bobot, Gambar Perbaikan tabel	✓	
28/02/2020	Perbaikan edaran instansi Penulis penulisan	✓	
07-03-2020	Ace Seminar Proposal	✓	

Dosen Pembimbing

✓/MS

Medan, Februari 2020
Diketahui /Disetujui
Dr. Ketua Program Studi Manajemen,
JASMAN SARIFUDDIN, S.E., M.Si.



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Berjaya Terpercaya

Nomor
Lampiran
Perihal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

: 480 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2020
: IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 05 Jumadil Akhir 1441 H
30 Januari 2020 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan/Direksi/Kepala Dinas
BURSA EFEK INDONESIA
Jln.Jr.Juanda Baru No.A5-A6 Medan
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama	: IKA IRWANA
Npm	: 1605160150
Jurusan	: MANAJEMEN
Semester	: VIII (Delapan)
Judul	: Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
H.JANURI,SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Pertama



Universitas/PTS
Fakultas
Jenjang

Ketua Program Studi : JASMAN SARIFUDDIN, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : SRI FITRI WAHYUNI, SE, M.M

Nama Lengkap : IKHA IRWANA
NPM : 1505160150
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (TOBIN'S Q) DENGAN KINERJA KEUANGAN (ROA) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
7/02/2020	Bab I Latar belakang, identifikasi masalah Komunikasi masalah, penulisan	✓	
14/02/2020	Bab II Pengertian, faktor-faktor Variabel Kerangka konseptual	✓	
21/02/2020	Bab III Variabel Terikat, Bobot, Gambar Perbaikan tabel	✓	
28/02/2020	Perbaikan edaran instansi Penulis penulisan	✓	
07-03-2020	Ace Seminar Proposal	✓	

Dosen Pembimbing

✓/MS

Medan, Februari 2020
Diketahui /Disetujui
Dr. Ketua Program Studi Manajemen,
JASMAN SARIFUDDIN, S.E., M.Si.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menerima surat ini agar di sebutkan
nomor dan tangganya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1619/II.3-AU/UMSU-05/F/2020
Lamp. : -
Ha 1 : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 10 Syawal 1441 H
02 Juni 2020 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di Perusahaan/ instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian Program Studi Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama	: Ika Irwana
N P M	: 1605160150
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Manajemen
Judul Skripsi	: Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2015

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Dekan
H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Pertinggal.



SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00449/BEI.PSR/07-2020
Tanggal : 18 Juli 2020

Kepada Yth. : H. Januri., SE., MM., M.Si
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ika Irwana
NIM : 1605160150
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Dengan Kinerja Keuangan (ROA) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Harap maaf,